

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH SERUAN
BOIKOT PRODUK PRO ISRAEL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI**



Oleh:

ABDUL HANAFI FAJRI
NPM. 22.61201.149

**Diajukan untuk memenuhi salah satu
Syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M)**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2026**

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH SERUAN
BOIKOT PRODUK PRO ISRAEL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI**



Oleh:

ABDUL HANAFI FAJRI
NPM. 22.61201.149

**Diajukan untuk memenuhi salah satu
Syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M)**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2026**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah
Seruan Boikot Produk Pro Israel Pada Perusahaan
Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar
di BEI

Nama Mahasiswa : Abdul Hanafi Fajri

NPM : 22.61201.149

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



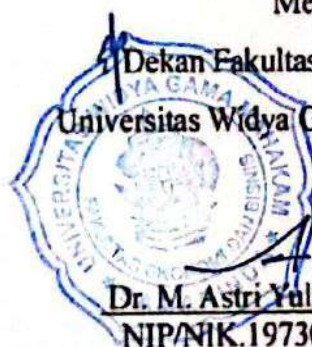
Sri Wahyuni, SE.,MM
NIDN.1120057301

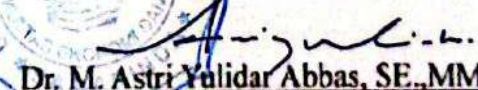
Dosen Pembimbing II



Siti Rohmah, SE.,M.Ak
NIDN.1104058402

Mengetahui,


Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda


Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE.,MM
NIP/NIK.19730704 200501 1 002

Lulus Ujian Skripsi (Komprehensif) tanggal: 15 April 2026

HALAMAN PENGUJI

Skripsi Ini Telah Diuji dan Dinyatakan Lulus Pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 15 April 2026

Dosen Penguji

1. Sri Wahyuti, SE., MM

1. 

2. Siti Rohmah, SE., M.AK

2. 

3. Nadiya Yunan, SE., M.Ak

3. 

HALAMAN PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Abdul Hanafi Fajri

NPM : 22.61201.149

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Telah melakukan revisi Proposal/Skripsi yang berjudul : **Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI ,** sebagaimana telah disarankan oleh Dosen Penguji.

Disetujui :

No	Nama Dosen Penguji	Bagian yang Direvisi	Tanda Tangan
1.	Sri Wahyuti, SE., MM	-	
2.	Siti Rohmah, SE., M.Ak	-	
3.	Nadiya Yunan, SE., M.Ak	1. Perhatikan typo dalam penulisan. 2. Penulisan skripsi sudah baik.	



UNIVERSITAS

WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi **Manajemen**; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal **15 April 2026** bertempat di **Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 238/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 5. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 338/DE/A.5/AR.10/IV/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Statuta Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.

- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Sri Wahyuti, SE., M.M	1.....	Ketua
2.	Siti Rohmah, SE., M.Ak	2.....	Anggota
3.	Nadiya Yunan, SE., M.Ak.	3.....	Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : ABDUL HANAFI FAJRI
NPM : 22.61201.149
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sudah Seruan Boikot Produk Pro Israel Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI.
Nilai Angka/Huruf : **82,71/= A=**
Catatan :

1. LULUS / ~~TIDAK LULUS~~
2. REVISI / ~~TIDAK REVISI~~

Mengetahui

Pembimbing I

Sri Wahyuti, SE., M.M

Pembimbing II

Siti Rohmah, SE., M.Ak

RIWAYAT HIDUP



Abdul Hanafi Fajri; lahir di Lampung Selatan pada 8 Maret 2003. Penulis merupakan putra dari Bapak Ponidi dan Ibu Susilowati. Pendidikan dasar ditempuh di SDN 002 Kombeng tahun 2009 s.d. 2015, kemudian melanjutkan ke SMP N1 Kombeng tahun 2015 s.d. 2018, dan SMA Negeri 2 Muara Wahau tahun 2018 s.d. 2021. Pada tahun 2022, penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen. Selama menjalani perkuliahan, penulis menerima Beasiswa Kutim Tuntas 2024 s.d. 2026. Semua pencapaian ini tidak lepas dari doa kedua orang tua dan pertolongan Allah SWT. Dengan ketekunan dan usaha sungguh-sungguh, penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI”.

(Kata-kata Motivasi/Moto)

“Aku adalah diriku yang sekarang, dengan segala kekuranganku. Kekurangan dan kesalahan inilah yang membentuk diriku, menjadi bintang-bintang paling terang dalam konstelasi hidupku.”

“Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah” (QS. Al-Ghafir:44)

“ Jadilah pribadi yang bersinar, sebarkan kebaikan dimanapun Anda berada”

Salam Hormat,
Abdul Hanafi Fajri

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kehendak dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “ Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI”. Penulis menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ponidi dan Ibunda Susilowati selaku kedua orang tua penulis yang selalu memberikan doa, semangat, motivasi, dan materi kepada penulis meski dari jarak yang jauh sekalipun, yang tidak pernah mengeluh dan berjuang di kehidupan penulis. Mereka memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan. Namun mereka mampu mendidik penulis, memberikan perhatian yang terbaik hingga penulis mampu menyusun skripsi ini dan berada dititik ini.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis juga mendapatkan banyak bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, izinkanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T. selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Muhammad Astri Yulidar Abbas, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah di berikan kepada penulis untuk melaksanakan proses pembelajaran di kampus ini.
3. Ibu Dian Irma Aprianti, S.Ip., MM selaku Ketua Program Studi Manajemen yang telah memberikan kemudahan kepada penulis saat mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

4. Ibu Sri Wahyuti, SE., MM selaku dosen pembimbing I skripsi yang telah dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis, baik selama proses perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini. Meluangkan waktu, memberikan arahan, motivasi, serta saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Siti Rohmah, SE., M.Ak selaku dosen pembimbing II skripsi yang dengan sabar membimbing dan memberikan masukan berharga kepada penulis selama proses penyusunan skripsi. Memberikan ilmu, arahan, dan dukungan, serta atas kesediaan Ibu meluangkan waktu untuk membantu skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak H. Rudy Syafariansyah Dachlan, SE., MM selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, dukungan, bimbingan, dan motivasi selama proses perkuliahan penulis.
7. Kepada Wahyu Ramadhan S.M dan Ahmad Irfan Fauzi selaku saudara kandung penulis serta seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan doa restu kepada penulis serta dukungan moral maupun materi.
8. Staf dosen dan segenap jajaran administrasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, atas fasilitas perkuliahan, ilmu, dan pelayanan yang telah diberikan kepada penulis selama studi.
9. Diri saya sendiri Abdul Hanafi Fajri. Terima kasih telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak menyerah sesulit apapun yang dihadapi selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat penulis Hana Marchdyanie, Laili Salsabila, dan Putri Febriyanti. Terima kasih atas dukungan, semangat, motivasi, canda dan tawa yang diberikan selama masa perkuliahan ini sangat berarti dan menjadi dorongan besar dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. My Idol BTS yang telah menemani penulis dari awal masa remaja. Terima kasih atas motivasi dan perjuangan hidup. Terima kasih akan lagu yang

kalian berikan kepada fans kalian yaitu Army dan terus bersama untuk selamanya.

12. Teman-teman kelas Manajemen 8C yang selalu memberikan dukungan, kebersamaan, dan semangat selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

Penulis dengan segala kerendahan hati meminta saran dan masukkannya dari pembaca, karena penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Samarinda, 5 Maret 2026

Penulis,

Abdul Hanafi Fajri

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGUJI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI	iv
BERITA ACARA UJIAN PENDADARAN (KOMPREHENSIF)	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	12
1.3. Batasan Masalah	12
1.4. Tujuan Penelitian	13
1.5. Manfaat Penelitian	13
1.6. Sistematika Penulisan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1. Penelitian Terdahulu	15
2.2. Dasar Teori	17
2.2.1. Manajemen Keuangan	17
2.2.2. Laporan Keuangan	21
2.2.3. Analisis Laporan Keuangan	26
2.2.4. Kinerja Keuangan	35
2.3. Kerangka Konseptual	40
2.4. Pernyataan Penelitian	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
3.1. Jenis dan Metode Penelitian	42
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian	43
3.2.1. Waktu Penelitian	43
3.2.2. Tempat Penelitian	43
3.3. Definisi Operasional	43
3.3.1. Kinerja Keuangan	43
3.4. Populasi dan Sampel	44
3.4.1. Populasi	44
3.4.2. Sampel	45

3.5. Teknik Pengumpulan Data	46
3.6. Metode Analisis	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	51
4.2. Deskripsi Data	58
4.3. Analisis Data	68
4.4. Pembahasan	113
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	126
5.1. Kesimpulan	126
5.2. Saran	127
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN	132

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	15
Tabel 2.2	Standar Rasio Rata-Rata Perusahaan Sejenis	39
Tabel 2.3	Kriteria Rasio	39
Tabel 3.1	Kriteria sampel penelitian	46
Tabel 3.2	Sampel penelitian	46
Tabel 4.1	Laporan Posisi Keuangan PT Akasha Wira International Tbk Sebelum Seruan Boikot Produk Pro Israel	59
Tabel 4.2	Laporan Posisi Keuangan PT Akasha Wira International Tbk Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	59
Tabel 4.3	Laporan Laba Rugi PT Akasha Wira International Tbk Sebelum Seruan Boikot Produk Pro Israel	59
Tabel 4.4	Laporan Laba Rugi PT Akasha Wira International Tbk Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	60
Tabel 4.5	Laporan Posisi Keuangan PT Garudafood Indonesia Tbk Sebelum Seruan Boikot Produk Pro Israel	60
Tabel 4.6	Laporan Posisi Keuangan PT Garudafood Indonesia Tbk Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	60
Tabel 4.7	Laporan Laba Rugi PT Garudafood Indonesia Tbk Sebelum Seruan Boikot Produk Pro Israel	61
Tabel 4.8	Laporan Laba Rugi PT Garudafood Indonesia Tbk Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	61
Tabel 4.9	Laporan Posisi Keuangan PT PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Sebelum Seruan Boikot Produk Pro Israel	61
Tabel 4.10	Laporan Posisi Keuangan PT PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	62
Tabel 4.11	Laporan Laba Rugi PT PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Sebelum Seruan Boikot Produk Pro Israel	62
Tabel 4.12	Laporan Laba Rugi PT PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	62
Tabel 4.13	Laporan Posisi Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Sebelum Seruan Boikot Produk Pro Israel	63
Tabel 4.14	Laporan Posisi Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	63
Tabel 4.15	Laporan Laba Rugi PT Indofood Sukses Makmur Tbk Sebelum Seruan Boikot Produk Pro Israel	63
Tabel 4.16	Laporan Laba Rugi PT Indofood Sukses Makmur Tbk Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	64
Tabel 4.17	Laporan Posisi Keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Sebelum Seruan Boikot Produk Pro Israel	64

Tabel 4.18 Laporan Posisi Keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	64
Tabel 4.19 Laporan Laba Rugi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Sebelum Seruan Boikot Produk Pro Israel	65
Tabel 4.20 Laporan Laba Rugi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	65
Tabel 4.21 Laporan Posisi Keuangan PT Mayora Indah Tbk Sebelum Seruan Boikot Produk Pro Israel	65
Tabel 4.22 Laporan Posisi Keuangan PT Mayora Indah Tbk Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	66
Tabel 4.23 Laporan Laba Rugi PT Mayora Indah Tbk Sebelum Seruan Boikot Produk Pro Israel	66
Tabel 4.24 Laporan Laba Rugi PT Mayora Indah Tbk Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	66
Tabel 4.25 Laporan Posisi Keuangan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Sebelum Seruan Boikot Produk Pro Israel	67
Tabel 4.26 Laporan Posisi Keuangan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	67
Tabel 4.27 Laporan Laba Rugi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Sebelum Seruan Boikot Produk Pro Israel	67
Tabel 4.28 Laporan Laba Rugi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	68
Tabel 4.29 Perhitungan CR PT Akasha Wira International Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	69
Tabel 4.30 Perhitungan CR PT Garudafood Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	70
Tabel 4.31 Perhitungan CR PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	71
Tabel 4.32 Perhitungan CR PT Indofood Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	72
Tabel 4.33 Perhitungan CR PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	73
Tabel 4.34 Perhitungan CR PT Mayora Indah Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	74
Tabel 4.35 Perhitungan CR PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	75

Tabel 4.36 Perhitungan DER PT Akasha Wira International Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	76
Tabel 4.37 Perhitungan DER PT Garudafood Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	77
Tabel 4.38 Perhitungan DER PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	78
Tabel 4.39 Perhitungan DER PT Indofood Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	79
Tabel 4.40 Perhitungan DER PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	80
Tabel 4.41 Perhitungan DER PT Mayora Indah Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	81
Tabel 4.42 Perhitungan DER PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	82
Tabel 4.43 Perhitungan TATO PT Akasha Wira International Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	83
Tabel 4.44 Perhitungan TATO PT Garudafood Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	84
Tabel 4.45 Perhitungan TATO PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	85
Tabel 4.46 Perhitungan TATO PT Indofood Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	86
Tabel 4.47 Perhitungan TATO PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	87
Tabel 4.48 Perhitungan TATO PT Mayora Indah Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	88
Tabel 4.49 Perhitungan TATO PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	89
Tabel 4.50 Perhitungan NPM PT Akasha Wira International Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	90
Tabel 4.51 Perhitungan NPM PT Garudafood Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	91
Tabel 4.52 Perhitungan NPM PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	92
Tabel 4.53 Perhitungan NPM PT Indofood Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	93
Tabel 4.54 Perhitungan NPM PT Indofood Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	94

Tabel 4.55 Perhitungan NPM PT Mayora Indah Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	95
Tabel 4.56 Perhitungan NPM PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	96
Tabel 4.57 Perhitungan ROA PT Akasha Wira International Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	97
Tabel 4.58 Perhitungan ROA PT Garudafood Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	98
Tabel 4.59 Perhitungan ROA PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	99
Tabel 4.60 Perhitungan ROA PT Indofood Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	100
Tabel 4.61 Perhitungan ROA PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	101
Tabel 4.62 Perhitungan ROA PT Mayora Indah Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	102
Tabel 4.63 Perhitungan ROA PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	103
Tabel 4.64 Perhitungan ROE PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	104
Tabel 4.65 Perhitungan ROE PT Garudafood Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	105
Tabel 4.66 Perhitungan ROE PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	106
Tabel 4.67 Perhitungan ROE PT Indofood Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	107
Tabel 4.68 Perhitungan ROE PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	108
Tabel 4.69 Perhitungan ROE PT Mayora Indah Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	109
Tabel 4.70 Perhitungan ROE PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	110
Tabel 4.71 Ringkasan Analisis Data Pada Perusahaan PT Akasha Wira International Tbk	111
Tabel 4.72 Ringkasan Analisis Data Pada Perusahaan PT Garudafood Indonesia Tbk	111

Tabel 4.73 Ringkasan Analisis Data Pada Perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	111
Tabel 4.74 Ringkasan Analisis Data Pada Perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk	112
Tabel 4.75 Ringkasan Analisis Data Pada Perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	112
Tabel 4.76 Ringkasan Analisis Data Pada Perusahaan PT Mayora Indah Tbk	112
Tabel 4.77 Ringkasan Analisis Data Pada Perusahaan Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Aset Perusahaan Makanan dan Minuman Sebelum Seruan Boikot Produk	4
Gambar 1.2 Aset Perusahaan Makanan dan Minuman Sesudah Seruan Boikot Produk	5
Gambar 1.3 Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman Sebelum Seruan Boikot Produk	7
Gambar 1.4 Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman Sebelum Seruan Boikot Pro	8
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	40
Gambar 4.1 Grafik perbandingan CR PT Akasha Wira International Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	69
Gambar 4.2 Grafik Perbandingan CR PT Garudafood Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	70
Gambar 4.3 Grafik Perbandingan CR PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	71
Gambar 4.4 Grafik Perbandingan CR PT Indofood Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	72
Gambar 4.5 Grafik Perbandingan CR PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	73
Gambar 4.6 Grafik Perbandingan CR PT Mayora Indah Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	74
Gambar 4.7 Grafik Perbandingan CR PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	75
Gambar 4.8 Grafik Perbandingan DER PT Akasha Wira International Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	76
Gambar 4.9 Grafik Perbandingan DER PT Garudafood Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	77
Gambar 4.10 Grafik Perbandingan DER PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	78
Gambar 4.11 Grafik Perbandingan DER PT Indofood Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	79
Gambar 4.12 Grafik Perbandingan DER PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	80
Gambar 4.13 Grafik Perbandingan DER PT Mayora Indah Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	81
Gambar 4.14 Grafik Perbandingan DER PT Ultrajaya Milk Industry &	

Trading Company Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	82
Gambar 4.15 Grafik Perbandingan PT Akasha Wira International Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	83
Gambar 4.16 Grafik Perbandingan PT Garudafood Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	84
Gambar 4.17 Grafik Perbandingan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	85
Gambar 4.18 Grafik Perbandingan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	86
Gambar 4.19 Grafik Perbandingan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	87
Gambar 4.20 Grafik Perbandingan PT Mayora Indah Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	88
Gambar 4.21 Grafik Perbandingan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	89
Gambar 4.22 Grafik Perbandingan PT Akasha Wira International Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	90
Gambar 4.23 Grafik Perbandingan PT Garudafood Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	91
Gambar 4.24 Grafik Perbandingan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	92
Gambar 4.25 Grafik Perbandingan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	93
Gambar 4.26 Grafik Perbandingan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	94
Gambar 4.27 Grafik Perbandingan PT Mayora Indah Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	95
Gambar 4.28 Grafik Perbandingan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	96
Gambar 4.29 Grafik Perbandingan PT Akasha Wira International Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	97
Gambar 4.30 Grafik Perbandingan PT Garudafood Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	98
Gambar 4.31 Grafik Perbandingan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	99
Gambar 4.32 Grafik Perbandingan PT Indofood CBP Sukses Makmur	

Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	100
Gambar 4.33 Grafik Perbandingan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	101
Gambar 4.34 Grafik Perbandingan PT Mayora Indah Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	102
Gambar 4.35 Grafik Perbandingan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	103
Gambar 4.36 Grafik Perbandingan PT Akasha Wira International Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	104
Gambar 4.37 Grafik Perbandingan PT Garudafood Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	105
Gambar 4.38 Grafik Perbandingan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	106
Gambar 4.39 Grafik Perbandingan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	107
Gambar 4.40 Grafik Perbandingan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	108
Gambar 4.41 Grafik Perbandingan PT Mayora Indah Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	109
Gambar 4.42 Grafik Perbandingan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel	110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Perhitungan Aset Perusahaan Makanan dan Minuman Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk	133
Lampiran 2: Perhitungan Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk	134
Lampiran 3: Perhitungan Standar Rasio Rata-Rata Perusahaan Sejenis	135

ABSTRAK

Abdul Hanafi Fajri, NPM 2261201149. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. Dengan dosen pembimbing I Ibu Sri Wahyuti, SE., MM dan dosen pembimbing II Ibu Siti Rohmah, SE., M.Ak.

Konflik bersenjata antara Israel dan Palestina yang kembali memanas sejak Oktober 2023 memicu gelombang boikot konsumen di Indonesia terhadap produk-produk yang diyakini berafiliasi dengan Israel, yang semakin diperkuat oleh Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023 sebagai legitimasi moral dan religius bagi gerakan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan sesudah seruan boikot produk pro-Israel.

Metode yang digunakan adalah komparatif dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, menggunakan teknik purposive sampling yang menghasilkan perusahaan sampel, yaitu ADES, GOOD, ICBP, INDF, JPFA, MYOR, dan ULTJ, dengan data laporan keuangan triwulanan periode triwulan 1 tahun 2022 hingga triwulan 2 tahun 2025 yang bersumber dari situs resmi BEI. Kinerja keuangan diukur melalui enam indikator rasio, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE), yang dibandingkan secara time series maupun terhadap standar rata-rata perusahaan sub sektor sejenis. Hasil analisis menunjukkan bahwa dampak seruan boikot bersifat tidak merata antar perusahaan, dengan tekanan paling signifikan terasa pada triwulan 4 tahun 2023 berupa penurunan laba bersih yang tajam, meskipun sebagian besar emiten berhasil mencatatkan pemulihan pada tahun 2024 hingga pertengahan 2025, sementara struktur aset secara umum tetap stabil karena lebih dipengaruhi oleh kebijakan investasi jangka panjang daripada sentimen konsumen jangka pendek.

Kata Kunci: kinerja keuangan, boikot produk pro-Israel, rasio keuangan, perusahaan makanan minuman, bursa efek Indonesia

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Konflik panjang yang terjadi antara Palestina dengan Israel tidak kunjung menemukan titik terang. Awal mula konflik ini terjadi yaitu ketika Palestina berpindah kekuasaan dari Turki Utsmani ke Imperialisme Inggris pada tahun 1917 yang disebabkan karena Turki Utsmani mengalami kekalahan dengan Perang Dunia ke I. Setelah Perang Dunia ke I berakhir dan Inggris menduduki wilayah Palestina, komunitas Yahudi Internasional memberikan tugas kepada Inggris untuk membangun “rumah nasional” bagi orang-orang Yahudi di Palestina merujuk pada Deklarasi Balfour. Imigrasi Yahudi kemudian mulai berdatangan dan ikut menetap di wilayah Palestina yang mulainya diisi oleh mayoritas bangsa Arab. Namun, seolah Palestina baru berpindah tangan dari orang Arab-Islam kepada orang-orang Yahudi setelah mereka mendeklarasikan Israel sebagai salah satu negara merdeka pada tanggal 15 Mei 1948 (Misri A. Muchsin, 2015). Sejak saat itu, ketegangan antara keduanya meningkat, dengan berbagai peristiwa kekerasan yang mengakibatkan kerugian besar pada pihak Palestina, baik dari segi jumlah jiwa maupun infrastruktur. Israel telah meluncurkan empat serangan militer berkepanjangan di Gaza yakni pada tahun 2008, 2012, 2014, dan 2021 (CNBC, 2024). (<https://www.cnbcindonesia.com/news>)

Konflik bersenjata antara Israel dan Palestina kembali memanaskan pada tanggal 7 Oktober 2023. Konflik ini bermula ketika Hamas (Kelompok militan muslim Palestina yang menentang pendudukan Israel di Wilayah Palestina) menyerang Israel dengan mengirimkan 3.100 roket selama satu pekan terakhir. Kemudian Israel kembali menyerang Palestina di wilayah Tepi Barat yang diduduki, termasuk Yerusalem Timur. Israel mengklaim serangan di Tepi Barat bertujuan untuk membendung serangan mematikan Palestina terhadap warga Israel di Tepi Barat. Sampai 5 Oktober 2024 telah gugur 41.825 syuhada, ditambah 96.910 orang luka-luka, serta ratusan ribu penduduk harus berpindah di kamp penampungan padat dan terbatas (Mer-C Indonesia, 2024). (<https://merc.org/siaran-pers>)

Dinamika geopolitik global telah meningkat drastis sejak Oktober 2023, terutama akibat konflik bersenjata antara Israel dan Palestina di Timur Tengah, yang memicu reaksi sosial, politik, dan ekonomi di seluruh dunia. Serangan militer Israel ke Gaza, yang menyebabkan ribuan korban sipil, telah memicu solidaritas kemanusiaan internasional, yang kemudian berubah menjadi kampanye boikot konsumen terhadap produk dan perusahaan yang diyakini memiliki hubungan langsung atau tidak langsung dengan Israel (Samudra & Zaman, 2024). Gerakan boikot ini tidak hanya dilihat sebagai ekspresi moral, tetapi juga sebagai alat tekanan ekonomi dan simbol perlawanan sipil terhadap kolonialisme dan pelanggaran hak asasi manusia (Fitri et al., 2024).

Populasi Muslim di Indonesia ialah yang terbesar di dunia, tanggapan terhadap konflik Palestina-Israel menunjukkan kekuatan yang luar biasa. Sentimen solidaritas berbasis agama dan kemanusiaan berkembang cepat melalui platform media sosial, mendorong pembentukan gerakan boikot yang besar dan terstruktur terhadap produk yang dianggap mendukung Israel (Husna et al., 2025). Gerakan ini bukan hanya simbolis, tetapi juga mempengaruhi kebiasaan konsumsi masyarakat serta pandangan terhadap merek dan perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia (Fitri et al., 2024).

Momentum boikot ini semakin kuat setelah Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan Fatwa Nomor 83 Tahun 2023 tentang Hukum Dukungan terhadap Perjuangan Palestina. Fatwa ini menyatakan bahwa mendukung kemerdekaan Palestina adalah kewajiban bagi umat Islam, sementara memberikan bantuan baik langsung maupun tidak langsung kepada Israel, termasuk melalui transaksi ekonomi dan konsumsi produk terkait, dianggap sebagai tindakan yang harus dihindari (Nada & Ghazali, 2024). Dengan demikian, fatwa tersebut tidak hanya berfungsi sebagai panduan keagamaan, tetapi juga memberikan legitimasi moral dan religius yang memperkuat boikot sebagai bentuk solidaritas kemanusiaan (Fahimah & Yarmunida, 2023).

Dampak dari fatwa dan gerakan dari boikot ini meluas ke bidang ekonomi, khususnya terhadap perusahaan yang produknya dikategorikan sebagai terafiliasi dengan Israel. Berbagai studi Empiris menunjukkan bahwa fatwa MUI dan

klasifikasi perusahaan mempengaruhi perilaku investor serta fluktuasi harga saham perusahaan terkait di Bursa Efek Indonesia (Murhasrsito & Fauziah, 2025). Oleh karena itu, fenomena boikot pasca Oktober 2023 menjadi konteks penting untuk menganalisis perubahan performa keuangan perusahaan, terutama di sektor makanan dan minuman yang sangat sensitif terhadap sentimen konsumen dan isu etika global.

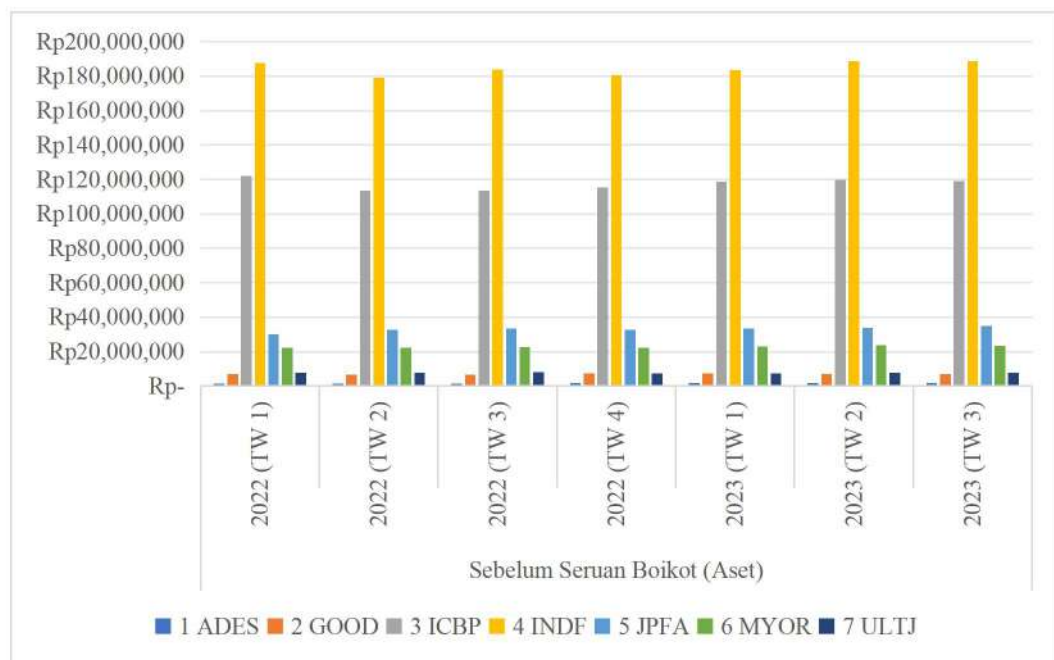
Kinerja keuangan sendiri menurut Purnamasari dan Djuiardi (2021:131) merupakan hasil kegiatan operasional perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Kinerja keuangan menurut Apridasari, dkk (2023:15) merujuk pada kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang terkait dengan keuangan perusahaan tersebut. Tujuan tersebut dapat berupa pemaksimalan keuntungan ataupun pertumbuhan pendapatan perusahaan. Untuk dapat meniali kinerja keuangan suatu perusahaan maka dapat dilakukan analisis kinerja keuangan, dengan melakukan analisis ini maka pihak yang berkepentingan seperti manajemen dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan dan dapat mengambil keputusan sesuai dengan kondisi perusahaan.

Perusahaan makanan dan minuman di Indonesia pada tahun 2022 sampai 2025 berjumlah 83 perusahaan. Dari keseluruhan perusahaan makanan dan minuman di Indonesia ada perusahaan terkena imbas akan seruan boikot produk Pro Israel. Pada studi empiris menurut Gustarina (2024) adapun perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terafiliasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan Israel adalah 7 perusahaan tersebut ialah PT Akasha Wira International Tbk, PT Garudafood Indonesia Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT Mayora Indah Tbk, dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Dengan pemaparan diatas 7 perusahaan tersebut merupakan sampel yang digunakan pada penelitian kali ini dapat dilihat dari data laporan keuangan sampel perusahaan.

Data laporan keuangan per triwulan menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah seruan boikot produk pada perusahaan makanana dan minuman yang terdaftar di BEI seperti adanya perubahan total aset dari triwulan 1

2022 hingga triwulan 2 2025. Oleh karena itu, diperlukan adanya analisis kinerja keuangan yang melihat perubahan dalam laporan keuangan dari sebelum dan sesudah seruan boikot produk agar dapat diketahui perbedaan kinerja keuangan. Data laporan keuangan terkait aset dan laba bersih pada grafik dibawah ini:

Gambar 1.1 Aset Perusahaan Makanan dan Minuman Sebelum Seruan Boikot Produk

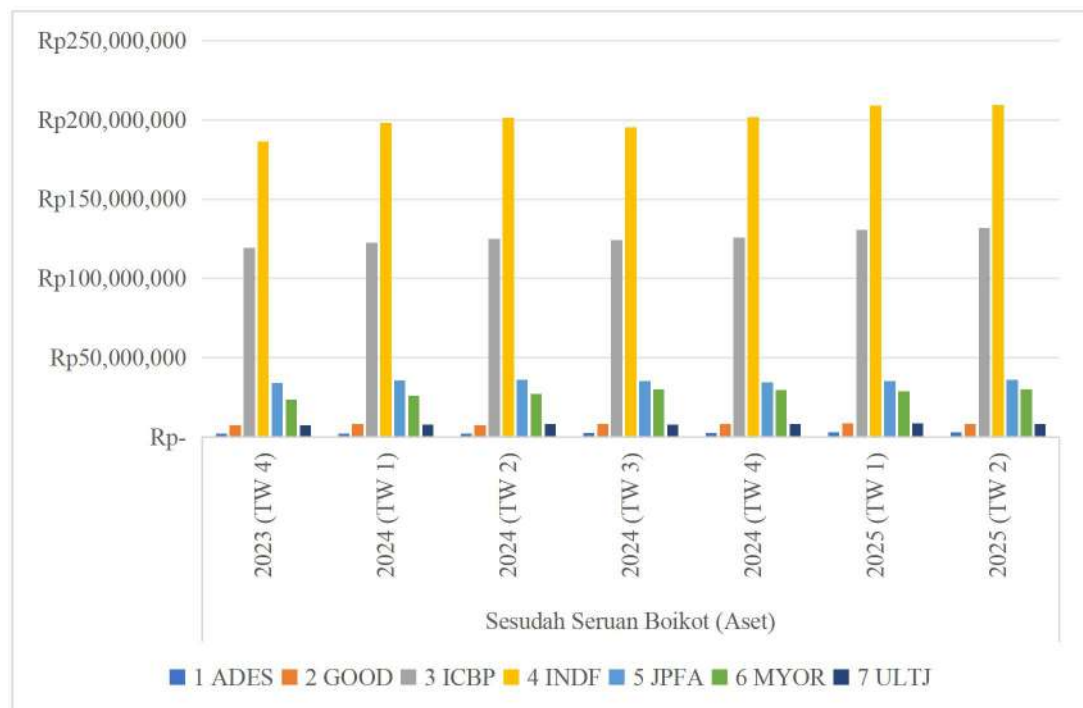


Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Data aset perusahaan pada periode triwulan 1 hingga triwulan 4 tahun 2022, pertumbuhan aset perusahaan makanan dan minuman menunjukkan performa yang beragam. JPFA mencatatkan pertumbuhan tertinggi sebesar 9% pada triwulan 1 tahun 2022, diikuti oleh GOOD dengan puncak pertumbuhan 8% pada triwulan 3 tahun 2022. ADES juga menunjukkan performa positif dengan pertumbuhan tertinggi 7% pada triwulan 3 dan 4 tahun 2022. Sementara itu, ICBP mencatat kenaikan tertinggi 3% pada triwulan 4 tahun 2022, INDF mencapai pertumbuhan tertinggi 3% pada triwulan 2 tahun 2022, MYOR mencatatkan kenaikan tertinggi 4% pada triwulan 4 tahun 2022, dan ULTIJ mencapai pertumbuhan tertinggi 5% pada triwulan 1 tahun 2022. Secara umum, periode ini menunjukkan bahwa sebagai besar pertumbuhan aset yang positif, terutama pada paruh pertama tahun 2022.

Periode triwulan 1 hingga triwulan 3 tahun 2023, pertumbuhan aset perusahaan menunjukkan kondisi yang lebih fluktuatif dengan beberapa perusahaan mengalami penurunan. ADES mencatatkan pertumbuhan terendah 4% pada triwulan 1 tahun 2023, sementara GOOD mengalami penurunan terendah dengan -8% pada triwulan 1 tahun 2023. ICBP menunjukkan penurunan terendah -7% pada triwulan 1 tahun 2022 (meski periode ini mencakup awal 2023), INDF mencatat pertumbuhan tertinggi 3% pada triwulan 1 tahun 2023 dengan terendah -5% pada triwulan 2 tahun 2022, JPFA mencatatkan terendah -2% pada triwulan 3 tahun 2022, dan ULTJ mengalami penurunan terendah -8% pada triwulan 3 tahun 2022. Secara keseluruhan, periode ini menunjukkan dinamika yang lebih beragam dengan adanya penurunan pada beberapa triwulan tertentu, meskipun secara umum perusahaan masih mampu mempertahankan stabilitas aset.

Gambar 1.2 Aset Perusahaan Makanan dan Minuman Sesudah Seruan Boikot Produk



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Periode awal pasca-seruan boikot, yaitu pada triwulan 4 tahun 2023, kinerja aset perusahaan makanan dan minuman menunjukkan performa yang bervariasi. GOOD mencatatkan pertumbuhan tertinggi yang signifikan sebesar

12% pada triwulan ini, menunjukkan respons positif pasar terhadap kondisi perusahaan. INDF juga menunjukkan performa yang baik dengan mencatat kenaikan tertinggi 6%, sementara JPFA mencapai pertumbuhan tertinggi 5%. Periode ini menjadi titik awal yang cukup menjanjikan bagi sebagian besar perusahaan dalam menghadapi dampak seruan boikot.

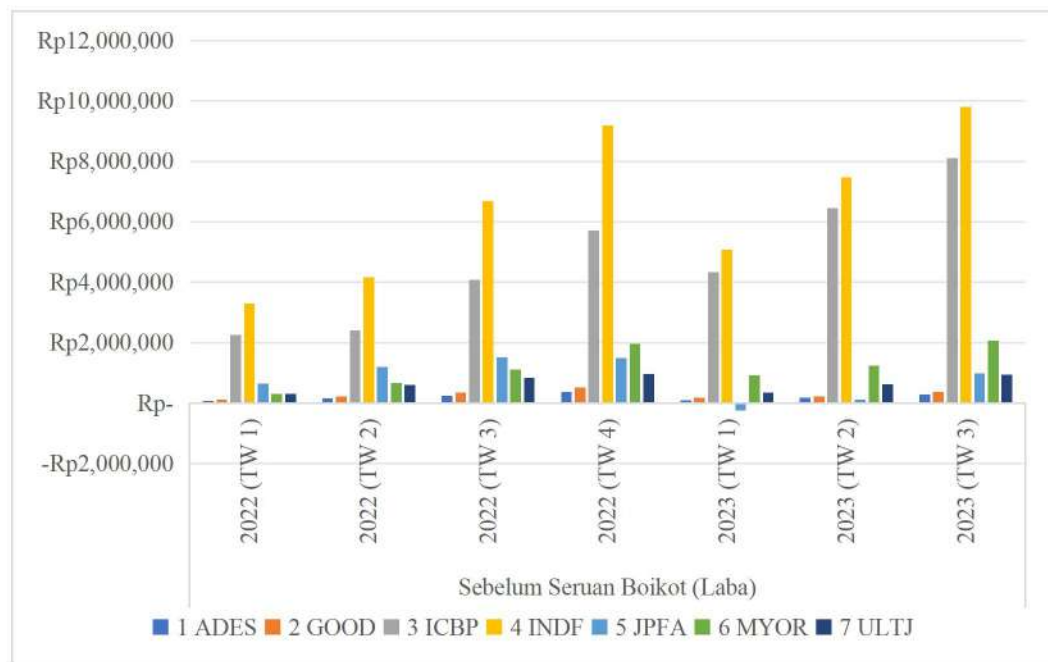
Periode 2024, pertumbuhan aset perusahaan menunjukkan dinamika yang lebih beragam dengan adanya fluktuasi signifikan. ADES mencatatkan pertumbuhan tertinggi 9% pada triwulan 3 tahun 2024, namun juga mengalami pertumbuhan terendah 2% pada triwulan 1 tahun 2024. GOOD mengalami penurunan terdalam sebesar -9% pada triwulan 1 tahun 2024, menunjukkan tekanan yang cukup besar pada awal tahun. ICBP dan INDF masing-masing mencatatkan penurunan terendah -1% dan -3% pada triwulan 2 tahun 2024. MYOR menunjukkan performa impresif dengan mencatat kenaikan tertinggi 10% pada triwulan 2 tahun 2024, meskipun mengalami penurunan -2% pada triwulan 3 dan 4 tahun 2024. UL TJ mencatatkan pertumbuhan tertinggi 7% pada triwulan 3 tahun 2024, namun mengalami tekanan pada awal 2025 dengan penurunan terendah -6% pada triwulan 1 dan 2 tahun 2025. Secara keseluruhan, periode ini menunjukkan bahwa dampak seruan boikot menghasilkan pola yang berbeda-beda pada setiap perusahaan, dengan beberapa emiten mampu beradaptasi dan mencatat pertumbuhan positif sementara yang lain mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil analisis, kondisi aset perusahaan sub sektor makanan sebelum dan sesudah seruan boikot produk menunjukkan kondisi yang relatif stabil dan cenderung meningkat. Tidak terdapat penurunan aset yang menjadi kendala pada periode pasca boikot, yang mengindikasikan bahwa seruan boikot tidak memberikan dampak langsung terhadap struktur aset perusahaan. Hal ini disebabkan aset merupakan komponen jangka panjang yang lebih dipengaruhi oleh kebijakan investasi dan strategi perusahaan dibandingkan sentimen pasar jangka pendek.

Data laba bersih digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang berhasil dicapai perusahaan setelah mempertimbangkan seluruh biaya, pajak, dan beban operasional dalam periode. Dengan demikian, penjelasan dapat dilihat data

laba bersih sebelum seruan boikot produk dan sesudah seruan boikot produk pada perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel pada periode 2022 hingga 2025 dibawah ini:

Gambar 1.3 Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman Sebelum Seruan Boikot Produk



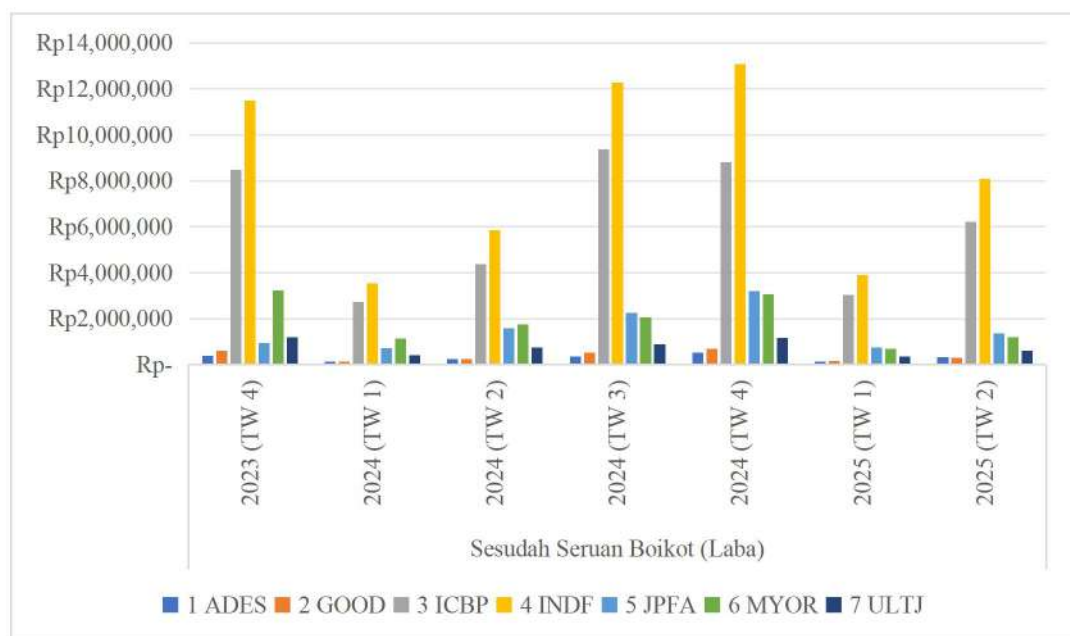
Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Pada periode triwulan 1 hingga triwulan 4 tahun 2022, pertumbuhan laba bersih perusahaan makanan dan minuman menunjukkan dinamika yang cukup signifikan. ADES mencatatkan pertumbuhan tertinggi yang sangat impresif sebesar 108% pada triwulan 1 tahun 2022, diikuti oleh MYOR dengan pertumbuhan 113% dan ULTJ dengan 104% pada periode yang sama. GOOD juga menunjukkan performa positif dengan pertumbuhan tertinggi 88% pada triwulan 1 tahun 2022. ICBP dan INDF masing-masing mencatatkan pertumbuhan tertinggi 69% dan 61% pada triwulan 2 tahun 2022. Namun demikian, menjelang akhir tahun 2022, hampir seluruh perusahaan mengalami penurunan laba bersih yang cukup tajam, di mana ADES mencatat penurunan terdalam -75%, GOOD sebesar -68%, ICBP -24%, INDF -45%, MYOR -54%, dan ULTJ -63% pada triwulan 4

tahun 2022. Hal ini mengindikasikan adanya tekanan terhadap profitabilitas perusahaan pada periode tersebut.

Memasuki triwulan 1 hingga triwulan 3 tahun 2023, pertumbuhan laba bersih perusahaan menunjukkan pola yang lebih bervariasi. JPFA mencatatkan fenomena luar biasa dengan pertumbuhan tertinggi yang sangat signifikan mencapai 785% pada triwulan 2 dan 3 tahun 2023, meskipun sebelumnya mengalami penurunan mendalam sebesar -146% pada triwulan 1 tahun 2023. Sementara itu, perusahaan lain seperti ADES, GOOD, ICBP, INDF, MYOR, dan UL TJ menunjukkan tren pemulihan yang lebih stabil setelah penurunan pada akhir 2022. Secara keseluruhan, periode triwulan 1-3 tahun 2023 menunjukkan bahwa ketidakstabilan pertumbuhan laba bersih masih berlanjut di hampir seluruh perusahaan, dengan variasi kinerja yang cukup tajam antar emiten. Kondisi ini mencerminkan bahwa faktor-faktor eksternal dan internal masih mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih secara konsisten.

Gambar 1.4 Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman Sesudah Seruan Boikot Produk



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Pada periode triwulan 4 tahun 2023, perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan laba bersih yang cukup signifikan. GOOD mencatatkan penurunan terdalam sebesar -79%, diikuti oleh INDF dengan penurunan -70%, ADES dengan -72%, JPFA dengan -77%, dan ICBP serta UL TJ masing-masing dengan penurunan -68%. Penurunan tajam pada periode ini mengindikasikan adanya tekanan eksternal yang cukup kuat terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh sentimen boikot produk pro-Israel yang mulai berdampak pada kuartal terakhir tahun 2023.

Memasuki tahun 2024 hingga pertengahan 2025, perusahaan menunjukkan fase pemulihan yang cukup kuat setelah penurunan pada triwulan 4 tahun 2023. JPFA mencatatkan pertumbuhan tertinggi yang sangat impresif sebesar 122% pada triwulan 1 tahun 2024, diikuti oleh ADES dengan 116% pada triwulan 1 dan 2 tahun 2025, ICBP dengan 114%, INDF dengan 110%, GOOD dengan 107%, dan UL TJ dengan 87% pada triwulan 1 tahun 2024. Meskipun demikian, beberapa perusahaan masih mengalami penurunan pada triwulan 4 tahun 2024, di mana JPFA dan MYOR mencatatkan penurunan terdalam sebesar -77%, ADES -72%, INDF -70%, serta ICBP dan UL TJ masing-masing -68%. Secara keseluruhan, pola ini menunjukkan bahwa meskipun seruan boikot memberikan tekanan pada triwulan 4 tahun 2023 dan 2024, sebagian besar perusahaan berhasil menunjukkan kemampuan adaptasi dan pemulihan yang cukup signifikan pada periode berikutnya.

Penurunan laba bersih yang terjadi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tidak sepenuhnya disebabkan oleh seruan boikot produk, melainkan hasil interaksi berbagai faktor, seperti kenaikan biaya produksi, inflasi, nilai tukar, serta kondisi industri. Seruan boikot hanya memperkuat tekanan yang sudah ada sebelumnya dan dampaknya bersifat tidak merata pada setiap perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan, sebagaimana dikemukakan oleh Kasimir (2021:106), merupakan hasil atau prestasi yang dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan

melalui analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan empat jenis rasio keuangan. Pertama, rasio likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya adapun rasio yang digunakan ialah *Current Ratio*. Rasio solvabilitas atau rasio leverage yang menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang adapun rasio yang digunakan ialah *Debt to Equity Ratio*. Rasio aktivitas yang digunakan untuk menilai tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-harinya adapun rasio yang digunakan ialah *otal Asset Turn Over*. Sedangkan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada periode tertentu adapun rasio yang digunakan adalah *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity*.

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang terboikot menyatakan dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan akibat aksi boikot tersebut. Seperti pada penelitian Fadillah dkk (2024) yang meneliti dampak pemboikotan terhadap kinerja keuangan dari 7 perusahaan yang terdaftar di BEI, 7 perusahaan tersebut salah satunya adalah PT Unilever Indonesia Tbk, dalam kesimpulan penelitian Fadillah dkk (2024) menyatakan bahwa pemboikotan produk yang berafiliasi dengan Israel memiliki dampak signifikan terhadap beberapa aspek kinerja keuangan perusahaan, baik dalam hal likuiditas, profitabilitas, maupun struktur modal.

Penelitian yang dilakukan Ningsih (2024) juga membahas terkait dalam kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk khususnya pada masa perang Gaza 2023-2024, hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa: kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas berdasarkan rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas pada triwulan 4 tahun 2023 sampai triwulan 1 tahun 2024 meningkat, namun kurang baik secara standar rasio industri. Rasio profitabilitas pada triwulan 4 tahun 2023 sampai triwulan 1 tahun 2024 ditinjau dari ROE, ROA, dan NPM

meningkat namun kurang baik secara standar rasio industri, sementara Gross Profit Margin sudah memenuhi standar rasio industri. Rasio aktivitas pada triwulan 4 tahun 2023 sampai triwulan 1 tahun 2024 menunjukkan peningkatan pada rasio perputaran piutang dan rasio perputaran persediaan, tetapi kurang baik secara standar rasio industri. Rasio solvabilitas pada triwulan 4 tahun 2023 sampai triwulan 1 tahun 2024 berdasarkan rasio hutang terhadap aset dan hutang terhadap ekuitas menurun, namun kurang baik secara standar rasio industri.

Kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk telah dibahas dalam beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan Safitri dkk (2024) yang menilai kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2019-2023 dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas, hasil dari penelitian yang dilakukan tersebut menunjukkan: Rasio Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2019-2023 kurang baik. Rasio Solvabilitas yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2019-2023 kurang baik. Rasio Aktivitas yang diukur menggunakan Total Asset Turn Over kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2019-2023 baik. Rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan Net Profit Margin kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2019-2023 kurang baik.

Berdasarkan tinjauan literatur tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diisi. Pertama, masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian mengenai dampak suatu peristiwa terhadap kinerja keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris yang lebih kuat. Kedua, penelitian yang secara komprehensif membandingkan kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman sebelum dan sesudah seruan boikot produk pro-Israel dengan menggunakan berbagai indikator rasio keuangan masih sangat terbatas adapun rasio keuangan yang menjadi perbedaan dari literatur sebelumnya, rasio yang digunakan ialah (CR, DER, TATO, NPM, ROA, dan ROE) . Ketiga, periode waktu penelitian yang mencakup data dari tahun 2022-2025 di jelaskan dalam

triwulan diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih aktual mengenai dampak jangka menengah atau panjang dari seruan boikot tersebut.

Berdasarkan latar belakang penulisan dan studi empiris yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah seruan boikot produk pro israel pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

1.3. Batasan Masalah

Batasan penelitian dibutuhkan untuk dapat menghindari adanya penyimpangan terkait pembahasan diluar pokok masalah, sehingga penelitian ini lebih terarah dan penelitian dapat mencapai tujuannya. Batasan penelitian memberikan adanya penegasan terhadap ruang lingkup dan juga objek-objek yang dibahas selaras dengan pokok permasalahan penelitian. Berikut asalah Batasan-batasan dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini berfokus pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2025. Periode penelitian ini hanya dibatasi pada periode sebagai berikut:
 - a. Sebelum seruan boikot produk pada :
 - 1) Tahun 2022 Triwulan 1-4.
 - 2) Tahun 2023 Triwulan 1-3.
 - b. Sesudah seruan boikot produk pada
 - 1) Tahun 2023 Triwulan 4.
 - 2) Tahun 2024 Triwulan 1-4.
 - 3) Tahun 2025 Triwulan 1-2.
2. Analisis kinerja keuangan dengan rasio yang digunakan:
 - 1) Rasio Likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR)

- 2) Rasio Solvabilitas menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER)
- 3) Rasio Aktivitas menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO)
- 4) Rasio Profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE).

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mendeskripsikan dan menganalisis kondisi kinerja keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah terjadinya aksi seruan boikot produk.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akademis mengenai dampak gerakan sosial, khususnya boikot konsumen, terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam konteks pasar modal Indonesia.
- b. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian empiris tentang hubungan antara sentimental konsumen yang dipengaruhi faktor geopolitik dan religius dengan indikator kinerja keuangan perusahaan.
- c. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji topik serupa dengan variabel, metode, atau konteks yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan: Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi manajemen perusahaan dalam menyusun strategi manajemen risiko reputasi dan mitigasi dampak sentimen negatif konsumen terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- b. Bagi Investor: Temuan penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi investor dalam mempertimbangkan faktor risiko non-

finansial seperti sentimen sosial dan geopolitik dalam keputusan investasi pada saham perusahaan makanan dan minuman.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambar yang jelas dan terstruktur mengenai keseluruhan ini penelitian. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah yang mendasari dilakukannya penelitian, rumusan masalah yang akan dijawab, batasan masalah sebagai pembatas penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari penelitian terdahulu, dasar teori, kerangka pemikiran atau konseptual dan juga pernyataan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian, mencakup jenis dan pendekatan penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan dari hasil perhitungan tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup dari skripsi ini, bab ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian serta saran yang dapat diberikan penulis kepada pihak perusahaan dan juga kepada peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian terdahulu memberikan pengetahuan terkait teori penelitian pada masa sekarang, dengan adanya penelitian terdahulu juga dapat dijadikan sebagai pembanding dengan penelitian sekarang serta dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa penelitian terdahulu untuk dapat digunakan sebagai referensi penelitian, berikut penelitian terdahulu yang digunakan oleh penulis:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, tahun dan Judul	Metode dan Variabel	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Ayu Kurnia Ningsih. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Di Masa Perang Gaza Pada PT U nilever Indonesia Tbk (Periode Triwulan IV Tahun 2023 - Triwulan I Tahun 2024).	Kuantitatif deskriptif . Variabel: CR, QR, Cash Ratio, DAR, DER, RTO, ITO, ROE, ROA, NPM, GPM.	Persamaan: Menganalisis Kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman. Menggunakan rasio keuangan (CR, DER, NPM, ROA, ROE) Terkait boikot produk Israel atau pro Israel. Perbedaan: Periode laporan keuangan yang digunakan. Jumlah perusahaan yang digunakan untuk	Kinerja keuangan IV tahun 2023 - I triwulan tahun 2024: Rasio likuiditas: <i>current ratio</i> , <i>quick ratio</i> , <i>cash ratio</i> meningkat, namun kurang baik secara standar rasio industri. Rasio solvabilitas: DAR, DER menurun, namun kurang baik secara standar rasio industri. Rasio aktivitas: RTO, ITO meningkat, namun kurang baik secara standar rasio industri. Rasio profitabilitas:

			diteliti	ROE, ROA, NPM meningkat, namun kurang baik secara standar rasio industri. Sedangkan untuk GPM sudah memenuhi standar rasio industri.
2	Yesi Safitri dkk. (2024). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023.	Kuantitatif . Variabel: CR, DER, TATO, NPM.	Persamaan: Menganalisis Kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman. Menggunakan rasio keuangan (CR, DER, TATO, NPM). Perbedaan: Periode laporan keuangan yang digunakan. Jumlah perusahaan yang digunakan untuk diteliti lebih besar.	Kinerja keuangan periode 2019-2023 berdasarkan: Rasio likuiditas: <i>current ratio</i> kurang baik. Rasio solvabilitas: DER kurang baik. Rasio aktivitas: TATO baik. Rasio profitabilitas: NPM kurang baik.
3	Mutiara Fadillah dkk. (2024). Dampak Pemboikotan Produk Yang Berafiliasi	Kuantitatif Variabel: CR, DER, ROA, ROE)	Persamaan: Menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang terboikot.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> perusahaan mengalami penurunan

Israel Pada Kinerja Keuangan Yang Terdaftar Di BEI (Tahun 2023).	Menggunakan rasio keuangan (CR, DER, ROA, ROE) Perbedaan: Periode laporan keuangan yang digunakan. Jumlah perusahaan yang diteliti dan berbeda perusahaan Menggunakan rasio aktivitas	rata-rata setelah pemboikotan, disebabkan oleh penurunan piutang usaha dan piutang lain-lain. Sebaliknya, ROA dan ROE perusahaan rata-rata meningkat setelah pemboikotan, yang disebabkan oleh peningkatan laba bersih yang melebihi total aset dan modal yang bekerja dalam perusahaan. Namun, DER perusahaan menunjukkan peningkatan rata-rata, yang disebabkan oleh ketidaktepatan perusahaan dalam pengambilan modal produksi dan proses pemasaran.
--	---	---

Sumber: Diolah dari berbagai jurnal (2024)

2.2. Dasar Teori

2.2.1. Manajemen Keuangan

2.2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan, terdiri dari dua kata "manajemen" dan "keuangan", sendiri adalah suatu manajemen kegiatan dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan juga mengawasi sumber daya perusahaan, dengan maksud mencapai tujuan yang ditetapkan

oleh suatu perusahaan Sedangkan keuangan merupakan suatu kegiatan yang terkait dengan pemerolehan dan juga pengelolaan dana secara efektif dan juga efisien selaras dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Manajemen keuangan menurut Sujarweni (2022:9) adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan usaha-usaha untuk memperoleh dana dengan biaya-biaya yang diatur seminimal mungkin dan mengelola dana tersebut secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan. Manajemen keuangan juga diartikan oleh Purnamasari dkk (2021:1) merupakan penerapan prinsip manajemen umum seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian pada sumber daya keuangan perusahaan. Kegiatan tersebut terdiri dari bagaimana dana diperoleh serta bagaimana dana tersebut akan dimanfaatkan oleh perusahaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan manajemen pada umumnya yang diberlakukan khususnya pada keuangan perusahaan yang meliputi pemerolehan dana dan juga pengelolaan dana secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan.

Adapun peran penting manajemen keuangan dalam berbagai kegiatan keuangan perusahaan menurut Sujarweni (2022:10) adalah sebagai berikut:

1. Untuk dapat membuat suatu rencana terkait pemasukan dan juga pengeluaran serta berbagai kegiatan lainnya dalam suatu periode.
2. Sebagai bentuk tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat rincian pengeluaran dan pemasukan.
3. Sebagai usaha dalam pengelolaan keuangan sehingga dana yang ada dapat digunakan dengan maksimal melalui berbagai cara
4. Untuk dapat mencari dan juga mengeksplorasi sumber dana yang tersedia untuk operasional perusahaan.
5. Untuk mengumpulkan dana perusahaan dan juga menyimpan dana tersebut dengan aman.

6. Untuk melakukan kegiatan evaluasi serta perbaikan terhadap keuangan dan juga sistem keuangan pada suatu perusahaan.
7. Untuk melaksanakan audit internal terhadap keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi suatu penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan.

2.2.1.2. Tujuan dan Prinsip Manajemen Keuangan

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada poin sebelumnya, bahwa manajemen keuangan meliputi pemerolehan dana dan juga pengelolaan dana secara efektif dan efisien, dengan tujuan menurut Sujarweni (2022:9) untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang diukur dari harga saham perusahaan sebagai tingkat pengukuran. Nilai perusahaan sendiri menurut Suhatmi (2022:15) adalah harga yang bersedia dibayarkan oleh calon investor seandainya perusahaan itu dijual.

Adapun prinsip-prinsip dari manajemen keuangan menurut Sujarweni (2022:10) adalah sebagai berikut:

1. Konsistensi: suatu sistem dan juga kebijakan perusahaan haruslah konsisten dari waktu ke waktu, namun boleh disesuaikan apabila terjadi suatu perubahan di perusahaan.
2. Akuntabilitas: suatu perusahaan harus dapat menjelaskan terkait penggunaan sumber daya dan apa saja yang telah dicapai sebagai bentuk tanggung jawab kepada pemangku kepentingan.
3. Transparansi: transparansi yang dimaksudkan disini adalah perusahaan harus terbuka terhadap informasi yang terkait dengan rencana dan juga aktivitas perusahaan kepada para pemangku kepentingan.
4. Kelangsungan hidup: kelangsungan hidup disini merupakan suatu ukuran terhadap tingkat keamanan dan juga keberlanjutan keuangan perusahaan.
5. Integritas: dalam melakukan kegiatan suatu perusahaan, anggota yang terlibat harus mempunyai integritas yang baik. Laporan dan

juga catatan-catatan keuangan harus dijaga integritasnya melalui kelengkapan serta keakuratan pencatatan keuangan.

6. Pengelolaan: suatu perusahaan harus dapat melakukan pengelolaan dengan baik terhadap dana yang telah diperoleh dan juga menjamin bahwa dana tersebut dipakai untuk dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.
7. Standar akuntansi: terdapat adanya suatu kesesuaian sistem akuntansi dan juga keuangan perusahaan dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku secara umum.

2.2.1.3. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan pada dasarnya berkaitan dengan bagaimana perusahaan mengelola dana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Sedangkan fungsi manajer keuangan menurut Kustiningsih & Farhan (2022:12) adalah sebagai berikut:

1. Memaksimalkan nilai keuntungan dimana manajemen keuangan mencoba untuk mendapatkan laba yang optimal bagi perusahaan dan organisasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Mempersiapkan struktur modal dimana manajemen keuangan mempunyai tujuan yang penting adalah mempersiapkan struktur modal perusahaan atau organisasi diharapkan memutuskan rasio antara pembiayaan yang dimiliki dengan keuangan yang dipinjamkan supaya seimbang.
3. Menjaga arus kas yang tepat adalah tujuan jangka pendek manajemen keuangan.
4. Memaksimalkan keuangan harus mencoba untuk meningkatkan nilai pasar saham karena nilai pasar saham secara langsung berhubungan dengan kinerja perusahaan.
5. Pemanfaatan keuangan yang tepat manajemen keuangan harus dapat memanfaatkan keuangan secara optimal agar perusahaan atau organisasi tidak berinvestasi keuangan dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan.

6. Meningkatkan efisiensi diharapkan manajemen keuangan dituntut untuk meningkatkan efisiensi semua bagian.
7. Mengurangi risiko operasional dalam manajemen keuangan juga mencoba untuk mengurangi risiko operasional.
8. Mengurangi biaya modal dalam manajemen keuangan diharapkan dapat mengurangi biaya modal yang artinya perusahaan mencoba untuk bisa meminjam uang pada tingkat bunga yang rendah.
9. Kelangsungan hidup perusahaan ini tujuan yang paling penting dari manajemen keuangan dimana harus tetap bertahan hidup dalam kompetisi bisnis, manajer keuangan harus sangat waspada saat membuat keputusan keuangan, satu kesalahan keputusan dapat membuat perusahaan rugi bahkan bangkrut.

2.2.2. Laporan Keuangan

2.2.2.1. Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Dalam praktiknya laporan keuangan harus disusun sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku, hal tersebut perlu dilakukan agar mudah untuk membaca dan memahami isi laporan keuangan. Laporan keuangan sangat penting bagi pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan, dengan tersedianya laporan keuangan maka dapat diketahui pula posisi terkini perusahaan atau setelah laporan keuangan tersebut dianalisis. Menurut Kasmir (2021:7) laporan keuangan adalah: laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Setiap penyusunan laporan keuangan pastinya memiliki tujuan, adapun tujuan dari penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2021:11) adalah sebagai berikut:

1. Untuk dapat memberikan informasi terkait jenis dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Untuk dapat memberikan informasi terkait jenis dan jumlah kewajiban dan juga modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

3. Untuk dapat memberikan informasi terkait jenis dan jumlah pendapatan atau penjualan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu.
4. Untuk dapat memberikan informasi terkait jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada suatu periode tertentu.
5. Untuk dapat memberikan informasi terkait berbagai perubahan yang terjadi terhadap aset, kewajiban, dan modal perusahaan.
6. Untuk dapat memberikan informasi terkait kinerja manajemen suatu perusahaan pada periode tertentu.
7. Untuk dapat memberikan informasi terkait catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Serta informasi keuangan lainnya.

2.2.2.2. Jenis Laporan Keuangan

Terdapat lima jenis laporan keuangan yang biasanya disusun, jenis laporan keuangan tersebut menurut Kasmir (2021:28) adalah sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan: laporan ini adalah laporan yang menggambarkan atau menunjukkan posisi dari jumlah aktiva (aset lancar dan tetap) serta pasiva yang terdiri dari kewajiban (jangka pendek dan panjang) dan ekuitas pada suatu perusahaan.
2. Laporan Laba Rugi: laporan ini adalah laporan yang menunjukkan hasil dari usaha perusahaan dalam suatu periode, pada laporan ini terdapat jumlah penjualan atau pendapatan, biaya-biaya yang dikeluarkan, serta nilai laba atau rugi perusahaan dalam suatu periode.
3. Laporan Perubahan Modal: laporan ini adalah laporan yang menunjukkan jenis dan jumlah modal yang dimiliki saat ini, dalam laporan ini juga menjelaskan perubahan terhadap modal perusahaan.
4. Laporan Arus Kas: laporan ini adalah laporan yang menggambarkan semua aspek yang terkait dengan kegiatan perusahaan, baik yang memiliki pengaruh langsung ataupun tidak terhadap kas. Dalam

laporan ini terdiri dari arus kas masuk dan keluar dalam suatu periode tertentu.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan: laporan ini adalah laporan yang menunjukkan informasi terkait laporan keuangan apabila laporan keuangan tersebut membutuhkan penjelasan tertentu.

2.2.2.3. Kegunaan Laporan Keuangan

Kegunaan laporan keuangan menurut Purba dkk (2023:4-5) dikategorikan berdasarkan pihak pengguna informasi perusahaan yaitu pihak internal dan eksternal perusahaan. Adapun pihak-pihak pengguna laporan keuangan diantaranya:

1. Manajemen Perusahaan

laporan keuangan untuk Manajemen menggunakan mengukur kinerja perusahaan dan media analisis sebelum pengambilan keputusan terkait operasional perusahaan dan sebagai dasar evaluasi untuk perencanaan ke depan. Dalam hal ini, manajemen dapat melihat kenaikan atau penurunan pendapatan dan biaya, besaran dana yang tersedia, kenaikan atau penurunan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dan panjang, tingkat profitabilitas saat ini dan peluang peningkatannya di masa depan, aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan.

2. Karyawan

Karyawan menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan dan akuntabilitas perusahaan tempat mereka bekerja.

3. Pemilik

Pemilik menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui informasi keuangan perusahaan dan mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan dan sumber daya yang sudah diberikan kepada perusahaan.

4. Investor

Investor menggunakan laporan keuangan untuk melihat apakah suatu perusahaan memiliki prospek yang menjanjikan di masa mendatang dan akan dipertimbangkan sebagai salah satu komponen dalam portofolionya. Selain itu, investor juga dapat memutuskan untuk mempertahankan saham yang dimiliki atau segera menjualnya apabila tidak terlihat peluang di masa yang akan datang.

5. Kreditur

Bagi kreditur, laporan keuangan perusahaan berguna untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Penilaian oleh kreditur di awal sangat penting dilakukan untuk meminimalisasi tingkat risiko kesalahan dalam pemberian pinjaman baru dan penentuan limit kredit yang layak diberikan kepada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan dalam hal penentuan besaran kewajiban perusahaan untuk membayar pajaknya kepada negara. Selain itu, dapat juga digunakan untuk mengetahui aktivitas perusahaan berikut tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungannya dimana perusahaan tersebut beroperasi. Misalnya, terkait penganggaran perusahaan akan dana CSR (*Corporate Social Responsibility*) untuk mendukung pemeliharaan lingkungan hidup.

2.2.2.4. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi atau laporan kemajuan (progress report) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Menurut Sufyati (2021:11-12) Laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu proses kemajuan laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi diantaranya:

1. Fakta-fakta yang telah dicatat (*Recorded Fact*)

Laporan keuangan disusun atas dasar fakta dari catatan akuntansi. Pencatatan berdasarkan catatan historis dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lalu.

2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*Accounting Convention And Postulate*)

Laporan keuangan berdasarkan data dan catatan akuntansi sesuai dengan prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi.

3. Pendapat pribadi (*Personal Judgment*)

Salah satu sifat laporan keuangan yaitu berdasarkan pendapat pribadi. Hal ini dimaksudkan bahwa walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi dasar yang sudah ditetapkan dan sudah menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dasar tersebut tergantung dari pada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan.

Dalam prinsip-prinsip akuntansi Indonesia atau Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) secara terperinci menjelaskan keterbatasan laporan keuangan yakni:

1. Bersifat historis, laporan keuangan menunjukkan transaksi dan peristiwa yang telah lalu dan laporan keuangan bukan satu-satunya sebagai sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Bersifat umum, baik dari sisi informasi maupun manfaat bagi pihak pengguna. Biasanya informasi khusus yang di butuhkan oleh pihak tertentu tidak dapat secara langsung dipenuhi semata-mata dari laporan keuangan saja.
3. Tidak luput dari penggunaan berbagai timbangan dan taksiran.
4. Hanya melaporkan informasi bersifat material.
5. Bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.

6. Lebih menekankan pada penyajian transaksi dan peristiwa sesuai dengan sustansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.
7. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan sehingga menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber daya ekonomis dan tingkat kesuksesan antara bank.

2.2.3. Analisis Laporan Keuangan

2.2.3.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Suatu perusahaan haruslah memiliki laporan keuangan yang disusun berdasarkan data yang sesuai, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan juga penilaian yang benar, sehingga akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya aset, kewajiban, modal yang dimuat dalam laporan keuangan dan diketahuinya jumlah pendapatan atau penjualan serta biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu yang dimuat dalam laporan laba rugi.

Analisis laporan keuangan disini dibutuhkan untuk dapat membuat laporan keuangan tersebut menjadi lebih berarti sehingga dapat dimengerti dan juga dipahami oleh pihak yang berkepentingan. Tujuan utama dilakukannya analisis keuangan laporan keuangan bagi pihak manajemen dan pemilik adalah agar dapat diketahui posisi keuangan perusahaan, dengan mengetahui posisi keuangan dapat dilihat apakah perusahaan mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak. Hasil analisis laporan keuangan juga dapat memberikan gambaran terkait kelemahan dan kekuatan perusahaan, dengan begitu pihak manajemen dapat mengambil langkah yang sesuai dengan keadaan perusahaan. Menurut Sujarweni (2022:91): Analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan pada masa lalu, saat ini, dan prediksi di masa mendatang, analisis keuangan tersebut akan digunakan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

2.2.3.2. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan memiliki beberapa tujuan dan juga manfaat bagi pihak yang berkepentingan. Secara umum tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2021:68) adalah sebagai berikut:

1. Untuk dapat mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, baik aset, kewajiban, modal, ataupun hasil usaha yang telah didapatkan dalam suatu periode.
2. Untuk dapat mengetahui berbagai kelemahan yang menjadi kekurangan bagi perusahaan.
3. Untuk dapat mengetahui beberapa kekuatan yang dimiliki perusahaan.
4. Untuk dapat mengetahui berbagai langkah perbaikan yang diperlukan ke depan terkait dengan posisi keuangan perusahaan pada saat ini.
5. Untuk dapat melakukan penilaian terhadap kinerja manajemen, kedepannya apakah diperlukan penyegaran atau tidak karena dianggap sudah berhasil.
6. Selain itu dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis terkait hasil yang mereka dapatkan.

2.2.3.3. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Ada dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa digunakan, kedua metode tersebut menurut Kasmir (2021:69) adalah sebagai berikut:

1. Analisis Vertikal

Analisis ini adalah analisis yang dilakukan hanya untuk satu periode laporan keuangan saja, proses analisis dilakukan antara pos-pos dalam satu periode, sehingga informasi yang diperoleh dari analisis ini hanya untuk satu periode saja dan tidak dapat diketahui perkembangan dari satu periode ke periode lainnya,

oleh karena itu metode analisis ini juga dapat disebut analisis yang statis.

2. Analisis Horizontal

Analisis ini adalah analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode, sehingga hasil dari analisis ini dapat menunjukkan perkembangan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya, oleh karena itu metode analisis ini juga dapat disebut analisis yang dinamis.

Selain metode dalam analisis laporan keuangan, terdapat juga beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan, adapun jenis-jenisnya menurut Kasmir (2021:70) adalah sebagai berikut:

1. Analisis Perbandingan antara Laporan Keuangan: analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan minimal dua periode, dalam analisis ini dapat diketahui berbagai perubahan yang terjadi, seperti kenaikan ataupun penurunan pada masing-masing komponen laporan keuangan.
2. Analisis Trend: analisis ini dilakukan dari satu periode ke periode lainnya, dengan begitu akan dapat terlihat kondisi perusahaan, terjadi perubahan turun, tetap, ataupun naik, perubahan tersebut dihitung dalam persentase.
3. Analisis Persentase per Komponen: adalah analisis yang dilakukan untuk dapat membandingkan antara berbagai komponen dalam laporan keuangan, sehingga dapat diketahui persentase dari masing-masing aset terhadap total aset, dapat diketahui juga struktur permodalan dan komposisi biaya terhadap penjualan.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana: adalah analisis untuk mengetahui berbagai sumber dana perusahaan serta penggunaan dana tersebut dalam suatu periode.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas: adalah analisis untuk mengetahui berbagai sumber kas perusahaan serta penggunaan uang kas tersebut dalam suatu periode.

6. Analisis Rasio: adalah analisis untuk mengetahui hubungan antara pos-pos dalam satu laporan keuangan.
7. Analisis Kredit: adalah analisis untuk dapat menilai layak atau tidak kredit diberikan oleh lembaga keuangan seperti bank.
8. Analisis Laba Kotor adalah analisis untuk dapat mengetahui jumlah laba kotor dari satu periode ke periode lainnya.
9. Analisis Titik Pulang Pokok atau Titik Impas (Break Even Point): adalah analisis untuk dapat mengetahui berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tersebut tidak mengalami kondisi rugi.

2.2.3.4. Tahapan Analisis Laporan Keuangan

Untuk melakukan analisis laporan keuangan ada beberapa tahapan atau langkah yang perlu dilakukan sebelumnya, langkah-langkah tersebut diperlukan agar kegiatan analisis laporan keuangan mudah untuk dilakukan. Berikut langkah-langkah dalam melakukan analisis keuangan menurut Kasmir (2021:69):

1. Mengumpulkan data keuangan dan juga data pendukung yang dibutuhkan dengan lengkap, baik untuk satu periode tertentu maupun untuk beberapa periode tertentu.
2. Melakukan perhitungan dengan berbagai rumus tertentu sesuai dengan standar yang biasanya dipakai secara cermat dan juga teliti, sehingga hasil yang diperoleh nantinya benar-benar tepat.
3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan nilai-nilai yang diperlukan dari laporan keuangan secara cermat.
4. Memberikan penjelasan terhadap hasil dari perhitungan yang telah dilakukan.
5. Membuat laporan yang terkait dengan posisi keuangan perusahaan.
6. Memberikan saran atau rekomendasi yang diperlukan sehubungan dengan hasil analisis yang telah dilakukan.

2.2.3.5. Rasio Keuangan

2.2.3.5.1. Pengertian Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah salah satu jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2021:72) analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Menurut Sujarweni (2022:109) analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba. Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan digolongkan menjadi 3 yaitu dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan posisi keuangan, membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan laba rugi, membandingkan angka-angka yang ada di laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

2.2.3.5.2. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

Adapun beberapa bentuk rasio keuangan yang dapat digunakan untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan menurut Kasmir (2021:110) adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas juga dapat diartikan sebagai rasio yang dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam hal membayar utang lancarnya yang jatuh tempo. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas yang biasanya digunakan adalah sebagai berikut:

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Jenis rasio ini adalah rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan dari suatu perusahaan untuk membayar kewajiban atau utang

jangka pendek perusahaan secara keseluruhan. Artinya seberapa besar aset lancar yang ada untuk membayar utang jangka pendek perusahaan yang segera jatuh tempo, menurut Kasmir (2021:134) standar rata-rata industri untuk rasio lancar adalah 389% . Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Jenis rasio adalah rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan dari suatu perusahaan untuk membayar kewajiban atau utang jangka pendek dengan aset lancar yang ada, tanpa memperhitungkan persediaan, menurut Kasmir (2021:136) standar rata-rata industri untuk rasio cepat adalah 315% . Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Jenis rasio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2021:138) standar rata-rata rasio kas adalah 119%. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas Dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

d. *Inventory To Net Working Capital*

Jenis rasio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja itu sendiri terdiri dari pengurangan antara aktivitas lancar dengan utang lancar. Menurut Kasmir (2021:141) standar rata-rata rasio Inventory To Net Working Capital adalah 63%. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory To Net Working Capital} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau yang dikenal juga dengan rasio leverage adalah rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utangnya, artinya seberapa besar utang yang digunakan untuk dapat membiayai kegiatan usaha apabila dibandingkan dengan modal sendiri. Adapun salah satu jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

a. *Debt to Asset Ratio* (Rasio Total Utang Terhadap Total Aset) adalah rasio yang digunakan untuk dapat mengukur perbandingan antara total utang perusahaan dan total asetnya. Artinya seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, menurut Kasmir (2021:158) standar rata-rata industri untuk rasio utang terhadap aset adalah 29%. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang terhadap Ekuitas) adalah rasio yang digunakan untuk dapat mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas (modal sendiri). Artinya seberapa besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan yang berasal dari utang, menurut Kasmir (2021:159) standar rata-rata industri untuk rasio utang terhadap ekuitas adalah 48%. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk dapat menilai tingkat efisiensi dari pemanfaatan sumber daya perusahaan, atau dapat dikatakan rasio ini adalah rasio yang dapat menilai kemampuan dari suatu perusahaan dalam hal melaksanakan aktivitas sehari-harinya. Berikut adalah jenis rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini:

a. *Receivable Turn Over* (Perputara Piutang)

Jenis rasio ini adalah yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang

tertanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Menurut Kasmir (2021:178) standar rata-rata industri untuk perputaran piutang adalah 13,38 kali. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Usaha}} \times 1 \text{ kali}$$

b. *Inventory Turn Over* (Perputaran Persediaan)

Jenis rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau beberapa rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual. Menurut Kasmir (2021:182) standar rata-rata industri untuk perputaran persediaan adalah 11,86 kali. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

c. *Working Capital Turn Over* (Perputaran Modal Kerja)

Jenis rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Menurut Kasmir (2021:184) standar rata-rata industri untuk perputaran modal kerja adalah 5,37 kali. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}} \times 1 \text{ kali}$$

d. *Fixed Assets Turnover* (Perputaran Aset Tetap)

Jenis rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode. Menurut Kasmir (2021:186) standar rata-rata industri untuk perputaran aset tetap adalah 3,45 kali. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

e. *Total Asset Turn Over* (Perputaran Total Aset)

Jenis rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk dapat mengukur perputaran dari semua aset perusahaan dan juga mengukur beberapa banyak jumlah penjualan yang didapatkan dari setiap rupiah aset yang dimiliki. Menurut Kasmir (2021:187) standar rata-rata industri untuk perputaran total aset adalah 2,43 kali. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Total Asset Turn Over = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada periode tertentu. Rasio profitabilitas juga dapat menggambarkan tingkat efektivitas dari manajemen, dilihat dari laba yang dihasilkan, baik dari penjualan ataupun dari pendapatan investasi. Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian berikut ini adalah:

a. *Net Profit Margin* (Marjin Laba Bersih)

Jenis rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk dapat mengukur persentase laba bersih terhadap total penjualan dalam suatu perusahaan untuk waktu tertentu. Menurut Kasmir (2021:202) standar rata-rata industri untuk marjin laba bersih adalah 9%. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Net Profit Margin = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Return On Asset* (Pengembalian atas Aset)

Jenis rasio ini adalah rasio yang dipakai untuk dapat menggambarkan hasil dari total aset yang digunakan dalam suatu perusahaan untuk waktu tertentu. Menurut Kasmir (2021:203) standar rata-rata industri untuk rasio 8%. Adapun rumus untuk dapat mengukur *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

c. *Return On Equity* (Pengembalian atas Ekuitas)

Jenis rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki. Menurut Kasmir (2021:206) standar rata-rata industri untuk Return On Equity adalah 10%. Adalah rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

2.2.4. Kinerja Keuangan

2.2.4.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Secara umum, kinerja (*performance*) memberikan suatu gambaran tentang keberhasilan atau kegagalan dari suatu perusahaan yang melaksanakan tugasnya dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan tersebut. Jadi, kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian pelaksanaan, program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi atau perusahaan.

Kinerja keuangan sendiri menurut Purnamasari dan Djuiardi (2021:131) merupakan hasil kegiatan operasional perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Kinerja keuangan menurut Apridasari, dkk (2023:15) merujuk pada kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang terkait dengan keuangan perusahaan tersebut. Tujuan tersebut dapat berupa pemaksimalan keuntungan ataupun pertumbuhan pendapatan perusahaan. Untuk dapat meniali kinerja keuangan suatu perusahaan maka dapat dilakukan analisis kinerja keuangan, dengan melakukan analisis ini maka pihak yang berkepentingan seperti manajemen dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan dan dapat mengambil keputusan sesuai dengan kondisi perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran menyeluruh tentang tingkat prestasi suatu

perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya untuk mencapai tujuan, sasaran, serta visi dan misi organisasi. Kinerja keuangan bukan hanya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga mencerminkan efektivitas, efisiensi, dan kepatuhan perusahaan terhadap aturan serta kebijakan keuangan yang berlaku. Maka itu, analisis kinerja keuangan menjadi alat penting untuk mengevaluasi keberhasilan operasional perusahaan secara menyeluruh, baik dari aspek keuangan maupun nonkeuangan, dalam rangka mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan.

2.2.4.2. Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan kinerja keuangan menurut Liow (2023:4) dengan melakukan analisis terhadap kinerja keuangan, maka informasi yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih dalam. Tujuan dari analisis kinerja keuangan, secara umum menurut Liow (2023:3) adalah sebagai berikut:

1. Untuk dapat memberikan informasi lebih dalam dan lebih luas terkait keuangan perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.
2. Untuk mendapatkan informasi yang tidak tampak secara langsung dalam suatu laporan keuangan.
3. Untuk dapat melakukan perbandingan keadaan perusahaan dengan perusahaan lainnya, dan dengan periode sebelumnya, ataupun dengan standar industri tertentu, dan lainnya.

2.2.4.3. Manfaat Kinerja Keuangan

Adapun Manfaat dari penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam suatu waktu tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Membantu manajemen menentukan strategi, efisiensi biaya, dan pengembangan usaha.

3. Menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengelola sumber daya dan aktivitas operasionalnya.
4. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.2.4.4. Tahap-Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan

Ada beberapa tahap menurut Hutabarat (2021:5-6) menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu: untuk

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan

Tujuan dilakukan review adalah agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi.

2. Melakukan perhitungan

Dalam melakukan perhitungan, penerapan metode perhitungan dapat disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:

- a. *Time Series Analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- b. *Cross Sectional Approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil kedua metode tersebut akan dibuat kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

4. Melakukan penafsiran (interpretation) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

2.2.4.5. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan

Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan akan lebih berarti apabila ada data pembandingnya. Dengan adanya data-data pembanding dalam melakukan analisis, maka kita akan dapat melihat perbedaan dari data keuangan yang akan ditampilkan, apakah mengalami perubahan naik atau turun pada periode sebelumnya. Menurut Kasmir (2021:115) dengan kata lain, laporan keuangan tersebut memiliki makna tertentu jika dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Analisis rasio keuangan sebagai salah satu jenis teknik analisis laporan keuangan untuk dapat menganalisis kinerja keuangan dapat dibandingkan dengan dua cara yaitu dengan *Time series analysis* dan *Cross-sectional approach*. *Time series analysis* adalah perbandingan dengan cara membandingkan rasio keuangan suatu periode dengan periode lainnya dalam satu perusahaan. Sedangkan, *Cross-sectional approach* adalah perbandingan dengan cara membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan standar rasio rata-rata perusahaan sejenis.

Penelitian ini menggunakan kedua cara tersebut, *Time series analysis* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan rasio keuangan antara sebelum dan sesudah seruan boikot produk, sedangkan *Cross-sectional approach* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan rasio keuangan dari

sampel yang akan digunakan dengan standar rasio rata-rata perusahaan sub sektor yang sejenis. Berikut adalah standar rasio rata-rata perusahaan sub sektor sejenis:

Tabel 2.2. Standar Rasio Rata-Rata Perusahaan Sejenis

No	Rasio	Rata-Rata Perusahaan Sub Sektor Sejenis
1	CR	389%
2	DER	48%
3	TATO	2,43 kali
4	NPM	9%
5	ROA	8%
6	ROE	10%

Sumber: Diolah Penulis, 2026

Tabel 2.1 diatas merupakan standar rasio rata-rata dari perusahaan sub sektor sejenis dengan sampel. Perusahaan-perusahaan yang masuk dalam perhitungan standar tersebut adalah PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP), PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), PT Sekar Bumi Tbk (SKBM), PT Sekar Laut Tbk (SKLT), dan PT Siantar Top Tbk (STTP) dengan standar rata-rata rasio ini dihitung berdasarkan laporan keuangan masing-masing perusahaan tahun 2022-2025. Untuk kriteria baik dan kurang baik rasio adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3 Kriteria Rasio

No	Rasio	Baik	Kurang Baik
1	CR	$\geq 389\%$	$< 389\%$
2	DER	$\geq 48\%$	$< 48\%$
3	TATO	$\geq 2,43$ kali	$< 2,43$ kali
4	NPM	$\geq 9\%$	$< 9\%$
5	ROA	$\geq 8\%$	$< 8\%$
6	ROE	$\geq 10\%$	$< 10\%$

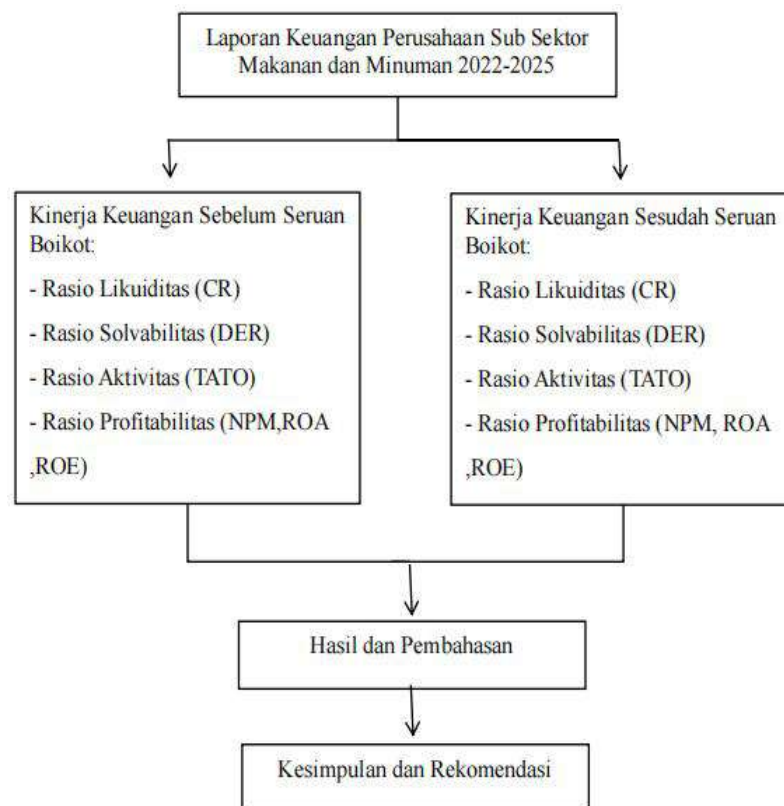
Sumber: Diolah Penulis, 2026

Kategori baik dan kurang baik ini ditentukan berdasarkan adaptasi dari interpretasi hasil perhitungan rasio keuangan. Contohnya CR bisa dikatakan baik apabila hasil $\geq 389\%$ dan kurang baik apabila $< 389\%$. DER bisa dikatakan baik apabila hasil lebih $\geq 48\%$ dan kurang baik apabila $> 48\%$. TATO bisa dikatakan baik apabila ≥ 2.43 kali dan kurang baik apabila < 2.43 kali. NPM bisa dikatakan baik apabila hasil $\geq 9\%$ dan kurang baik apabila $< 9\%$. ROA bisa dikatakan baik apabila hasil lebih $\geq 8\%$ dan kurang baik apabila $< 8\%$. Sedangkan ROE bisa dikatakan baik apabila hasil lebih dari $\geq 10\%$ dan kurang baik apabila $< 10\%$.

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan tentang bagaimana teori berhubungan dengan beberapa faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang akan diteliti. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah Penulis (2026)

2.4. Pernyataan Penelitian

Pernyataan penelitian atau jawaban sementara untuk penenelitian ini adalah pada kinerja keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman terhadap perbedaan antara sebelum seruan boikot produk pada tahun 2022 triwulan 1-4 dan tahun 2023 triwulan 1-3 dan sesudah seruan boikot pada tahun 2023 triwulan 4, tahun 2024 triwulan 1-4, dan 2025 triwulan 1-2. Dari sudut pandang rasio keuangan (likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilita) menunjukkan bahwa:

- 1) *Current Ratio* (Rasio Lancar) dalam kondisi baik dari sebelum seruan boikot produk dan sesudah seruan boikot produk.
- 2) *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang terhadap Ekuitas) dalam kondisi baik dari sebelum seruan boikot produk dan sesudah seruan boikot produk.
- 3) *Total Asset Turn Over* (Perputaran Total Aset) dalam kondisi kurang baik dari sebelum seruan boikot produk dan sesudah seruan boikot produk.
- 4) *Net Profit Margin* (Marjin Laba Bersih), *Return On Asset* (Pengembalian atas Aset), dan *Return On Equity* (Pengembalian atas Ekuitas) dalam kondisi kurang baik atau cukup dari sebelum seruan boikot produk dan sesudah seruan boikot produk.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis dan metode penelitian yaitu dengan metode komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan penggunaan metode komparatif dalam penelitian ini adalah untuk dapat membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah seruan boikot produk Israel atau pro Israel. Penelitian Kuantitatif menurut Purnasari (2021:15) merupakan metode penelitian yang didasari pada kenyataan bahwa semua hal bisa diukur, metode ini digunakan untuk meneliti populasi maupun sampel tertentu.

Penelitian Kuantitatif menurut Soesana dkk (2023:2) adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hal-hal yang terkait di dalamnya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah pengembangan dan penggunaan model-model matematis, teori-teori maupun hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran merupakan bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif, karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresif matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai penelitian sosial yang menggunakan metode empiris dan pernyataan empiris. Pernyataan empiris sebagai pernyataan deskriptif tentang apa yang konkrit terjadi secara nyata dari apa yang merupakan kasus. Pernyataan empiris itu selanjutnya secara kuantitatif dinyatakan dan diolah dalam bentuk angka. Investigasi fenomena sosial, menggunakan data statistik atau numerik. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif melibatkan pengukuran dan menganggap bahwa fenomena yang diteliti dapat diukur. Selain itu, faktor lain dalam penelitian kuantitatif berupa penerapan evaluasi empiris. Evaluasi empiris sebagai upaya menentukan sejauh mana suatu program tertentu atau kebijakan secara empiris memenuhi atau tidak memenuhi standar atau norma tertentu.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2026 sampai dengan Februari 2026, dimulai dari tahap pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyusunan laporan skripsi.

3.2.2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah laman situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada website IDX yaitu <https://www.idx.co.id> karena data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada triwulan 1 tahun 2022 sampai dengan triwulan 2 tahun 2025 yang telah dipublikasikan secara resmi.

3.3. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu bagian pada bab 3 yang membahas terkait istilah-istilah penting dalam penelitian ini, istilah-istilah tersebut termasuk kinerja keuangan, elemen-elemen yang membentuk kinerja keuangan atau disebut juga dimensi, dan juga indikatornya. Istilah-istilah ini dijelaskan dengan tujuan untuk dapat memberikan pemahaman dan juga menyamakan persepsi pembaca dengan persepsi penulis. Berikut adalah penjelasannya:

3.3.1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah ukuran pencapaian sejauh mana suatu perusahaan mampu memenuhi tujuan keuangan dan operasionalnya. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan melalui analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

- a. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang lancarnya. Rasio likuiditas yang digunakan adalah: *Current Ratio* (Rasio Lancar) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang jangka pendek data keseluruhan dari aset lancar.
- b. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio solvabilitas yang digunakan adalah : *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang terhadap Ekuitas) yaitu rasio yang

digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas (modal sendiri).

- c. Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan tingkat efisiensi dengan pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas yang digunakan adalah : *Total Asset Turn Over* (Perputaran Total Aset) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran dari semua aset perusahaan dan mengukur beberapa banyak jumlah penjualan yang didapatkan setiap rupiah aset yang dimiliki.
- d. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungannya. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah :
 - 1) *Net Profit Margin* (Marjin Laba Bersih) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih terhadap total penjualan suatu perusahaan untuk waktu tertentu.
 - 2) *Return On Asset* (Pengembalian atas Aset) yaitu rasio yang dipakai dapat menggambarkan hasil dari total aset yang digunakan suatu perusahaan untuk waktu tertentu.
 - 3) *Return On Equity* (Pengembalian atas Ekuitas) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Pada pelaksanaan suatu penelitian, diperlukan populasi dalam kegiatannya. Populasi menurut Sugiyono (Soesana dkk.,2023:39) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan objek yang akan diamati dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan informasi dari objek itu sendiri. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian tahun 2022 triwulan 1 hingga triwulan 2 tahun 2025. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, jumlah perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar selama periode penelitian adalah sebanyak 83 perusahaan.

3.4.2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (Soesana dkk.,2023:41) merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil pada populasi harus mewakili kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Menurut Soesana dkk (2023:47) Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel yang didasarkan pada keputusan peneliti mengenai sampel-sampel yang paling sesuai serta dianggap bersifat representatif dengan mempertimbangkan kriteria sampel dan populasi. Teknik pengambilan dengan purposive sampling cenderung memiliki sampel dengan kualitas yang tinggi. Karena peneliti sebelumnya telah membuat batas atau kriteria tertentu secara jelas mengenai sampel yang akan dipilihnya.

Pengambilan sampel dari populasi dilakukan berdasarkan tujuan penelitian, misalnya sampel yang dipilih harus mempunyai kriteria tertentu. Beberapa pertimbangan yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2022-2025.

2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman dengan produk yang tidak diboikot.

Tabel 3.1. Kriteria sampel penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2022-2025	83
2	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman dengan produk yang tidak diboikot	(76)
Jumlah Sampel		7
Total data sampel per triwulan 1 2022 sampai dengan triwulan 2 2025		$7 \times 14 = 98$

Sumber: Penulis (2026)

Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian mengambil sampel 5 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang akan dimasukkan dalam penelitian. Sampel yang dipilih juga tentunya memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Adapun perusahaan yang menjadi sampel penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2. Sampel Penelitian

No	Kode	Nama
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	GOOD	PT Garudafood Indonesia Tbk
3	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
5	JPFA	PT Jafpa Comfeed Indonesia Tbk
6	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
7	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Diolah penulis 2026)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi, yaitu dengan mencari dan juga mengumpulkan data yang mendukung penelitian ini, seperti laporan keuangan pada 5 perusahaan yang didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), serta data-data lainnya yang mendukung seperti artikel berita.
2. Kepustakaan, yaitu dengan membaca dan juga mengutip berbagai sumber bacaan seperti buku, jurnal, skripsi, dan sumber kepustakaan lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

3.6. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang difokuskan pada salah satu analisis yaitu, Kinerja keuangan menurut Apridasari, dkk (2023:15) merujuk pada kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang terkait dengan keuangan perusahaan tersebut. Tujuan tersebut dapat berupa pemaksimalan keuntungan ataupun pertumbuhan pendapatan perusahaan. Untuk dapat meniali kinerja keuangan suatu perusahaan maka dapat dilakukan analisis kinerja keuangan, dengan melakukan analisis ini maka pihak yang berkepentingan seperti manajemen dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan dan dapat mengambil keputusan sesuai dengan kondisi perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan, sebagaimana dikemukakan oleh Kasmir (2021:106), merupakan hasil atau prestasi yang dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan melalui analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Adapun tahap analisis sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2022-2025.
- 2) Menghitung dan menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yang digunakan sebagai berikut:
 - a. Rasio Likuiditas

Current Ratio (Rasio Lancar) rasio yang dipakai untuk dapat mengukur kemampuan dari suatu perusahaan untuk membayar kewajiban

atau utang jangka pendek perusahaan secara keseluruhan dari aset lancar. Adapun rata-rata industri sejenis 389% dan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

Debt to Equity Ratio (Rasio Utang terhadap Ekuitas) rasio yang digunakan untuk dapat mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas (modal sendiri). Adapun rata-rata industri sejenis 48% dan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

c. Rasio Aktivitas

Total Asset Turn Over (Perputaran Total Aset) rasio yang digunakan untuk dapat mengukur perputaran dari semua aset perusahaan dan juga mengukur beberapa banyak jumlah penjualan yang didapatkan dari setiap rupiah aset yang dimiliki. Adapun rata-rata industri sejenis 2,43 kali dan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali}$$

d. Rasio Profitabilitas

Net Profit Margin (Margin Laba Bersih) rasio yang digunakan untuk dapat mengukur persentase laba bersih terhadap total penjualan dalam suatu perusahaan untuk waktu tertentu. Adapun rata-rata industri sejenis 9% dan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Return On Asset (Pengembalian atas Aset) rasio yang dipakai untuk dapat menggambarkan hasil dari total aset yang digunakan dalam suatu perusahaan untuk waktu tertentu. Adapun rata-rata industri sejenis 8% dan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return On Equity (Pengembalian atas Ekuitas) rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki. Adapun rata-rata industri sejenis 10% dan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- 3) Mengintepretasikan hasil penelitian dan pembahasan dari pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2022-2025

Berdasarkan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara 2022 hingga 2025, terungkap adanya perubahan yang signifikan sebelum dan setelah adanya ajakan memboikot produk pro-Israel. Pada periode sebelum boikot (Triwulan 1 tahun 2022 hingga Triwulan 3 tahun 2023), sebagian besar perusahaan menunjukkan variasi kinerja yang dipengaruhi oleh pemulihan ekonomi pascapandemi, tekanan inflasi global, dan peningkatan harga bahan baku, meskipun secara umum perusahaan masih mampu mempertahankan stabilitas aset dan profitabilitas yang baik.

Setelah memasuki periode pasca-ajakan boikot (Triwulan 4 tahun 2023 hingga Triwulan 2 tahun 2025), muncul peningkatan terutama pada laba bersih dengan penurunan pada Triwulan 4 tahun 2023 dan Triwulan 4 tahun 2024 untuk beberapa emiten, namun sebagian perusahaan menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik dengan mencatatkan pemulihan laba pada tahun 2024 hingga 2025.

- 4) Menarik kesimpulan hasil analisis dari pada kinerja keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2022-2025.

Dampak boikot tidak merata pada seluruh perusahaan, melainkan bergantung pada kekuatan merek, diversifikasi produk, strategi pemasaran, serta kondisi keuangan masing-masing. Dari sisi rasio keuangan, tidak semua perusahaan mengalami penurunan kinerja secara konsisten setelah ajakan

boikot, di mana beberapa perusahaan berhasil menjaga rasio likuiditas di atas rata-rata industri. Kesimpulannya, faktor eksternal seperti isu geopolitik dan sentimen konsumen dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, namun dampaknya sangat bergantung pada fundamental perusahaan, strategi manajemen yang dijalankan, serta ketahanan pasar terhadap perubahan perilaku konsumen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2025. Sektor makanan dan minuman berfungsi sebagai fondasi ekonomi yang bersifat tahan banting, karena barang-barang ini adalah kebutuhan pokok yang tetap dicari oleh masyarakat dalam berbagai situasi ekonomi.

Perusahaan-perusahaan dalam bidang ini tidak hanya bergantung pada kesetiaan merek yang telah ada, tetapi juga terus berinovasi dengan produk baru dan memperkuat jaringan pasokan untuk menjangkau pasar domestik yang luas serta melakukan ekspansi ke pasar internasional. Dengan arus kas yang umumnya stabil dan kemampuan yang baik untuk mengatasi inflasi, sektor ini tetap menjadi pilihan utama bagi para investor dan peneliti yang berfokus pada keberlanjutan bisnis jangka panjang.

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel berjumlah 7 perusahaan. Berikut ini profil singkat perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian:

4.1.1. PT Akasha Wira International Tbk

PT Akasha Wira International Tbk (“Perseroan”) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Perseroan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Perseroan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk. Alamat Lengkap : Gedung Graha Akasha Lt. 11Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-14 No. 1-2 Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan 12940, Indonesia.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT. Akasha Wira International, Tbk No. 133 tanggal 27 Agustus 2020 yang dibuat dihadapan Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn, mengenai perubahan Anggaran Dasar untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa

Keuangan No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

Pada tahun 2004 Water Partners Bottling S.A. (WPB), sebuah perusahaan patungan antara Nestlé S.A. dan Refreshment Product Services (anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki The CocaCola Company), mengambil alih mayoritas saham di Perseroan, sehingga nama Perseroan diubah menjadi PT. AdeS Waters Indonesia Tbk. Selama kepemilikan Nestle SA dan The Coca Cola Company ini Perseroan mengeluarkan produk air kemasan AdeS dengan kemasan baru dan produk baru Nestle Pure Life.

Pada tanggal 3 Juni 2008, Sofos Pte. Ltd., perusahaan berbadan hukum Singapura, telah mengakuisisi Perseroan melalui pembelian seluruh saham Nestlé S.A. dan Refreshment Product Services (anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki The CocaCola Company) di WPB dan dengan akuisisi tersebut Sofos Pte. Ltd menjadi pemegang saham pengendali Perusahaan.

Visi dan misi dari PT Akasha Wira International Tbk yang terdapat pada laporan tahunan (2022:60) adalah untuk menghadirkan solusi terbaik dunia untuk meningkatkan kualitas hidup konsumen kami. Adapun misi dari PT Akasha Wira International Tbk adalah membangun merek yang kuat yang memberikan solusi konsumen terbaik melalui orang, budaya dan sistem terbaik.

4.1.2. PT Garudafood Indonesia Tbk

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, berdiri sejak 1994, kegiatan usaha Perseroan sebagai perusahaan makanan dan minuman telah dimulai sejak tahun 1979 oleh keluarga pendiri melalui PT Tudung Putrajaya ("TPJ"). Sebagai perusahaan dari Pati, Jawa Tengah, TPJ memasarkan produk kacang tanah dengan menggunakan brand Kacang Garing Garuda, yang kemudian di tahun 1994 lebih dikenal dengan nama Kacang Garuda. Pada mulanya, TPJ didirikan oleh Darmo Putro dengan nama PT Tudung, dan bergerak di dalam usaha sebagai produsen tepung tapioka.

Visi dan misi dari PT Garudafood Indonesia Tbk yang terdapat pada laporan tahunan (2022:58) adalah memuaskan konsumen melalui produk-produk makanan dan minuman yang inovatif. Adapun misi dari PT Garudafood Indonesia

Tbk adalah kami adalah perusahaan yang membawa perubahan dengan menciptakan nilai tambah bagi masyarakat berdasarkan prinsip saling menumbuhkembangkan.

4.1.3. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Cikal bakal ICBP berawal dari Grup Produk Konsumen Bermerek (Consumer Branded Product atau “CBP”) perusahaan induknya, Indofood yang mulai memproduksi mi instan pada tahun 1982. Di tahun 1985, Grup CBP memulai kegiatan usaha di bidang nutrisi dan makanan khusus, dan di tahun 1990 mengembangkan kegiatan usahanya ke bidang makanan ringan.

Kegiatan usaha di bidang penyedap makanan dibentuk pada tahun 1991. Kegiatan usaha di bidang dairy dimulai di tahun 2008 melalui akuisisi Drayton Pte. Ltd., yang merupakan pemegang saham mayoritas dari PT Indolakto (“Indolakto”).

Di tahun 2009, Indofood melakukan restrukturisasi berbagai kegiatan usaha produk konsumen bermerek di bawah Grup CBP untuk membentuk ICBP. Sejak pendirian ICBP sebagai entitas terpisah, Perseroan terus mengembangkan usahanya dan memperkuat kepemimpinannya di berbagai segmen pasar. Peristiwa-peristiwa penting sejak dibentuknya ICBP adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2009 pendirian PT Indofood CBP Sukses Makmur.
2. Pada tahun 2010 pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Pada tahun 2013 memulihkan kegiatan usaha di bidang minuman
4. Pada tahun 2014 memasukibidang usaha air minuman dalam kemasan (AMDK) melalui akusisi merek Club.
5. Pada tahun 2018 mengakusisi seluruh kepemilikan saham pada anak perusahaan di bidang minuman dan produk kuliner.
6. Pada tahun 2020 Mengakusisi 100% saham Pinehill Company Limited (PCL), produsen mi instan dengan kegiatan operasi di negara-negara Afrika, Timur Tengah dan Eropa Tenggara.
7. Pada tahun 2021 mengakusisi seluruh kepemilikan saham pada anak perusahaan di bidang makanan ringan.

Visi dari PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang terdapat pada laporan tahunan (2022:06) adalah produsen barang-barang konsumsi yang terkemuka. Adapun misi dari PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang terdapat pada laporan tahunan (2022:07) sebagai berikut:

1. Senantiasa melakukan inovasi, fokus pada kebutuhan pelanggan, menawarkan merek-merek unggulan dengan kinerja yang tidak tertandingi.
2. Menyediakan produk berkualitas yang merupakan pilihan pelanggan.
3. Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami.
4. Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan.
5. Meningkatkan *stakeholders' values* secara berkesinambungan.

4.1.4. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu perusahaan makanan dan minuman terbesar di Indonesia yang memiliki kegiatan usaha terintegrasi dari hulu hingga hilir.

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma. Pada tahun 1994, perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Indofood Sukses Makmur Tbk sekaligus melaksanakan penawaran umum perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia.

Sejak awal berdirinya, Indofood berfokus pada industri makanan olahan, khususnya mie instan, yang kemudian berkembang pesat melalui merek terkenal seperti Indomie. Dalam perkembangannya, perusahaan melakukan ekspansi besar-besaran dengan membangun sistem bisnis yang terintegrasi.

Indofood mengembangkan usahanya ke berbagai lini, antara lain:

1. Produk konsumen bermerek (mie instan, makanan ringan, minuman)
2. Pengolahan gandum melalui divisi Bogasari
3. Agribisnis (perkebunan kelapa sawit)
4. Distribusi nasional yang luas

Sebagai bagian dari grup usaha besar, Indofood berada di bawah naungan Salim Group, yang berperan penting dalam pengembangan dan ekspansi perusahaan.

Hingga saat ini, Indofood dikenal sebagai perusahaan dengan rantai bisnis terintegrasi dan memiliki pangsa pasar yang kuat, baik di dalam negeri maupun internasional. Produk-produknya telah diekspor ke berbagai negara, menjadikannya salah satu perusahaan Indonesia dengan daya saing global.

Visi dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdapat pada laporan tahunan (2022:03) adalah perusahaan total food solutions. Adapun misi dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdapat pada laporan tahunan (2022:03) sebagai berikut:

1. Memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan.
2. Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami.
3. Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan.
4. Meningkatkan stakeholders' values secara berkesinambungan.

4.1.5. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, selanjutnya disebut “Perseroan” atau “Japfa”, merupakan salah satu pemain utama di industri peternakan terintegrasi di Indonesia. Sejak pertama kali didirikan berdasarkan Akta No.59, yang dibuat di hadapan Notaris Djojo Muljadi, S.H. pada tanggal 18 Januari 1971, Perseroan telah mengalami perkembangan yang sangat baik.

Didirikan dengan nama PT Java Pelletizing Factory Ltd, Perseroan awalnya memproduksi produk pelet kopra secara komersial. Pada tahun 1975, alamat kantor pusat Wisma Millenia Lantai 7 Jl. M.T. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810 – Indonesia. Perseroan mulai merambah bisnis pakan ternak yang menjadi cikal bakal terbentuknya perusahaan peternakan yang terintegrasi seperti saat ini.

Perseroan mengembangkan bisnis pembibitan ayam pada tahun 1982. Perseroan juga memiliki hak eksklusif untuk menjual dan mendistribusikan bibit ayam galur (*strain*) Indian River dari Aviagen (Amerika Serikat) di Indonesia, Perseroan memproduksi dan memasarkan *Day Old Chick* (DOC) dengan merek MB202 untuk ayam pedaging (*broiler*).

Pertumbuhan usaha Perseroan semakin bertambah pesat setelah Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) tahun 1989 dan mengakuisisi lima unit usaha pabrik pakan ternak dan udang dari empat perusahaan pada tahun 1990, serta mengubah nama perusahaan menjadi PT Japfa Comfeed Indonesia. Mematuhi ketentuan yang diatur pada undang-undang tentang Perseroan Terbatas, pada tahun 1996 nama Perseroan diubah menjadi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Visi dari PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdapat pada laporan tahunan (2022:46) adalah berkembang menuju kesejahteraan bersama. Adapun misi dari PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang terdapat pada laporan tahunan (2022:47) adalah menjadi penyedia terkemuka dan terpercaya di bidang produk pangan berprotein terjangkau di Indonesia, berlandaskan kerja sama dan pengalaman teruji, dalam upaya memberikan manfaat bagi seluruh pihak terkait.

4.1.6. PT Mayora Indah Tbk

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target market konsumen Asean.

Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara negara di Asia. Saat ini produk Perseroan telah tersebar di 5(lima) benua di dunia. Bahkan pada tahun 2017 kembang gula Kopiko telah dibawa oleh awak stasiun luar angkasa internasional saat mengorbit bumi.

Sebagai salah satu Fast Moving Consumer Goods Companies, PT. Mayora Indah Tbk telah membukakan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan, diantaranya adalah “Top Five Best Managed Companies in Indonesia” dari Asia Money, “Top 100 Exporter Companies in Indonesia” dari majalah Swa, “Top 100 public listed companies” dari majalah Investor Indonesia, “Best Manufacturer of Halal Products” dari Majelis Ulama Indonesia, Best Listed Company dari Berita Satu, “Indonesia’s Corporate Secretary Award, Top 5 Good Corporate Governance

Issues in Consumer Goods Sector, dari Warta Ekonomi dan banyak lagi penghargaan lainnya.

Visi dan misi dari PT Mayora Indah Tbk yang terdapat pada laporan tahunan (2022:17) sebagai berikut:

1. Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya di mata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis.
2. Dapat memperoleh Laba Bersih Operasi diatas rata rata industri dan memberikan value added yang baik bagi seluruh stakeholders Perseroan.
3. Dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan negara dimana Perseroan berada.

4.1.7. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Bermula dari usaha keluarga yang dirintis sejak tahun 1960an oleh Bapak Achmad Prawirawidjaja (alm), PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (“Perseroan”) dari tahun ke tahun terus berkembang, dan saat ini telah menjadi salah satu perusahaan yang terkemuka di bidang industri makanan & minuman di Indonesia.

Pada periode awal pendirian, Perseroan hanya memproduksi produk susu yang pengolahannya dilakukan secara sederhana. Pada pertengahan tahun 1970an Perseroan mulai memperkenalkan teknologi pengolahan secara UHT (*Ultra High Temperature*) dan teknologi pengemasan dengan kemasan karton aseptik (*Aseptic Packaging Material*).

Pada tahun 1975 Perseroan mulai memproduksi secara komersial produk minuman susu cair UHT dengan merk dagang “Ultra Milk”, tahun 1978 memproduksi minuman sari buah UHT dengan merk dagang “Buavita”, dan tahun 1981 memproduksi minuman teh UHT dengan merk dagang “Teh Kotak”. Sampai saat ini Perseroan telah memproduksi lebih dari 60 macam jenis produk minuman UHT dan terus berusaha untuk senantiasa memenuhi kebutuhan dan selera konsumennya.

Pada tahun 1981 Perseroan menandatangani perjanjian lisensi dengan Kraft General Food Ltd, USA, untuk memproduksi dan memasarkan produk-

produk keju dengan merk dagang “Kraft”. Pada tahun 1994 kerjasama ini ditingkatkan dengan mendirikan perusahaan patungan: PT Kraft Ultrajaya Indonesia, yang 30% sahamnya dimiliki oleh Perseroan.

Perseroan juga ditunjuk sebagai exclusive distributor untuk memasarkan produk yang dihasilkan oleh PT Kraft Ultrajaya Indonesia. Sejak tahun 2002 untuk bisa berkonsentrasi dalam memasarkan produk sendiri Perseroan tidak lagi bertindak sebagai distributor dari PT Kraft Ultrajaya Indonesia.

Kantor pusat dan pabrik Perseroan berdiri di atas tanah milik Perseroan seluas lebih dari 20 ha yang terletak di jalan Raya Cimoreme no. 131, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Lokasi ini sangat strategis karena terletak di daerah lintasan hasil peternakan dan pertanian sehingga memudahkan Perseroan untuk memperoleh pasokan bahan baku dan memudahkan pendistribusian hasil produksinya.

Visi dari PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk yang terdapat pada laporan tahunan (2022:20) adalah menjadi perusahaan industri makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, serta menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham dan mitra kerja perusahaan.

Adapun misi dari PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk yang terdapat pada laporan tahunan (2022:20) adalah menjelaskan usaha dengan dilandasi kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar/konsumen, dan kepekaan serta kepedulian untuk senantiasa memperhatikan lingkungan, yang dilakukan secara optimal agar dapat memberikan nilai tambah sebagai wujud pertanggung-jawaban kepada para pemegang saham.

4.2. Deskripsi Data

Pada deskripsi data akan ditampilkan data keuangan dari 7 sampel yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang akan digunakan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan PT Akasha Wira International Tbk, PT Garudafood Indonesia Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT Mayora

Indah Tbk, dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk sebelum dan sesudah seruan boikot produk pro Israel di Indonesia.

1. Laporan Posisi Keuangan

Tabel 4.1 Laporan Posisi Keuangan PT Akasha Wira International Tbk Sebelum Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Komponen	2022 (TW 1)	2022 (TW 2)	2022 (TW 3)	2022 (TW 4)	2023 (TW 1)	2023 (TW 2)	2023 (TW 3)
Aset							
Aset Lancar	Rp 755.755	Rp 847.444	Rp 920.218	Rp 815.319	Rp 940.378	Rp 1.026.802	Rp 1.118.372
Aset Tidak Lancar	Rp 625.060	Rp 622.748	Rp 622.062	Rp 830.263	Rp 828.041	Rp 820.443	Rp 822.222
Jumlah Aset	Rp 1.380.815	Rp 1.470.192	Rp 1.542.280	Rp 1.645.582	Rp 1.768.419	Rp 1.847.245	Rp 1.940.594
Liabilitas							
Liabilitas Jangka Pendek	Rp 269.326	Rp 277.628	Rp 268.895	Rp 254.719	Rp 288.167	Rp 270.296	Rp 257.488
Liabilitas Jangka Panjang	Rp 66.077	Rp 65.810	Rp 62.903	Rp 56.027	Rp 55.983	Rp 56.738	Rp 56.391
Jumlah Liabilitas	Rp 335.403	Rp 343.438	Rp 331.798	Rp 310.746	Rp 344.150	Rp 327.034	Rp 313.879
Ekuitas	Rp 1.054.412	Rp 1.126.754	Rp 1.210.482	Rp 1.334.836	Rp 1.424.269	Rp 1.520.211	Rp 1.626.715
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	Rp 1.380.815	Rp 1.470.192	Rp 1.542.280	Rp 1.645.582	Rp 1.768.419	Rp 1.847.245	Rp 1.940.594

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Tabel 4.2 Laporan Posisi Keuangan PT Akasha Wira International Tbk Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Komponen	2023 (TW 4)	2024 (TW 1)	2024 (TW 2)	2024 (TW 3)	2024 (TW 4)	2025 (TW 1)	2025 (TW 2)
Aset							
Aset Lancar	Rp 1.230.110	Rp 1.399.750	Rp 1.424.964	Rp 1.372.858	Rp 1.551.646	Rp 1.692.830	Rp 1.868.148
Aset Tidak Lancar	Rp 855.072	Rp 862.897	Rp 882.916	Rp 1.102.263	Rp 1.145.228	Rp 1.199.295	Rp 1.223.117
Jumlah Aset	Rp 2.085.182	Rp 2.262.647	Rp 2.307.880	Rp 2.475.121	Rp 2.696.874	Rp 2.892.125	Rp 3.091.265
Liabilitas							
Liabilitas Jangka Pendek	Rp 298.814	Rp 343.600	Rp 286.385	Rp 337.015	Rp 383.789	Rp 435.929	Rp 464.643
Liabilitas Jangka Panjang	Rp 56.560	Rp 57.835	Rp 57.654	Rp 58.197	Rp 54.584	Rp 51.485	Rp 51.647
Jumlah Liabilitas	Rp 355.374	Rp 401.435	Rp 344.039	Rp 395.212	Rp 438.373	Rp 487.414	Rp 516.285
Ekuitas	Rp 1.729.808	Rp 1.861.212	Rp 1.963.841	Rp 2.079.909	Rp 2.258.501	Rp 2.404.711	Rp 2.574.980
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	Rp 2.085.182	Rp 2.262.647	Rp 2.307.880	Rp 2.475.121	Rp 2.696.874	Rp 2.892.125	Rp 3.091.265

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

2. Laporan Laba Rugi

Tabel 4.3 Laporan Laba Rugi PT Akasha Wira International Tbk Sebelum Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Komponen	2022 (TW 1)	2022 (TW 2)	2022 (TW 3)	2022 (TW 4)	2023 (TW 1)	2023 (TW 2)	2023 (TW 3)
Penjualan	Rp 294.294	Rp 603.278	Rp 924.193	Rp 1.290.992	Rp 376.749	Rp 731.424	Rp 1.095.831
HPP	Rp 144.280	Rp 298.064	Rp 448.217	Rp 620.240	Rp 185.573	Rp 357.446	Rp 527.754
Laba Kotor	Rp 149.969	Rp 305.214	Rp 475.976	Rp 670.240	Rp 191.176	Rp 373.978	Rp 568.077
Beban Penjualan	Rp 42.646	Rp 82.358	Rp 134.093	Rp 167.012	Rp 59.439	Rp 106.020	Rp 157.261
Beban Umum dan Administrasi	Rp 15.517	Rp 33.931	Rp 53.278	Rp 62.546	Rp 19.240	Rp 38.729	Rp 55.038
Penghasilan (Beban) Lain-lain	Rp 1.542	Rp 5.499	Rp 9.050	Rp 12.978	Rp 1.037	Rp 2.011	Rp 3.662
Laba Usaha	Rp 93.348	Rp 194.186	Rp 297.335	Rp 452.537	Rp 110.027	Rp 227.502	Rp 358.169
Penghasilan Keuangan	Rp 2.892	Rp 5.657	Rp 9.006	Rp 12.192	Rp 3.560	Rp 7.927	Rp 12.915
Beban Keuangan	Rp 139	Rp 237	Rp 336	Rp 421	Rp 96	Rp 166	Rp 261
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	Rp 96.101	Rp 199.606	Rp 306.005	Rp 464.308	Rp 113.491	Rp 235.263	Rp 370.823
Beban Pajak Penghasilan	Rp 20.506	Rp 42.669	Rp 65.340	Rp 99.336	Rp 24.058	Rp 49.888	Rp 78.944
Laba Bersih	Rp 75.595	Rp 156.937	Rp 240.665	Rp 364.972	Rp 89.433	Rp 185.375	Rp 291.879

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Tabel 4.4 Laporan Laba Rugi PT Akasha Wira International Tbk Sesudah Seruan
Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Komponen	2023 (TW 4)	2024 (TW 1)	2024 (TW 2)	2024 (TW 3)	2024 (TW 4)	2025 (TW 1)	2025 (TW 2)
Penjualan	Rp 1.525.455	Rp 463.541	Rp 867.396	Rp 1.336.389	Rp 1.956.431	Rp 568.923	Rp 1.186.331
HPP	Rp 714.509	Rp 221.819	Rp 423.104	Rp 667.895	Rp 950.220	Rp 281.849	Rp 573.185
Laba Kotor	Rp 810.936	Rp 241.722	Rp 444.292	Rp 668.494	Rp 1.006.211	Rp 287.074	Rp 613.146
Beban Penjualan	Rp 257.707	Rp 70.868	Rp 140.600	Rp 201.696	Rp 310.561	Rp 95.424	Rp 195.859
Beban Umum dan Administrasi	Rp 69.199	Rp 17.344	Rp 31.493	Rp 59.073	Rp 75.138	Rp 20.567	Rp 45.395
Penghasilan (Beban) Lain-lain	Rp 2.727	Rp 3.854	Rp 6.713	Rp 6.180	Rp 9.133	Rp 3.877	Rp 4.851
Laba Usaha	Rp 484.693	Rp 157.362	Rp 278.889	Rp 413.880	Rp 629.638	Rp 173.650	Rp 376.730
Penghasilan Keuangan	Rp 19.254	Rp 8.881	Rp 17.245	Rp 28.805	Rp 38.204	Rp 111.443	Rp 24.482
Beban Keuangan	Rp 283	Rp 38	Rp 69	Rp 92	Rp 144	Rp 22	Rp 42
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	Rp 503.664	Rp 166.205	Rp 296.065	Rp 442.593	Rp 667.728	Rp 185.071	Rp 401.170
Beban Pajak Penghasilan	Rp 107.866	Rp 34.801	Rp 62.032	Rp 92.492	Rp 140.360	Rp 38.861	Rp 84.691
Laba Bersih	Rp 395.789	Rp 131.404	Rp 234.033	Rp 350.101	Rp 527.368	Rp 146.210	Rp 316.479

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

3. Laporan Posisi Keuangan

Tabel 4.5 Laporan Posisi Keuangan PT Garudafood Indonesia Tbk Sebelum
Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Komponen	2022 (TW 1)	2022 (TW 2)	2022 (TW 3)	2022 (TW 4)	2023 (TW 1)	2023 (TW 2)	2023 (TW 3)
Aset							
Aset Lancar	Rp 2.291.390	Rp 2.553.144	Rp 2.621.593	Rp 3.194.327	Rp 3.223.717	Rp 2.636.685	Rp 2.865.627
Aset Tidak Lancar	Rp 4.133.862	Rp 4.105.627	Rp 4.149.326	Rp 4.133.044	Rp 4.138.350	Rp 4.165.973	Rp 4.099.247
Jumlah Aset	Rp 7.055.252	Rp 6.658.772	Rp 6.770.919	Rp 7.327.371	Rp 7.362.067	Rp 6.802.658	Rp 6.964.874
Liabilitas							
Liabilitas Jangka Pendek	Rp 2.197.009	Rp 1.624.013	Rp 1.635.930	Rp 1.835.096	Rp 1.967.309	Rp 1.673.583	Rp 1.755.252
Liabilitas Jangka Panjang	Rp 1.936.450	Rp 2.002.543	Rp 1.961.534	Rp 2.140.830	Rp 1.874.793	Rp 1.610.947	Rp 1.542.316
Jumlah Liabilitas	Rp 4.133.460	Rp 3.626.557	Rp 3.597.464	Rp 3.975.927	Rp 3.842.103	Rp 3.284.531	Rp 3.297.569
Ekuitas	Rp 2.921.792	Rp 3.032.215	Rp 3.173.455	Rp 3.351.444	Rp 3.519.963	Rp 3.518.126	Rp 3.667.305
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	Rp 7.055.252	Rp 6.658.772	Rp 6.770.919	Rp 7.327.371	Rp 7.352.067	Rp 6.802.658	Rp 6.964.874

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Tabel 4.6 Laporan Posisi Keuangan PT Garudafood Indonesia Tbk Sesudah
Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Komponen	2023 (TW 4)	2024 (TW 1)	2024 (TW 2)	2024 (TW 3)	2024 (TW 4)	2025 (TW 1)	2025 (TW 2)
Aset							
Aset Lancar	Rp 3.325.304	Rp 3.663.061	Rp 2.915.286	Rp 3.681.453	Rp 3.629.900	Rp 3.725.702	Rp 3.473.647
Aset Tidak Lancar	Rp 4.102.403	Rp 4.676.903	Rp 4.643.571	Rp 4.714.941	Rp 4.801.826	Rp 4.838.256	Rp 4.870.224
Jumlah Aset	Rp 7.427.707	Rp 8.339.965	Rp 7.558.858	Rp 8.396.394	Rp 8.431.726	Rp 8.563.958	Rp 8.343.872
Liabilitas							
Liabilitas Jangka Pendek	Rp 1.872.541	Rp 2.324.534	Rp 2.306.637	Rp 2.941.177	Rp 2.652.170	Rp 2.707.840	Rp 2.708.176
Liabilitas Jangka Panjang	Rp 1.645.954	Rp 1.906.274	Rp 1.784.198	Rp 1.737.198	Rp 1.773.719	Rp 1.717.580	Rp 1.727.242
Jumlah Liabilitas	Rp 3.518.496	Rp 4.230.808	Rp 4.090.835	Rp 4.678.376	Rp 4.425.889	Rp 4.425.421	Rp 4.435.418
Ekuitas	Rp 3.909.211	Rp 4.109.157	Rp 3.468.022	Rp 3.718.018	Rp 4.005.836	Rp 4.138.537	Rp 3.908.454
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	Rp 7.427.707	Rp 8.339.965	Rp 7.558.858	Rp 8.396.394	Rp 8.431.726	Rp 8.563.953	Rp 8.343.872

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

4. Laporan Laba Rugi

Tabel 4.7 Laporan Laba Rugi PT Garudafood Indonesia Tbk Sebelum Seruan
Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Komponen	2022 (TW 1)	2022 (TW 2)	2022 (TW 3)	2022 (TW 4)	2023 (TW 1)	2023 (TW 2)	2023 (TW 3)
Penjualan	Rp 2.777.287	Rp 5.181.560	Rp 7.824.247	Rp 10.510.942	Rp 3.080.543	Rp 5.226.866	Rp 7.835.595
HPP	Rp 2.090.372	Rp 3.925.638	Rp 5.881.939	Rp 7.853.878	Rp 2.257.284	Rp 3.848.452	Rp 5.575.764
Laba Kotor	Rp 689.915	Rp 1.225.922	Rp 1.942.308	Rp 2.657.064	Rp 823.258	Rp 1.378.414	Rp 2.077.831
Beban Penjualan	Rp 376.227	Rp 6.860.062	Rp 1.035.884	Rp 1.369.072	Rp 422.959	Rp 748.120	Rp 1.087.466
Beban Umum dan Administrasi	Rp 144.341	Rp 274.229	Rp 416.162	Rp 575.590	Rp 138.622	Rp 270.788	Rp 411.276
Penghasilan Keuangan	Rp 3.906	Rp 6.418	Rp 9.482	Rp 15.611	Rp 6.628	Rp 12.141	Rp 18.833
Biaya Keuangan	Rp 34.057	Rp 74.826	Rp 114.074	Rp 156.682	Rp 45.286	Rp 87.459	Rp 126.281
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	Rp 149.113	Rp 279.242	Rp 460.735	Rp 674.251	Rp 226.445	Rp 284.074	Rp 477.982
Beban Pajak Penghasilan	Rp 35.207	Rp 65.629	Rp 103.523	Rp 152.537	Rp 57.006	Rp 69.827	Rp 116.851
Laba Bersih	Rp 113.905	Rp 213.613	Rp 357.211	Rp 521.714	Rp 169.438	Rp 214.246	Rp 361.130

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Tabel 4.8 Laporan Laba Rugi PT Garudafood Indonesia Tbk Sesudah Seruan
Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Komponen	2023 (TW 4)	2024 (TW 1)	2024 (TW 2)	2024 (TW 3)	2024 (TW 4)	2025 (TW 1)	2025 (TW 2)
Penjualan	Rp 10.543.572	Rp 2.994.089	Rp 5.711.284	Rp 8.905.402	Rp 2.235.369	Rp 3.130.050	Rp 6.040.930
HPP	Rp 7.670.055	Rp 2.146.021	Rp 4.102.391	Rp 6.350.167	Rp 8.742.100	Rp 2.238.393	Rp 4.379.108
Laba Kotor	Rp 2.873.517	Rp 848.067	Rp 1.608.892	Rp 2.555.234	Rp 3.493.269	Rp 891.656	Rp 1.661.822
Beban Penjualan	Rp 1.419.718	Rp 457.625	Rp 867.345	Rp 1.345.728	Rp 1.827.165	Rp 465.158	Rp 877.268
Beban Umum dan Administrasi	Rp 559.834	Rp 185.195	Rp 359.905	Rp 548.685	Rp 751.445	Rp 200.389	Rp 372.040
Penghasilan Keuangan	Rp 30.800	Rp 14.964	Rp 26.786	Rp 41.397	Rp 54.283	Rp 11.467	Rp 22.801
Biaya Keuangan	Rp 165.903	Rp 44.164	Rp 90.371	Rp 136.124	Rp 183.200	Rp 41.072	Rp 82.767
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	Rp 783.016	Rp 171.439	Rp 317.593	Rp 634.391	Rp 858.879	Rp 210.144	Rp 370.360
Beban Pajak Penghasilan	Rp 181.549	Rp 42.597	Rp 70.796	Rp 122.807	Rp 171.684	Rp 51.716	Rp 80.026
Laba Bersih	Rp 601.467	Rp 128.842	Rp 246.797	Rp 511.583	Rp 687.194	Rp 158.427	Rp 290.333

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

5. Laporan Posisi Keuangan

Tabel 4.9 Laporan Posisi Keuangan PT PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
Sebelum Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Komponen	2022 (TW 1)	2022 (TW 2)	2022 (TW 3)	2022 (TW 4)	2023 (TW 1)	2023 (TW 2)	2023 (TW 3)
Aset							
Aset Lancar	Rp 37.489.495	Rp 29.413.778	Rp 29.355.259	Rp 31.070.365	Rp 34.532.491	Rp 35.014.639	Rp 34.109.988
Aset Tidak Lancar	Rp 84.455.494	Rp 83.946.272	Rp 84.263.104	Rp 84.235.171	Rp 84.178.201	Rp 84.918.699	Rp 84.783.332
Jumlah Aset	Rp121.944.989	Rp113.360.050	Rp113.618.363	Rp115.305.536	Rp118.710.692	Rp119.933.338	Rp118.893.320
Liabilitas							
Liabilitas Jangka Pendek	Rp 20.180.885	Rp 10.567.938	Rp 10.568.478	Rp 10.033.935	Rp 11.655.903	Rp 13.401.140	Rp 9.763.328
Liabilitas Jangka Panjang	Rp 44.463.941	Rp 45.994.299	Rp 47.056.477	Rp 47.798.594	Rp 45.897.559	Rp 45.692.635	Rp 46.966.933
Jumlah Liabilitas	Rp 64.644.826	Rp 56.562.237	Rp 57.624.955	Rp 57.832.529	Rp 57.553.462	Rp 59.093.775	Rp 56.730.261
Ekuitas	Rp 57.300.163	Rp 56.797.813	Rp 55.993.408	Rp 57.473.007	Rp 61.157.230	Rp 60.839.563	Rp 62.163.059
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	Rp121.944.989	Rp113.360.050	Rp113.618.363	Rp115.305.536	Rp118.710.692	Rp119.933.338	Rp118.893.320

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Tabel 4.10 Laporan Posisi Keuangan PT PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Komponen	2023 (TW 4)	2024 (TW 1)	2024 (TW 2)	2024 (TW 3)	2024 (TW 4)	2025 (TW 1)	2025 (TW 2)
Aset							
Aset Lancar	Rp 36.773.465	Rp 41.289.519	Rp 41.720.571	Rp 40.827.626	Rp 44.667.549	Rp 48.905.982	Rp 49.238.213
Aset Tidak Lancar	Rp 82.493.611	Rp 82.306.845	Rp 83.487.935	Rp 83.360.880	Rp 81.373.356	Rp 81.824.650	Rp 82.757.463
Jumlah Aset	Rp119.267.076	Rp123.596.364	Rp125.208.506	Rp124.188.506	Rp126.040.905	Rp130.730.632	Rp131.995.676
Liabilitas							
Liabilitas Jangka Pendek	Rp 10.464.225	Rp 11.224.464	Rp 12.408.699	Rp 10.794.758	Rp 10.924.773	Rp 11.792.568	Rp 14.444.778
Liabilitas Jangka Panjang	Rp 46.698.818	Rp 47.793.244	Rp 49.272.216	Rp 45.680.008	Rp 48.072.247	Rp 49.105.490	Rp 48.051.122
Jumlah Liabilitas	Rp 57.163.043	Rp 59.017.708	Rp 61.680.915	Rp 56.474.766	Rp 58.997.020	Rp 60.898.058	Rp 62.495.900
Ekuitas	Rp 62.104.033	Rp 64.578.656	Rp 63.527.591	Rp 67.713.740	Rp 67.043.885	Rp 69.832.574	Rp 69.499.776
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	Rp119.267.076	Rp123.596.364	Rp125.208.506	Rp124.188.506	Rp126.040.905	Rp130.730.632	Rp131.995.676

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

6. Laporan Laba Rugi

Tabel 4.11 Laporan Laba Rugi PT PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
Sebelum Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Komponen	2022 (TW 1)	2022 (TW 2)	2022 (TW 3)	2022 (TW 4)	2023 (TW 1)	2023 (TW 2)	2023 (TW 3)
Penjualan	Rp 17.188.508	Rp 32.593.292	Rp48.909.059	Rp 64.797.516	Rp 19.143.160	Rp 34.478.639	Rp 51.307.248
HPP	Rp 11.312.337	Rp 22.191.241	Rp32.922.878	Rp 43.005.230	Rp 12.182.253	Rp 21.948.325	Rp 32.701.975
Laba Kotor	Rp 5.876.171	Rp 10.402.051	Rp15.986.181	Rp 21.792.286	Rp 6.960.907	Rp 56.426.964	Rp 84.009.223
Beban Penjualan dan Distribusi	Rp 1.899.865	Rp 3.711.590	Rp 5.289.679	Rp 6.992.683	Rp 2.040.353	Rp 3.710.569	Rp 5.527.098
Beban Umum dan Administrasi	Rp 604.332	Rp 1.185.901	Rp 1.788.105	Rp 2.385.558	Rp 615.886	Rp 1.280.369	Rp 1.923.130
Penghasilan Operasi Lain	Rp 238.541	Rp 532.858	Rp 844.475	Rp 1.231.275	Rp 174.730	Rp 252.604	Rp 337.673
Laba Usaha	Rp 3.533.883	Rp 5.879.964	Rp 9.551.799	Rp 13.377.646	Rp 3.992.428	Rp 7.097.738	Rp 10.894.650
Penghasilan Keuangan	Rp 33.376	Rp 105.149	Rp 145.055	Rp 240.985	Rp 1.961.845	Rp 2.214.540	Rp 1.003.665
Beban Keuangan	Rp 800.831	Rp 2.679.756	Rp 4.253.659	Rp 6.184.961	Rp 463.548	Rp 989.313	Rp 1.473.655
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	Rp 2.764.610	Rp 3.334.688	Rp 5.489.097	Rp 7.525.385	Rp 5.506.522	Rp 8.363.133	Rp 10.471.162
Beban Pajak Penghasilan	Rp 507.824	Rp 922.871	Rp 1.408.699	Rp 1.803.191	Rp 1.178.389	Rp 1.904.522	Rp 2.360.902
Laba Bersih	Rp 2.256.786	Rp 2.411.817	Rp 4.080.398	Rp 5.722.194	Rp 4.328.133	Rp 6.458.611	Rp 8.110.260

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Tabel 4.12 Laporan Laba Rugi PT PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Komponen	2023 (TW 4)	2024 (TW 1)	2024 (TW 2)	2024 (TW 3)	2024 (TW 4)	2025 (TW 1)	2025 (TW 2)
Penjualan	Rp 67.909.901	Rp 19.921.905	Rp 36.961.357	Rp 55.486.221	Rp 72.597.188	Rp 20.185.790	Rp37.600.928
HPP	Rp 42.783.641	Rp 12.320.546	Rp 22.978.539	Rp 34.842.387	Rp 45.704.099	Rp 12.891.456	Rp24.478.388
Laba Kotor	Rp 25.126.260	Rp 7.601.359	Rp 13.982.818	Rp 20.643.834	Rp 26.893.089	Rp 7.294.334	Rp13.122.540
Beban Penjualan dan Distribusi	Rp 7.532.318	Rp 2.016.702	Rp 3.847.586	Rp 6.039.156	Rp 7.800.327	Rp 2.129.052	Rp 3.877.245
Beban Umum dan Administrasi	Rp 2.819.429	Rp 782.821	Rp 1.468.074	Rp 2.199.233	Rp 2.901.602	Rp 693.327	Rp 1.315.378
Penghasilan Operasi Lain	Rp 421.138	Rp 224.676	Rp 404.363	Rp 404.022	Rp 485.339	Rp 749.466	Rp 685.536
Laba Usaha	Rp 14.387.607	Rp 4.918.942	Rp 8.893.129	Rp 11.995.632	Rp 16.321.190	Rp 5.153.095	Rp 8.475.878
Penghasilan Keuangan	Rp 1.494.198	Rp 211.323	Rp 517.456	Rp 1.511.116	Rp 963.119	Rp 210.975	Rp 486.751
Beban Keuangan	Rp 2.024.713	Rp 1.702.533	Rp 3.848.558	Rp 1.542.394	Rp 4.255.593	Rp 1.677.976	Rp 1.294.976
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	Rp 11.444.693	Rp 3.398.722	Rp 5.531.688	Rp 11.957.855	Rp 11.499.337	Rp 3.729.734	Rp 7.742.091
Beban Pajak Penghasilan	Rp 2.979.570	Rp 674.797	Rp 1.155.697	Rp 2.585.024	Rp 2.685.960	Rp 695.163	Rp 1.536.498
Laba Bersih	Rp 8.465.123	Rp 2.723.925	Rp 4.375.991	Rp 9.372.831	Rp 8.813.377	Rp 3.034.571	Rp 6.205.593

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

7. Laporan Posisi Keuangan

Tabel 4.13 Laporan Posisi Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Sebelum Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Komponen	2022 (TW 1)	2022 (TW 2)	2022 (TW 3)	2022 (TW 4)	2023 (TW 1)	2023 (TW 2)	2023 (TW 3)
Aset							
Aset Lancar	Rp 61.769.728	Rp 54.158.443	Rp 57.967.910	Rp 54.876.668	Rp 58.241.769	Rp 62.304.416	Rp 62.692.688
Aset Tidak Lancar	Rp125.929.265	Rp125.007.603	Rp125.776.085	Rp125.556.632	Rp125.389.575	Rp126.201.023	Rp126.115.377
Jumlah Aset	Rp187.698.993	Rp179.166.046	Rp183.743.995	Rp180.433.300	Rp183.631.344	Rp188.505.439	Rp188.808.065
Liabilitas							
Liabilitas Jangka Pendek	Rp 44.197.067	Rp 32.025.593	Rp 36.915.973	Rp 30.725.942	Rp 31.464.057	Rp 37.457.909	Rp 34.654.247
Liabilitas Jangka Panjang	Rp 52.193.098	Rp 56.115.954	Rp 55.898.315	Rp 56.084.320	Rp 54.482.289	Rp 53.878.323	Rp 54.775.558
Jumlah Liabilitas	Rp 96.390.165	Rp 88.141.547	Rp 92.814.288	Rp 86.810.262	Rp 85.946.346	Rp 91.336.232	Rp 89.429.805
Ekuitas	Rp 91.308.828	Rp 91.024.499	Rp 90.929.707	Rp 93.623.038	Rp 97.684.998	Rp 97.169.207	Rp 99.378.260
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	Rp187.698.993	Rp179.166.046	Rp183.743.995	Rp180.433.300	Rp183.631.344	Rp188.505.439	Rp188.808.065

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Tabel 4.14 Laporan Posisi Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Komponen	2023 (TW 4)	2024 (TW 1)	2024 (TW 2)	2024 (TW 3)	2024 (TW 4)	2025 (TW 1)	2025 (TW 2)
Aset							
Aset Lancar	Rp 63.101.797	Rp 74.931.589	Rp 76.577.059	Rp 71.877.284	Rp 79.765.476	Rp 86.998.404	Rp 86.469.491
Aset Tidak Lancar	Rp123.486.160	Rp123.386.656	Rp124.606.952	Rp123.609.491	Rp121.947.837	Rp122.243.178	Rp122.775.826
Jumlah Aset	Rp186.587.957	Rp198.318.245	Rp201.184.011	Rp195.486.775	Rp201.713.313	Rp209.241.582	Rp209.245.317
Liabilitas							
Liabilitas Jangka Pendek	Rp 32.914.504	Rp 40.120.569	Rp 42.877.202	Rp 35.698.807	Rp 37.094.061	Rp 39.476.975	Rp 38.891.459
Liabilitas Jangka Panjang	Rp 53.208.562	Rp 54.219.848	Rp 55.383.484	Rp 51.847.468	Rp 55.627.969	Rp 57.181.037	Rp 57.668.301
Jumlah Liabilitas	Rp 86.123.066	Rp 94.340.417	Rp 98.260.686	Rp 87.546.275	Rp 92.722.030	Rp 96.658.012	Rp 96.559.760
Ekuitas	Rp100.464.891	Rp103.977.828	Rp102.923.325	Rp107.940.500	Rp108.991.283	Rp112.583.570	Rp112.685.557
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	Rp186.587.957	Rp198.318.245	Rp201.184.011	Rp195.486.775	Rp201.713.313	Rp209.241.582	Rp209.245.317

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

8. Laporan Laba Rugi

Tabel 4.15 Laporan Laba Rugi PT Indofood Sukses Makmur Tbk Sebelum Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Komponen	2022 (TW 1)	2022 (TW 2)	2022 (TW 3)	2022 (TW 4)	2023 (TW 1)	2023 (TW 2)	2023 (TW 3)
Penjualan	Rp 27.446.583	Rp 52.787.329	Rp80.821.622	Rp110.830.272	Rp 30.542.703	Rp 56.086.595	Rp 83.888.200
HPP	Rp 18.405.728	Rp 36.483.832	Rp55.742.618	Rp 76.858.593	Rp 21.056.798	Rp 38.780.656	Rp 57.704.702
Laba Kotor	Rp 9.040.855	Rp 16.303.497	Rp25.079.004	Rp 33.971.679	Rp 9.485.905	Rp 17.305.939	Rp 26.183.498
Beban Penjualan dan Distribusi	Rp 2.804.007	Rp 5.504.514	Rp 8.013.695	Rp 10.640.348	Rp 2.972.967	Rp 5.511.645	Rp 8.242.916
Beban Umum dan Administrasi	Rp 1.181.891	Rp 2.410.062	Rp 3.622.464	Rp 4.648.354	Rp 1.220.021	Rp 2.517.223	Rp 3.812.653
Penghasilan Operasi Lain	Rp 428.169	Rp 950.757	Rp 1.353.889	Rp 2.098.014	Rp 358.690	Rp 509.824	Rp 695.474
Laba Usaha	Rp 5.203.416	Rp 8.827.429	Rp14.184.913	Rp 19.693.110	Rp 4.968.507	Rp 8.858.409	Rp 14.222.981
Penghasilan Keuangan	Rp 98.138	Rp 251.334	Rp 366.358	Rp 596.234	Rp 2.270.021	Rp 2.575.624	Rp 1.123.208
Beban Keuangan	Rp 1.047.061	Rp 3.377.078	Rp 5.441.611	Rp 7.998.890	Rp 779.479	Rp 1.645.296	Rp 2.521.821
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	Rp 4.214.974	Rp 5.639.707	Rp 9.063.149	Rp 12.318.765	Rp 6.472.881	Rp 9.738.632	Rp 12.819.713
Beban Pajak Penghasilan	Rp 911.586	Rp 1.477.681	Rp 2.379.450	Rp 3.126.196	Rp 1.391.193	Rp 2.262.471	Rp 3.017.307
Laba Bersih	Rp 3.303.388	Rp 4.162.026	Rp 6.683.699	Rp 9.192.569	Rp 5.081.688	Rp 7.476.161	Rp 9.802.406

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Tabel 4.16 Laporan Laba Rugi PT Indofood Sukses Makmur Tbk Sesudah Seruan
Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Komponen	2023 (TW 4)	2024 (TW 1)	2024 (TW 2)	2024 (TW 3)	2024 (TW 4)	2025 (TW 1)	2025 (TW 2)
Penjualan	Rp111.703.611	Rp 30.791.538	Rp 57.296.309	Rp 86.943.780	Rp115.786.525	Rp 31.555.019	Rp59.843.246
HPP	Rp 75.653.142	Rp 20.279.982	Rp 37.490.126	Rp 57.249.947	Rp 75.649.996	Rp 20.669.794	Rp40.014.716
Laba Kotor	Rp 36.050.469	Rp 10.511.556	Rp 19.806.183	Rp 29.693.833	Rp 40.136.529	Rp 10.885.225	Rp19.828.530
Beban Penjualan dan Distribusi	Rp 11.273.970	Rp 3.099.198	Rp 5.946.178	Rp 9.308.671	Rp 12.258.278	Rp 3.292.847	Rp 6.151.857
Beban Umum dan Administrasi	Rp 5.097.825	Rp 1.482.386	Rp 2.840.061	Rp 4.113.150	Rp 5.098.503	Rp 1.335.967	Rp 2.547.157
Penghasilan Operasi Lain	Rp 1.029.649	Rp 534.766	Rp 863.967	Rp 959.683	Rp 1.187.010	Rp 1.001.196	Rp 975.163
Laba Usaha	Rp 19.663.598	Rp 6.417.683	Rp 11.751.028	Rp 16.093.656	Rp 23.088.184	Rp 6.923.128	Rp11.692.147
Penghasilan Keuangan	Rp 1.965.094	Rp 459.545	Rp 1.088.326	Rp 2.586.805	Rp 1.773.991	Rp 427.083	Rp 958.976
Beban Keuangan	Rp 3.524.625	Rp 2.355.335	Rp 5.164.608	Rp 2.790.470	Rp 6.192.226	Rp 2.367.367	Rp 2.206.395
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	Rp 15.615.384	Rp 4.473.159	Rp 7.480.237	Rp 15.847.179	Rp 17.039.782	Rp 4.893.148	Rp10.205.732
Beban Pajak Penghasilan	Rp 4.121.651	Rp 931.111	Rp 1.637.858	Rp 3.562.183	Rp 3.962.286	Rp 979.367	Rp 2.105.117
Laba Bersih	Rp 11.493.733	Rp 3.542.048	Rp 5.842.379	Rp 12.284.996	Rp 13.077.496	Rp 3.913.781	Rp 8.100.615

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

9. Laporan Posisi Keuangan

Tabel 4.17 Laporan Posisi Keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Sebelum
Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Komponen	2022 (TW 1)	2022 (TW 2)	2022 (TW 3)	2022 (TW 4)	2023 (TW 1)	2023 (TW 2)	2023 (TW 3)
Aset							
Aset Lancar	Rp 15.719.276	Rp 18.119.607	Rp 17.984.770	Rp 17.001.468	Rp 17.386.622	Rp 17.620.797	Rp 18.242.374
Aset Tidak Lancar	Rp 14.415.073	Rp 14.696.103	Rp 15.245.606	Rp 15.689.419	Rp 15.887.301	Rp 16.264.120	Rp 16.603.862
Jumlah Aset	Rp 30.134.349	Rp 32.815.710	Rp 33.230.376	Rp 32.690.887	Rp 33.273.923	Rp 33.884.917	Rp 34.846.236
Liabilitas							
Liabilitas Jangka Pendek	Rp 8.101.012	Rp 9.520.711	Rp 9.988.565	Rp 9.412.440	Rp 10.400.239	Rp 11.338.903	Rp 11.083.488
Liabilitas Jangka Panjang	Rp 8.325.557	Rp 9.758.454	Rp 9.507.978	Rp 9.623.670	Rp 9.299.660	Rp 9.253.863	Rp 9.616.457
Jumlah Liabilitas	Rp 16.426.569	Rp 19.279.165	Rp 19.496.543	Rp 19.036.110	Rp 19.699.899	Rp 20.592.766	Rp 20.699.945
Ekuitas	Rp 13.707.780	Rp 13.536.545	Rp 13.733.833	Rp 13.654.777	Rp 13.574.024	Rp132.921.151	Rp 14.146.291
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	Rp 30.134.349	Rp 32.815.710	Rp 33.230.376	Rp 32.690.887	Rp 33.273.923	Rp 33.884.917	Rp 34.846.236

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Tabel 4.18 Laporan Posisi Keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Sesudah
Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Komponen	2023 (TW 4)	2024 (TW 1)	2024 (TW 2)	2024 (TW 3)	2024 (TW 4)	2025 (TW 1)	2025 (TW 2)
Aset							
Aset Lancar	Rp 17.218.323	Rp 18.612.251	Rp 18.969.703	Rp 18.433.129	Rp 17.169.254	Rp 17.931.724	Rp 18.615.142
Aset Tidak Lancar	Rp 16.891.108	Rp 17.147.436	Rp 17.139.086	Rp 17.101.643	Rp 17.497.029	Rp 17.620.956	Rp 17.759.283
Jumlah Aset	Rp 34.109.431	Rp 35.759.687	Rp 36.108.789	Rp 35.534.772	Rp 34.666.283	Rp 35.552.680	Rp 36.374.425
Liabilitas							
Liabilitas Jangka Pendek	Rp 10.684.062	Rp 11.743.238	Rp 11.355.910	Rp 10.532.912	Rp 9.295.556	Rp 15.149.273	Rp 16.303.475
Liabilitas Jangka Panjang	Rp 9.258.157	Rp 9.192.572	Rp 9.112.948	Rp 8.513.243	Rp 8.798.205	Rp 3.118.100	Rp 3.002.694
Jumlah Liabilitas	Rp 19.942.219	Rp 20.935.810	Rp 20.468.858	Rp 19.046.155	Rp 18.093.761	Rp 18.267.373	Rp 19.306.169
Ekuitas	Rp 14.167.212	Rp 14.823.877	Rp 15.639.931	Rp 16.488.617	Rp 16.572.522	Rp 17.285.307	Rp 17.068.256
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	Rp 34.109.431	Rp 35.759.687	Rp 36.108.789	Rp 35.534.772	Rp 34.666.283	Rp 35.552.680	Rp 36.374.425

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

10. Laporan Laba Rugi

Tabel 4.19 Laporan Laba Rugi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Sebelum Seruan
Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Komponen	2022 (TW 1)	2022 (TW 2)	2022 (TW 3)	2022 (TW 4)	2023 (TW 1)	2023 (TW 2)	2023 (TW 3)
Penjualan	Rp 12.154.001	Rp 24.483.172	Rp36.793.282	Rp 48.972.085	Rp 11.716.795	Rp 24.155.760	Rp 37.767.422
HPP	Rp 10.019.285	Rp 20.081.805	Rp30.649.056	Rp 41.288.929	Rp 10.474.817	Rp 20.797.363	Rp 31.845.911
Laba Kotor	Rp 2.134.716	Rp 4.401.367	Rp 6.144.226	Rp 7.683.156	Rp 1.286.978	Rp 3.358.397	Rp 5.921.511
Beban Penjualan dan Pemasaran	Rp 447.230	Rp 908.437	Rp 1.369.121	Rp 1.810.591	Rp 523.618	Rp 1.061.067	Rp 1.532.345
Beban Umum dan Administrasi	Rp 708.785	Rp 1.572.764	Rp 2.312.420	Rp 3.069.696	Rp 827.960	Rp 1.613.866	Rp 2.344.803
Pendapatan lainnya	Rp 33.640	Rp 70.631	Rp 201.607	Rp 151.001	Rp 35.154	Rp 66.946	Rp 104.265
Laba Usaha	Rp 1.002.489	Rp 1.933.902	Rp 2.548.277	Rp 2.750.349	Rp 81.712	Rp 656.012	Rp 1.996.847
Pendapatan Keuangan	Rp 1.254	Rp 2.663	Rp 4.312	Rp 9.495	Rp 9.615	Rp 21.359	Rp 31.808
Biaya Keuangan	Rp 296.644	Rp 407.447	Rp 595.501	Rp 818.326	Rp 230.728	Rp 500.685	Rp 737.103
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	Rp 810.455	Rp 1.536.348	Rp 1.967.042	Rp 1.954.529	Rp 300.656	Rp 179.082	Rp 1.293.253
Beban Pajak Penghasilan	Rp 163.580	Rp 334.261	Rp 447.284	Rp 463.598	Rp 58.882	Rp 66.723	Rp 298.937
Laba Bersih	Rp 646.875	Rp 1.202.087	Rp 1.519.758	Rp 1.490.931	Rp 241.774	Rp 112.359	Rp 994.316

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Tabel 4.20 Laporan Laba Rugi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Sesudah Seruan
Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Komponen	2023 (TW 4)	2024 (TW 1)	2024 (TW 2)	2024 (TW 3)	2024 (TW 4)	2025 (TW 1)	2025 (TW 2)
Penjualan	Rp 51.175.898	Rp 13.925.495	Rp 27.648.515	Rp 41.279.935	Rp 55.800.849	Rp 14.332.271	Rp27.481.591
HPP	Rp 43.664.543	Rp 11.451.170	Rp 22.291.885	Rp 33.336.186	Rp 44.582.719	Rp 11.637.716	Rp22.203.680
Laba Kotor	Rp 7.511.355	Rp 2.474.325	Rp 5.356.630	Rp 7.943.749	Rp 11.218.130	Rp 2.694.555	Rp 5.277.911
Beban Penjualan dan Pemasaran	Rp 2.083.349	Rp 514.660	Rp 1.029.017	Rp 1.575.600	Rp 2.251.848	Rp 624.292	Rp 1.269.231
Beban Umum dan Administrasi	Rp 3.163.949	Rp 844.914	Rp 1.678.029	Rp 2.584.902	Rp 3.752.942	Rp 951.677	Rp 1.908.162
Pendapatan lainnya	Rp 139.161	Rp 59.326	Rp 112.371	Rp 148.190	Rp 210.204	Rp 57.824	Rp 87.662
Laba Usaha	Rp 2.206.405	Rp 1.071.926	Rp 2.597.042	Rp 3.643.816	Rp 5.061.875	Rp 1.138.738	Rp 2.134.328
Pendapatan Keuangan	Rp 44.272	Rp 12.631	Rp 23.212	Rp 40.618	Rp 50.228	Rp 12.935	Rp 35.034
Biaya Keuangan	Rp 988.478	Rp 190.827	Rp 443.146	Rp 656.382	Rp 870.051	Rp 177.417	Rp 392.866
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	Rp 1.261.237	Rp 895.098	Rp 2.176.028	Rp 3.025.659	Rp 4.241.472	Rp 976.600	Rp 1.780.357
Beban Pajak Penghasilan	Rp 315.315	Rp 179.879	Rp 586.313	Rp 780.282	Rp 1.029.134	Rp 222.491	Rp 418.083
Laba Bersih	Rp 945.922	Rp 715.219	Rp 1.589.715	Rp 2.245.377	Rp 3.212.338	Rp 754.109	Rp 1.362.274

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

11. Laporan Posisi Keuangan

Tabel 4.21 Laporan Posisi Keuangan PT Mayora Indah Tbk Sebelum Seruan
Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Komponen	2022 (TW 1)	2022 (TW 2)	2022 (TW 3)	2022 (TW 4)	2023 (TW 1)	2023 (TW 2)	2023 (TW 3)
Aset							
Aset Lancar	Rp 15.068.901	Rp 15.043.394	Rp 15.338.064	Rp 14.772.623	Rp 15.040.758	Rp 15.417.931	Rp 14.646.595
Aset Tidak Lancar	Rp 7.008.886	Rp 7.059.122	Rp 7.159.421	Rp 7.503.536	Rp 8.071.118	Rp 8.238.410	Rp 8.773.539
Jumlah Aset	Rp 22.077.788	Rp 22.102.517	Rp 22.497.486	Rp 22.276.160	Rp 23.111.876	Rp 23.656.341	Rp 23.420.134
Liabilitas							
Liabilitas Jangka Pendek	Rp 6.051.042	Rp 6.268.622	Rp 6.815.127	Rp 5.636.627	Rp 5.927.015	Rp 6.382.457	Rp 5.227.792
Liabilitas Jangka Panjang	Rp 4.354.046	Rp 3.845.649	Rp 3.743.229	Rp 3.804.839	Rp 3.614.415	Rp 3.986.917	Rp 4.099.171
Jumlah Liabilitas	Rp 10.405.088	Rp 10.114.272	Rp 10.558.357	Rp 9.441.466	Rp 9.541.430	Rp 10.369.375	Rp 9.326.964
Ekuitas	Rp 11.672.699	Rp 11.988.244	Rp 11.939.128	Rp 12.834.694	Rp 13.570.446	Rp 13.286.966	Rp 14.093.170
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	Rp 22.077.788	Rp 22.102.517	Rp 22.497.486	Rp 22.276.160	Rp 23.111.876	Rp 23.656.341	Rp 23.420.134

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Tabel 4.22 Laporan Posisi Keuangan PT Mayora Indah Tbk Sesudah Seruan
Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Komponen	2023 (TW 4)	2024 (TW 1)	2024 (TW 2)	2024 (TW 3)	2024 (TW 4)	2025 (TW 1)	2025 (TW 2)
Aset							
Aset Lancar	Rp 14.738.922	Rp 16.190.454	Rp 17.441.385	Rp 20.176.791	Rp 19.600.914	Rp 18.812.637	Rp 20.082.201
Aset Tidak Lancar	Rp 9.131.482	Rp 9.727.866	Rp 10.005.332	Rp 10.149.976	Rp 10.127.867	Rp 10.256.215	Rp 10.154.928
Jumlah Aset	Rp 23.870.404	Rp 25.918.320	Rp 27.446.717	Rp 30.326.767	Rp 29.728.781	Rp 29.068.852	Rp 30.237.129
Liabilitas							
Liabilitas Jangka Pendek	Rp 4.013.200	Rp 4.535.807	Rp 6.448.618	Rp 8.666.179	Rp 7.383.110	Rp 5.928.332	Rp 7.924.849
Liabilitas Jangka Panjang	Rp 4.575.115	Rp 4.964.604	Rp 5.192.985	Rp 5.577.632	Rp 5.243.242	Rp 5.318.296	Rp 5.387.404
Jumlah Liabilitas	Rp 8.588.315	Rp 9.500.412	Rp 11.641.603	Rp 14.243.812	Rp 12.626.353	Rp 11.246.629	Rp 13.312.254
Ekuitas	Rp 15.282.089	Rp 16.417.908	Rp 15.805.113	Rp 16.082.955	Rp 17.102.428	Rp 17.822.222	Rp 16.924.875
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	Rp 23.870.404	Rp 25.918.320	Rp 27.446.717	Rp 30.326.767	Rp 29.728.781	Rp 29.068.852	Rp 30.237.129

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

12. Laporan Laba Rugi

Tabel 4.23 Laporan Laba Rugi PT Mayora Indah Tbk Sebelum Seruan Boikot
Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Komponen	2022 (TW 1)	2022 (TW 2)	2022 (TW 3)	2022 (TW 4)	2023 (TW 1)	2023 (TW 2)	2023 (TW 3)
Penjualan	Rp 7.585.925	Rp 14.375.444	Rp 22.229.905	Rp 30.669.405	Rp 8.452.248	Rp 14.819.148	Rp 22.893.654
HPP	Rp 5.933.736	Rp 11.392.057	Rp 17.483.166	Rp 23.829.982	Rp 6.136.672	Rp 10.877.086	Rp 16.781.682
Laba Kotor	Rp 1.652.188	Rp 2.983.057	Rp 4.746.739	Rp 6.839.423	Rp 14.588.920	Rp 3.942.061	Rp 6.111.971
Beban Penjualan	Rp 1.031.168	Rp 1.784.933	Rp 2.765.738	Rp 3.708.573	Rp 972.788	Rp 1.822.380	Rp 2.750.011
Beban Umum dan Administrasi	Rp 179.484	Rp 334.114	Rp 515.138	Rp 697.735	Rp 190.398	Rp 380.875	Rp 567.193
Laba Usaha	Rp 441.535	Rp 864.008	Rp 1.465.861	Rp 2.433.114	Rp 1.152.388	Rp 1.738.804	Rp 2.794.766
Penghasilan (Beban) Lain-lain	Rp 38.667	Rp 16.915	Rp 63.726	Rp 72.942	Rp 237.326	Rp 211.810	Rp 220.672
Laba Sebelum Pajak	Rp 402.868	Rp 847.093	Rp 1.402.135	Rp 2.506.057	Rp 915.061	Rp 1.526.994	Rp 2.574.093
Beban Pajak	Rp 89.310	Rp 178.559	Rp 296.383	Rp 535.992	Rp 177.764	Rp 286.001	Rp 514.011
Laba Bersih	Rp 313.558	Rp 668.533	Rp 1.105.751	Rp 1.970.064	Rp 737.297	Rp 1.240.992	Rp 2.060.092

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Tabel 4.24 Laporan Laba Rugi PT Mayora Indah Tbk Sesudah Seruan Boikot
Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Komponen	2023 (TW 4)	2024 (TW 1)	2024 (TW 2)	2024 (TW 3)	2024 (TW 4)	2025 (TW 1)	2025 (TW 2)
Penjualan	Rp 31.485.008	Rp 8.761.157	Rp 16.223.279	Rp 25.639.497	Rp 36.072.949	Rp 9.859.853	Rp 17.796.796
HPP	Rp 23.077.230	Rp 6.326.437	Rp 12.033.107	Rp 19.522.878	Rp 27.770.649	Rp 7.695.924	Rp 14.019.961
Laba Kotor	Rp 8.407.777	Rp 2.434.719	Rp 4.190.171	Rp 6.116.618	Rp 8.302.299	Rp 2.163.929	Rp 3.776.834
Beban Penjualan	Rp 3.357.800	Rp 912.781	Rp 1.763.994	Rp 2.722.768	Rp 3.529.023	Rp 1.084.868	Rp 1.790.463
Beban Umum dan Administrasi	Rp 750.501	Rp 208.424	Rp 417.848	Rp 659.101	Rp 857.911	Rp 232.869	Rp 448.995
Laba Usaha	Rp 4.299.475	Rp 1.313.513	Rp 2.008.328	Rp 2.734.748	Rp 3.915.364	Rp 846.191	Rp 1.537.375
Penghasilan (Beban) Lain-lain	Rp 205.759	Rp 93.489	Rp 193.947	Rp 141.775	Rp 34.270	Rp 23.395	Rp 55.756
Laba Sebelum Pajak	Rp 4.093.715	Rp 1.407.002	Rp 2.202.276	Rp 2.592.972	Rp 3.881.094	Rp 869.587	Rp 1.481.618
Beban Pajak	Rp 848.843	Rp 276.668	Rp 450.150	Rp 532.877	Rp 813.426	Rp 164.644	Rp 295.607
Laba Bersih	Rp 3.244.872	Rp 1.130.334	Rp 1.752.126	Rp 2.060.095	Rp 3.067.667	Rp 704.942	Rp 1.186.011

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

13. Laporan Posisi Keuangan

Tabel 4.25 Laporan Posisi Keuangan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Sebelum Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Komponen	2022 (TW 1)	2022 (TW 2)	2022 (TW 3)	2022 (TW 4)	2023 (TW 1)	2023 (TW 2)	2023 (TW 3)
Aset							
Aset Lancar	Rp 5.222.777	Rp 5.242.208	Rp 5.386.430	Rp 4.618.390	Rp 4.699.958	Rp 5.011.192	Rp 4.756.371
Aset Tidak Lancar	Rp 2.615.566	Rp 2.656.109	Rp 2.664.643	Rp 2.757.985	Rp 2.778.079	Rp 2.809.213	Rp 2.958.403
Jumlah Aset	Rp 7.838.343	Rp 7.898.317	Rp 8.051.073	Rp 7.376.375	Rp 7.478.037	Rp 7.820.405	Rp 7.714.774
Liabilitas							
Liabilitas Jangka Pendek	Rp 1.691.184	Rp 1.441.063	Rp 1.638.634	Rp 1.456.898	Rp 1.202.184	Rp 1.581.958	Rp 1.170.437
Liabilitas Jangka Panjang	Rp 708.320	Rp 704.378	Rp 700.757	Rp 96.798	Rp 97.142	Rp 98.878	Rp 99.768
Jumlah Liabilitas	Rp 2.399.504	Rp 2.145.441	Rp 2.339.391	Rp 1.553.696	Rp 1.299.326	Rp 1.680.836	Rp 1.270.205
Ekuitas	Rp 5.438.839	Rp 5.752.876	Rp 5.711.682	Rp 5.822.679	Rp 6.178.711	Rp 6.139.569	Rp 6.444.569
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	Rp 7.838.343	Rp 7.898.317	Rp 8.051.073	Rp 7.376.375	Rp 7.478.037	Rp 7.820.405	Rp 7.714.774

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Tabel 4.26 Laporan Posisi Keuangan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Komponen	2023 (TW 4)	2024 (TW 1)	2024 (TW 2)	2024 (TW 3)	2024 (TW 4)	2025 (TW 1)	2025 (TW 2)
Aset							
Aset Lancar	Rp 4.411.475	Rp 4.739.974	Rp 5.047.589	Rp 4.565.184	Rp 4.869.748	Rp 4.908.852	Rp 4.335.410
Aset Tidak Lancar	Rp 3.112.481	Rp 3.232.950	Rp 3.286.925	Rp 3.326.653	Rp 3.591.617	Rp 3.733.796	Rp 3.822.250
Jumlah Aset	Rp 7.523.956	Rp 7.972.924	Rp 8.334.514	Rp 7.891.837	Rp 8.461.365	Rp 8.642.648	Rp 8.157.660
Liabilitas							
Liabilitas Jangka Pendek	Rp 713.393	Rp 754.733	Rp 1.178.927	Rp 619.034	Rp 902.814	Rp 716.509	Rp 452.091
Liabilitas Jangka Panjang	Rp 123.595	Rp 124.545	Rp 125.960	Rp 127.011	Rp 131.633	Rp 127.726	Rp 124.003
Jumlah Liabilitas	Rp 836.988	Rp 879.278	Rp 1.304.887	Rp 746.045	Rp 1.034.447	Rp 844.235	Rp 576.094
Ekuitas	Rp 6.686.968	Rp 7.093.646	Rp 7.029.627	Rp 7.145.792	Rp 7.426.918	Rp 7.798.413	Rp 7.581.566
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	Rp 7.523.956	Rp 7.972.924	Rp 8.334.514	Rp 7.891.837	Rp 8.461.365	Rp 8.642.648	Rp 8.157.660

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

14. Laporan Laba Rugi

Tabel 4.27 Laporan Laba Rugi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Sebelum Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Komponen	2022 (TW 1)	2022 (TW 2)	2022 (TW 3)	2022 (TW 4)	2023 (TW 1)	2023 (TW 2)	2023 (TW 3)
Penjualan	Rp 1.836.873	Rp 3.690.908	Rp 5.678.134	Rp 7.656.252	Rp 2.234.198	Rp 4.139.709	Rp 6.118.340
HPP	Rp 1.221.432	Rp 2.417.710	Rp 3.819.593	Rp 5.199.164	Rp 1.493.902	Rp 2.797.014	Rp 4.130.032
Laba Kotor	Rp 615.441	Rp 1.273.198	Rp 1.858.541	Rp 2.457.088	Rp 740.296	Rp 1.342.695	Rp 1.988.308
Beban Penjualan	Rp 183.597	Rp 377.509	Rp 606.986	Rp 961.407	Rp 194.434	Rp 406.186	Rp 631.129
Beban Umum dan Administrasi	Rp 46.236	Rp 130.735	Rp 184.453	Rp 224.184	Rp 52.759	Rp 129.048	Rp 185.809
Laba Usaha	Rp 406.121	Rp 798.480	Rp 1.129.860	Rp 1.302.854	Rp 457.443	Rp 763.992	Rp 1.186.393
Pendapatan Keuangan	Rp 9.436	Rp 61.353	Rp 70.560	Rp 127.283	Rp 9.462	Rp 44.467	Rp 59.097
Beban Keuangan	Rp 32.857	Rp 64.962	Rp 97.325	Rp 120.978	Rp 13.628	Rp 27.069	Rp 40.362
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	Rp 386.804	Rp 789.866	Rp 1.094.591	Rp 1.288.998	Rp 461.172	Rp 790.472	Rp 1.216.223
Beban Pajak Penghasilan	Rp 89.268	Rp 181.468	Rp 258.762	Rp 323.512	Rp 103.103	Rp 174.563	Rp 265.114
Laba Bersih	Rp 297.536	Rp 608.398	Rp 835.829	Rp 965.486	Rp 358.069	Rp 615.909	Rp 951.109

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Tabel 4.28 Laporan Laba Rugi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Komponen	2023 (TW 4)	2024 (TW 1)	2024 (TW 2)	2024 (TW 3)	2024 (TW 4)	2025 (TW 1)	2025 (TW 2)
Penjualan	Rp 8.302.741	Rp 2.297.857	Rp 4.444.830	Rp 6.582.915	Rp 8.874.202	Rp 2.284.158	Rp 4.081.691
HPP	Rp 5.611.170	Rp 1.521.038	Rp 2.947.589	Rp 4.358.497	Rp 5.852.425	Rp 1.491.488	Rp 2.711.905
Laba Kotor	Rp 2.691.571	Rp 776.819	Rp 1.497.241	Rp 2.224.418	Rp 3.021.777	Rp 792.670	Rp 1.369.786
Beban Penjualan	Rp 982.835	Rp 242.597	Rp 524.437	Rp 848.039	Rp 1.347.339	Rp 316.040	Rp 544.590
Beban Umum dan Administrasi	Rp 252.663	Rp 61.544	Rp 130.989	Rp 198.833	Rp 275.431	Rp 81.769	Rp 143.031
Laba Usaha	Rp 1.474.777	Rp 496.083	Rp 933.710	Rp 1.099.539	Rp 1.448.325	Rp 445.838	Rp 746.318
Pendapatan Keuangan	Rp 69.861	Rp 13.128	Rp 23.689	Rp 30.157	Rp 37.424	Rp 11.161	Rp 20.002
Beban Keuangan	Rp 48.410	Rp 5.677	Rp 967	Rp 1.426	Rp 127	Rp 32	Rp 66
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	Rp 1.507.285	Rp 520.484	Rp 72.893	Rp 1.148.358	Rp 1.506.963	Rp 464.844	Rp 779.857
Beban Pajak Penghasilan	Rp 321.124	Rp 113.042	Rp 212.892	Rp 255.188	Rp 353.047	Rp 97.872	Rp 166.447
Laba Bersih	Rp 1.186.161	Rp 407.442	Rp 760.001	Rp 893.170	Rp 1.153.916	Rp 366.972	Rp 613.410

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

4.3. Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, memeriksa, dan menginterpretasikan data dengan tujuan menemukan pola, hubungan, atau informasi yang bermakna sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

4.3.1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas juga dapat diartikan sebagai rasio yang dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam hal membayar utang lancarnya yang jatuh tempo. Rasio likuiditas yang digunakan adalah:

Current Ratio (Rasio Lancar) rasio yang dipakai untuk dapat mengukur kemampuan dari suatu perusahaan untuk membayar kewajiban atau utang jangka pendek perusahaan secara keseluruhan dari aset lancar. Adapun rumus CR sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

1. PT Akasha Wira International Tbk

Tabel 4.29 Perhitungan CR PT Akasha Wira International Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan sebelum (tabel atas) dan sesudah (tabel bawah).

No	Perhitungan	2022	2022	2022	2022	2023	2023	2023
	CR	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3
1	Aset Lancar*	Rp 755.755	Rp 847.444	Rp 920.218	Rp 815.319	Rp 940.378	Rp 1.026.802	Rp 1.118.372
2	Utang Lancar*	Rp 269.326	Rp 227.628	Rp 268.895	Rp 254.719	Rp 288.167	Rp 270.296	Rp 257.488
3	CR	281%	372%	342%	320%	326%	380%	434%

No	Perhitungan	2023	2024	2024	2024	2024	2025	2025
	CR	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2
1	Aset Lancar*	Rp 1.230.110	Rp 1.399.750	Rp 1.424.964	Rp 1.372.858	Rp 1.551.646	Rp 1.692.830	Rp 1.868.148
2	Utang Lancar*	Rp 298.814	Rp 343.600	Rp 286.385	Rp 337.015	Rp 383.789	Rp 435.929	Rp 464.643
3	CR	412%	407%	498%	407%	404%	388%	402%

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Gambar 4.1 Grafik perbandingan CR PT Akasha Wira International Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Perbandingan *current ratio* dari PT Akasha Wira International Tbk sebelum seruan boikot produk pro Israel menunjukkan posisi kurang baik pada tahun 2022 triwulan 1-4 dan tahun 2023 triwulan 1-2 namun pada triwulan 3 tahun 2023 dalam kondisi baik dengan *current ratio* berjumlah 434%. Hal tersebut dilanjutkan pada sesudah seruan boikot produk tahun 2023 triwulan 4, tahun 2024 triwulan 1-4 dan tahun 2025 triwulan 2 dimana menunjukkan posisi baik

pada namun pada triwulan 1 tahun 2025 dalam kondisi kurang baik dengan *current ratio* 388%.

2. PT Garudafood Indonesia Tbk

Tabel 4.30 Perhitungan CR PT Garudafood Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan sebelum (tabel atas) dan sesudah (tabel bawah).

No	Perhitungan CR	2022 Triwulan 1	2022 Triwulan 2	2022 Triwulan 3	2022 Triwulan 4	2023 Triwulan 1	2023 Triwulan 2	2023 Triwulan 3
1	Aset Lancar*	Rp 2.921.390	Rp 2.553.144	Rp 2.621.593	Rp 3.194.327	Rp 3.223.717	Rp 2.636.685	Rp 2.865.627
2	Utang Lancar*	Rp 2.197.009	Rp 1.624.013	Rp 1.635.930	Rp 1.835.096	Rp 1.967.309	Rp 1.673.583	Rp 1.755.252
3	CR	133%	157%	160%	174%	164%	158%	163%

No	Perhitungan CR	2023 Triwulan 4	2024 Triwulan 1	2024 Triwulan 2	2024 Triwulan 3	2024 Triwulan 4	2025 Triwulan 1	2025 Triwulan 2
1	Aset Lancar*	Rp 3.325.304	Rp 3.663.061	Rp 2.915.286	Rp 3.681.453	Rp 3.629.900	Rp 3.725.702	Rp 3.473.647
2	Utang Lancar*	Rp 1.872.541	Rp 2.324.534	Rp 2.306.637	Rp 2.941.177	Rp 2.652.170	Rp 2.707.840	Rp 2.708.176
3	CR	178%	158%	126%	125%	137%	138%	128%

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Gambar 4.2 Grafik Perbandingan CR PT Garudafood Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Perbandingan *current ratio* dari PT Garudafood Indonesia Tbk sebelum dan sesudah seruan boikot produk pro Israel menunjukkan posisi kurang baik pada keseluruhan triwulan dari tahun 2022-2025 triwulan 1-2. Adapun keseluruhan hasil ini tidak ada yang mencapai posisi yang sesuai dengan rata-rata industri sejenis yang menjadi acuan dari perbandingan ini.

3. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Tabel 4.31 Perhitungan CR PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan sebelum (tabel atas) dan sesudah (tabel bawah).

No	Perhitungan CR	2022 Triwulan 1	2022 Triwulan 2	2022 Triwulan 3	2022 Triwulan 4	2023 Triwulan 1	2023 Triwulan 2	2023 Triwulan 3
1	Aset Lancar*	Rp37.489.495	Rp29.413.778	Rp29.355.259	Rp31.070.365	Rp34.532.491	Rp35.014.639	Rp34.109.988
2	Utang Lancar*	Rp20.180.885	Rp10.567.938	Rp10.568.478	Rp10.033.935	Rp11.655.903	Rp13.401.140	Rp 9.763.328
3	CR	186%	278%	278%	310%	296%	261%	349%

No	Perhitungan CR	2023 Triwulan 4	2024 Triwulan 1	2024 Triwulan 2	2024 Triwulan 3	2024 Triwulan 4	2025 Triwulan 1	2025 Triwulan 2
1	Aset Lancar*	Rp36.773.465	Rp41.289.519	Rp41.720.571	Rp40.827.626	Rp44.667.549	Rp48.905.982	Rp49.238.213
2	Utang Lancar*	Rp10.464.225	Rp11.224.464	Rp12.408.699	Rp10.794.758	Rp10.924.773	Rp11.792.568	Rp14.444.778
3	CR	351%	368%	336%	378%	409%	415%	341%

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Gambar 4.3 Grafik Perbandingan CR PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Perbandingan *current ratio* dari PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebelum seruan boikot produk pro Israel menunjukkan posisi kurang baik serta sesudah seruan boikot produk pro Israel pada tahun 2023 triwulan 4, tahun 2024 triwulan 1-4, dan tahun 2025 triwulan 1-2. Namun pada tahun 2024 triwulan 4 dan tahun 2025 triwulan 1 menunjukkan posisi baik dengan *current ratio* 409% dan 415%.

4. PT Indofood Sukses Makmur Tbk,

Tabel 4.32 Perhitungan CR PT Indofood Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan sebelum (tabel atas) dan sesudah (tabel bawah).

No	Perhitungan	2022	2022	2022	2022	2023	2023	2023
	CR	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3
1	Aset Lancar*	Rp61.769.728	Rp54.158.443	Rp57.967.910	Rp54.876.668	Rp58.241.769	Rp62.304.416	Rp62.692.688
2	Utang Lancar*	Rp44.197.067	Rp32.025.593	Rp36.915.973	Rp30.725.942	Rp31.464.057	Rp37.457.909	Rp34.654.247
3	CR	140%	169%	157%	179%	185%	166%	181%

No	Perhitungan	2023	2024	2024	2024	2024	2025	2025
	CR	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2
1	Aset Lancar*	Rp63.101.797	Rp74.931.589	Rp76.577.059	Rp71.877.284	Rp79.765.476	Rp86.998.404	Rp86.269.491
2	Utang Lancar*	Rp32.914.504	Rp40.120.569	Rp42.877.202	Rp35.698.807	Rp37.094.061	Rp39.476.975	Rp38.891.459
3	CR	192%	187%	179%	201%	215%	220%	222%

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Gambar 4.4 Grafik Perbandingan CR PT Indofood Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Perbandingan *current ratio* dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebelum dan sesudah seruan boikot produk pro Israel menunjukkan posisi kurang baik pada keseluruhan triwulan dari tahun 2022-2025 triwulan 1-2. Adapun keseluruhan hasil ini tidak ada yang mencapai posisi yang sesuai dengan rata-rata industri sejenis yang menjadi acuan dari perbandingan ini.

5. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Tabel 4.33 Perhitungan CR PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

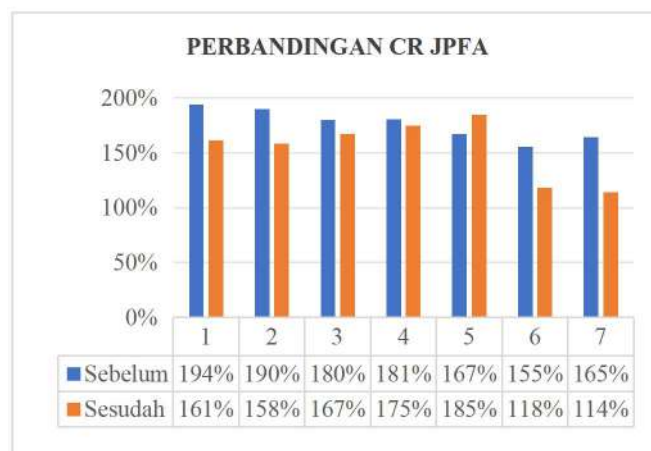
Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan sebelum (tabel atas) dan sesudah (tabel bawah).

No	Perhitungan CR	2022 Triwulan 1	2022 Triwulan 2	2022 Triwulan 3	2022 Triwulan 4	2023 Triwulan 1	2023 19620797	2023 Triwulan 3
1	Aset Lancar*	Rp15.719.276	Rp18.119.607	Rp17.984.770	Rp17.001.468	Rp17.386.622	Rp17.620.797	Rp18.242.374
2	Utang Lancar*	Rp 8.101.012	Rp 9.520.711	Rp 9.988.565	Rp 9.412.440	Rp10.400.237	Rp11.338.903	Rp11.083.488
3	CR	194%	190%	180%	181%	167%	155%	165%

No	Perhitungan CR	2023 Triwulan 4	2024 Triwulan 1	2024 Triwulan 2	2024 Triwulan 3	2024 Triwulan 4	2025 Triwulan 1	2025 Triwulan 2
1	Aset Lancar*	Rp17.218.323	Rp18.612.251	Rp18.969.703	Rp18.433.129	Rp17.169.254	Rp17.931.724	Rp18.615.142
2	Utang Lancar*	Rp10.684.062	Rp11.743.238	Rp11.355.910	Rp10.532.912	Rp 9.295.556	Rp15.149.273	Rp16.303.475
3	CR	161%	158%	167%	175%	185%	118%	114%

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Gambar 4.5 Grafik Perbandingan CR PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Perbandingan *current ratio* dari PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sebelum dan sesudah seruan boikot produk pro Israel menunjukkan posisi kurang baik pada keseluruhan triwulan dari tahun 2022-2025 triwulan 1-2. Adapun keseluruhan hasil ini tidak ada yang mencapai posisi yang sesuai dengan rata-rata industri sejenis yang menjadi acuan dari perbandingan ini.

6. PT Mayora Indah Tbk

Tabel 4.34 Perhitungan CR PT Mayora Indah Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan
Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan sebelum (tabel atas) dan sesudah (tabel bawah).

No	Perhitungan	2022	2022	2022	2022	2023	2023	2023
	CR	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3
1	Aset Lancar*	Rp15.068.901	Rp15.043.394	Rp15.338.064	Rp14.772.623	Rp15.040.758	Rp15.417.931	Rp14.646.595
2	Utang Lancar*	Rp 6.051.042	Rp 6.268.622	Rp 6.815.127	Rp 5.636.627	Rp 5.927.015	Rp 6.382.457	Rp 5.227.792
3	CR	249%	240%	225%	262%	254%	242%	280%

No	Perhitungan	2023	2024	2024	2024	2024	2025	2025
	CR	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2
1	Aset Lancar*	Rp14.739.922	Rp16.190.454	Rp17.441.385	Rp20.176.791	Rp19.600.914	Rp18.812.637	Rp20.082.201
2	Utang Lancar*	Rp 4.013.200	Rp 4.535.807	Rp 6.448.618	Rp 8.666.179	Rp 7.383.110	Rp 5.928.332	Rp 7.924.849
3	CR	367%	357%	270%	233%	265%	317%	253%

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Gambar 4.6 Grafik Perbandingan CR PT Mayora Indah Tbk Sebelum dan Sesudah
Seruan Boikot Produk Pro Israel



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Perbandingan *current ratio* dari PT Mayora Indah Tbk sebelum dan sesudah seruan boikot produk pro Israel menunjukkan posisi kurang baik pada keseluruhan triwulan dari tahun 2022-2025 triwulan 1-2. Adapun keseluruhan hasil ini tidak ada yang mencapai posisi yang sesuai dengan rata-rata industri sejenis yang menjadi acuan dari perbandingan ini.

7. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Tabel 4.35 Perhitungan CR PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan sebelum (tabel atas) dan sesudah (tabel bawah).

No	Perhitungan CR	2022	2022	2022	2022	2023	2023	2023
		Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3
1	Aset Lancar*	Rp 5.222.777	Rp 5.242.208	Rp 5.386.430	Rp 4.618.390	Rp 4.699.958	Rp 5.011.192	Rp 4.756.371
2	Utang Lancar*	Rp 1.691.184	Rp 1.441.063	Rp 1.638.634	Rp 1.456.898	Rp 1.202.184	Rp 1.581.958	Rp 1.170.437
3	CR	309%	364%	329%	317%	391%	317%	406%

No	Perhitungan CR	2023	2024	2024	2024	2024	2025	2025
		Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2
1	Aset Lancar*	Rp 4.411.475	Rp 4.739.974	Rp 5.047.589	Rp 4.565.184	Rp 4.869.748	Rp 4.908.852	Rp 4.335.410
2	Utang Lancar*	Rp 713.393	Rp 754.733	Rp 1.178.927	Rp 619.034	Rp 902.814	Rp 716.509	Rp 452.091
3	CR	618%	628%	428%	737%	539%	685%	959%

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Gambar 4.7 Grafik Perbandingan CR PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Perbandingan *current ratio* dari PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk sebelum seruan boikot produk pro Israel menunjukkan posisi kurang baik pada tahun 2022 triwulan 1-4 hingga 2023 triwulan 1-3 namun pada tahun 2023 triwulan 1 dan 3 dalam kondisi baik dengan *current ratio* jumlah 391% dan 406%. Adapun sesudah seruan boikot produk pro Israel menunjukkan posisi baik dari tahun 2023 triwulan 4 hingga tahun 2025 triwulan 2 dengan posisi tertinggi pada tahun 2025 triwulan 2 dengan *current ratio* jumlah 959%.

4.3.2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau yang dikenal juga dengan rasio leverage adalah rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utangnya, artinya seberapa besar utang yang digunakan untuk dapat membiayai kegiatan usaha apabila dibandingkan dengan modal sendiri. Adapun rasio solvitabilitas yang digunakan adalah:

Debt to Equity Ratio (Rasio Utang terhadap Ekuitas) rasio yang digunakan untuk dapat mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas (modal sendiri). Adapun rumus DER sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

1. PT Akasha Wira International Tbk

Tabel 4.36 Perhitungan DER PT Akasha Wira International Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Tabel di atas ini menunjukkan perhitungan sebelum (pada tabel atas) dan sesudah (pada tabel bawah).

No	Perhitungan	2022	2022	2022	2022	2023	2023	2023
	DER	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3
1	Total Utang*	Rp 335.403	Rp 343.438	Rp 331.789	Rp 310.746	Rp 334.150	Rp 327.034	Rp 313.879
2	Total Ekuitas/Modal*	Rp 1.045.412	Rp 1.126.754	Rp 1.210.482	Rp 1.334.836	Rp 1.424.269	Rp 1.520.211	Rp 1.626.715
3	DER	32%	30%	27%	23%	23%	22%	19%

No	Perhitungan	2023	2024	2024	2024	2024	2025	2025
	DER	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2
1	Total Utang*	Rp 355.374	Rp 401.435	Rp 344.039	Rp 395.212	Rp 438.373	Rp 487.414	Rp 516.285
2	Total Ekuitas/Modal*	Rp 1.729.808	Rp 1.861.212	Rp 1.963.841	Rp 2.079.909	Rp 2.258.501	Rp 2.404.711	Rp 2.574.980
3	DER	21%	22%	18%	19%	19%	20%	20%

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Gambar 4.8 Grafik Perbandingan DER PT Akasha Wira International Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Perbandingan *Debt to Equity Ratio* dari PT Akasha Wira International Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel menunjukkan posisi kurang baik pada keseluruhan triwulan dari tahun 2022-2025 triwulan 1-2. Adapun keseluruhan hasil ini tidak ada yang mencapai posisi yang sesuai dengan rata-rata industri sejenis yang menjadi acuan dari perbandingan ini.

2. PT Garudafood Indonesia Tbk

Tabel 4.37 Perhitungan DER PT Garudafood Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan sebelum (tabel atas) dan sesudah (tabel bawah).

No	Perhitungan	2022	2022	2022	2022	2023	2023	2023
	DER	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3
1	Total Utang*	Rp 4.133.460	Rp 3.626.557	Rp 3.597.464	Rp 3.975.927	Rp 3.842.103	Rp 3.284.531	Rp 3.297.569
2	Total Ekuitas/Modal*	Rp 2.921.792	Rp 3.032.215	Rp 3.173.455	Rp 3.351.444	Rp 3.519.963	Rp 3.518.126	Rp 3.667.305
3	DER	141%	120%	113%	119%	109%	93%	90%

No	Perhitungan	2023	2024	2024	2024	2024	2025	2025
	DER	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2
1	Total Utang*	Rp 3.518.496	Rp 4.230.781	Rp 4.090.835	Rp 4.678.376	Rp 4.425.889	Rp 4.425.421	Rp 4.435.418
2	Total Ekuitas/Modal*	Rp 3.909.211	Rp 4.109.183	Rp 3.468.022	Rp 3.718.018	Rp 4.005.836	Rp 4.138.537	Rp 3.908.454
3	DER	90%	103%	118%	126%	110%	107%	113%

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Gambar 4.9 Grafik Perbandingan DER PT Garudafood Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Perbandingan *Debt to Equity Ratio* dari PT Garudafood Indonesia Tbk sebelum seruan boikot produk pro Israel menunjukkan posisi yang baik dengan jumlah *Debt to Equity Ratio* 141% tertinggi pada triwulan 1 tahun 2022. Adapun

sesudah seruan boikot produk pro Israel menunjukkan posisi yang baik dengan jumlah *Debt to Equity Ratio* 126% tertinggi pada triwulan 3 tahun 2024.

3. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Tabel 4.38 Perhitungan DER PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan sebelum (tabel atas) dan sesudah (tabel bawah).

No	Perhitungan	2022	2022	2022	2022	2023	2023	2023
	DER	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3
1	Total Utang*	Rp 64.644.826	Rp 56.562.237	Rp 57.624.955	Rp 57.832.529	Rp 57.553.462	Rp 59.093.775	Rp 56.730.261
2	Total Ekuitas/Modal*	Rp 57.300.163	Rp 56.797.813	Rp 55.993.408	Rp 57.473.007	Rp 61.157.230	Rp 60.839.563	Rp 62.163.059
3	DER	113%	100%	103%	101%	94%	97%	91%

No	Perhitungan	2023	2024	2024	2024	2024	2025	2025
	DER	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2
1	Total Utang*	Rp 57.163.043	Rp 59.017.708	Rp 61.680.915	Rp 56.474.766	Rp 58.997.020	Rp 60.898.058	Rp 62.495.900
2	Total Ekuitas/Modal*	Rp 62.104.033	Rp 64.578.656	Rp 63.527.591	Rp 67.713.740	Rp 67.043.885	Rp 69.832.574	Rp 69.499.776
3	DER	92%	91%	97%	83%	88%	87%	90%

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Gambar 4.10 Grafik Perbandingan DER PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Perbandingan *Debt to Equity Ratio* dari PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebelum seruan boikot produk pro Israel menunjukkan posisi yang baik dengan jumlah *Debt to Equity Ratio* 113% tertinggi pada triwulan 1 tahun 2022. Adapun sesudah seruan boikot produk pro Israel menunjukkan posisi yang baik dengan jumlah *Debt to Equity Ratio* 92% tertinggi pada triwulan 3 tahun 2023.

4. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Tabel 4.39 Perhitungan DER PT Indofood Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

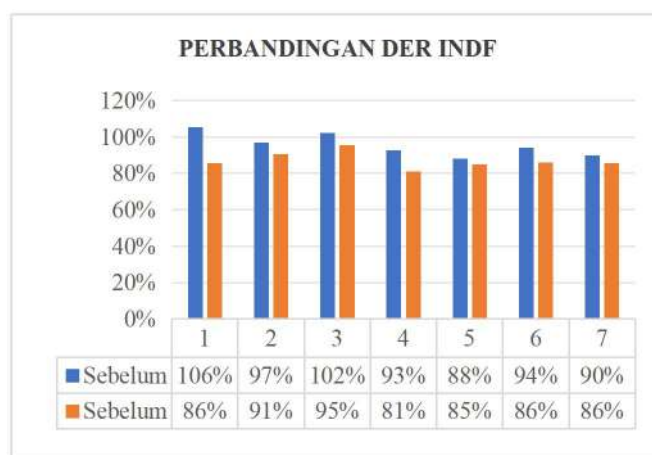
Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan sebelum (tabel atas) dan sesudah (tabel bawah).

No	Perhitungan	2022	2022	2022	2022	2023	2023	2023
	DER	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3
1	Total Utang*	Rp 96.390.165	Rp 88.141.547	Rp 92.814.288	Rp 86.810.262	Rp 85.946.346	Rp 91.336.232	Rp 89.429.805
2	Total Ekuitas/Modal*	Rp 91.308.828	Rp 91.024.499	Rp 90.929.707	Rp 93.623.038	Rp 97.684.998	Rp 97.169.207	Rp 99.378.260
3	DER	106%	97%	102%	93%	88%	94%	90%

No	Perhitungan	2023	2024	2024	2024	2024	2025	2025
	DER	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2
1	Total Utang*	Rp 86.123.066	Rp 94.340.417	Rp 98.260.686	Rp 87.546.275	Rp 92.722.030	Rp 96.658.012	Rp 96.559.760
2	Total Ekuitas/Modal*	Rp100.464.891	Rp103.977.828	Rp102.923.325	Rp 107.940.500	Rp108.991.283	Rp112.583.570	Rp 112.685.557
3	DER	86%	91%	95%	81%	85%	86%	86%

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Gambar 4.11 Grafik Perbandingan DER PT Indofood Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Perbandingan *Debt to Equity Ratio* dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebelum seruan boikot produk pro Israel menunjukkan posisi yang baik dengan jumlah *Debt to Equity Ratio* 106% tertinggi pada triwulan 1 tahun 2022. Adapun sesudah seruan boikot produk pro Israel menunjukkan posisi yang baik dengan jumlah *Debt to Equity Ratio* 95% tertinggi pada triwulan 2 tahun 2024.

5. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Tabel 4.40 Perhitungan DER PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

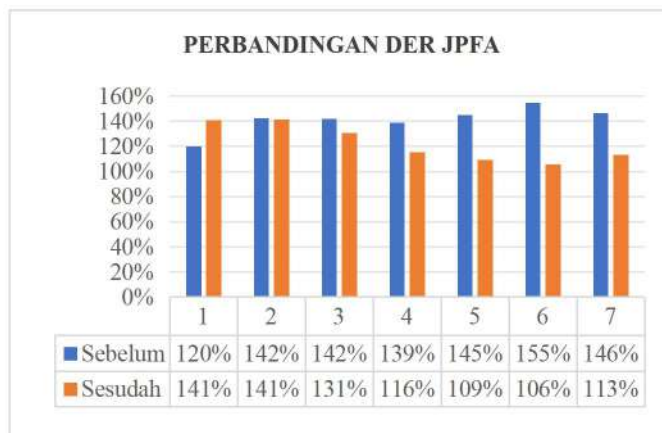
Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan sebelum (tabel atas) dan sesudah (tabel bawah).

No	Perhitungan	2022	2022	2022	2022	2023	2023	2023
	DER	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3
1	Total Utang*	Rp 16.426.569	Rp 19.279.165	Rp 19.496.543	Rp 19.036.110	Rp 19.699.889	Rp 20.592.766	Rp 20.699.945
2	Total Ekuitas/Modal*	Rp 13.707.780	Rp 13.536.545	Rp 13.733.833	Rp 13.690.887	Rp 13.574.024	Rp 13.292.151	Rp 14.146.291
3	DER	120%	142%	142%	139%	145%	155%	146%

No	Perhitungan	2023	2024	2024	2024	2024	2025	2025
	DER	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2
1	Total Utang*	Rp 19.942.219	Rp 20.935.810	Rp 20.468.858	Rp 19.046.155	Rp 18.093.761	Rp 18.267.373	Rp 19.306.169
2	Total Ekuitas/Modal*	Rp 14.167.212	Rp 14.823.877	Rp 15.639.931	Rp 16.488.617	Rp 16.572.522	Rp 17.285.307	Rp 17.068.256
3	DER	141%	141%	131%	116%	109%	106%	113%

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Gambar 4.12 Grafik Perbandingan DER PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Perbandingan *Debt to Equity Ratio* dari PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sebelum seruan boikot produk pro Israel menunjukkan posisi yang baik dengan jumlah *Debt to Equity Ratio* 106% tertinggi pada triwulan 1 tahun 2022. Adapun sesudah seruan boikot produk pro Israel menunjukkan posisi yang baik dengan jumlah *Debt to Equity Ratio* 95% tertinggi pada triwulan 2 tahun 2024.

6. PT Mayora Indah Tbk

Tabel 4.41 Perhitungan DER PT Mayora Indah Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan
Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

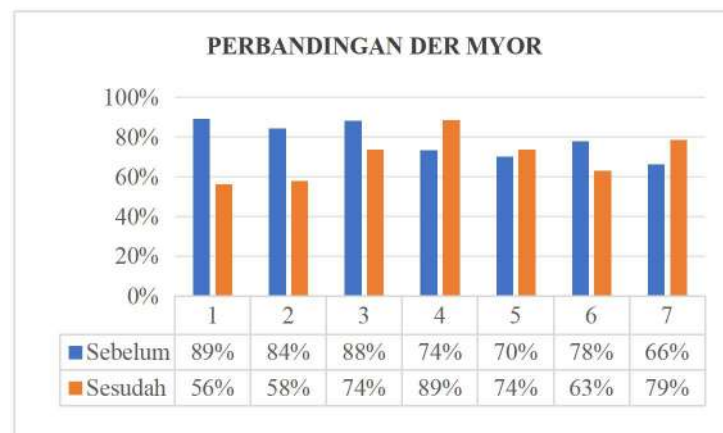
Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan sebelum (tabel atas) dan sesudah (tabel bawah).

No	Perhitungan	2022	2022	2022	2022	2023	2023	2023
	DER	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3
1	Total Utang*	Rp 10.405.088	Rp 10.114.272	Rp 10.558.357	Rp 9.441.466	Rp 9.541.430	Rp 10.369.375	Rp 9.326.964
2	Total Ekuitas/Modal*	Rp 11.672.699	Rp 11.988.244	Rp 11.939.128	Rp 12.834.694	Rp 13.570.446	Rp 13.286.966	Rp 14.093.170
3	DER	89%	84%	88%	74%	70%	78%	66%

No	Perhitungan	2023	2024	2024	2024	2024	2025	2025
	DER	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2
1	Total Utang*	Rp 8.588.315	Rp 9.500.412	Rp 11.641.603	Rp 14.243.812	Rp 12.626.353	Rp 11.246.629	Rp 13.312.254
2	Total Ekuitas/Modal*	Rp 15.282.089	Rp 16.417.908	Rp 15.805.113	Rp 16.082.955	Rp 17.102.428	Rp 17.822.222	Rp 16.924.875
3	DER	56%	58%	74%	89%	74%	63%	79%

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Gambar 4.13 Grafik Perbandingan DER PT Mayora Indah Tbk Sebelum dan
Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Perbandingan *Debt to Equity Ratio* dari PT Mayora Indah Tbk sebelum seruan boikot produk pro Israel menunjukkan posisi yang baik dengan jumlah *Debt to Equity Ratio* 89% tertinggi pada triwulan 1 tahun 2022. Adapun sesudah seruan boikot produk pro Israel menunjukkan posisi yang baik dengan jumlah *Debt to Equity Ratio* 89% tertinggi pada triwulan 3 tahun 2024.

7. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Tabel 4.42 Perhitungan DER PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

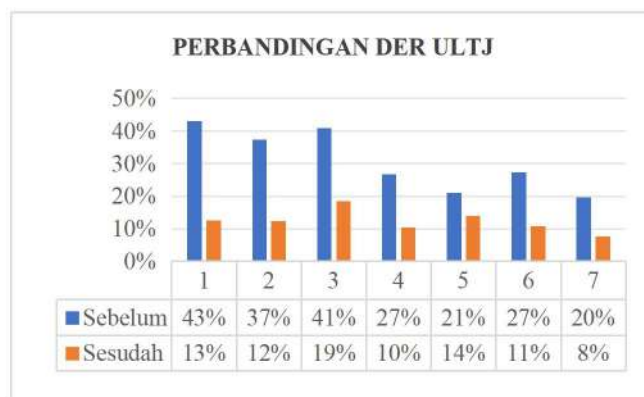
Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan sebelum (tabel atas) dan sesudah (tabel bawah).

No	Perhitungan	2022	2022	2022	2022	2023	2023	2023
	DER	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3
1	Total Utang*	Rp 2.339.504	Rp 2.145.441	Rp 2.339.391	Rp 1.553.696	Rp 1.299.326	Rp 1.680.836	Rp 1.270.205
2	Total Ekuitas/Modal*	Rp 5.438.839	Rp 5.752.876	Rp 5.711.682	Rp 5.822.679	Rp 6.178.711	Rp 6.139.569	Rp 6.444.569
3	DER	43%	37%	41%	27%	21%	27%	20%

No	Perhitungan	2023	2024	2024	2024	2024	2025	2025
	DER	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2
1	Total Utang*	Rp 836.988	Rp 879.278	Rp 1.304.887	Rp 746.045	Rp 1.034.447	Rp 844.235	Rp 576.094
2	Total Ekuitas/Modal*	Rp 6.686.968	Rp 7.093.646	Rp 7.029.627	Rp 7.145.792	Rp 7.426.918	Rp 7.798.413	Rp 7.581.566
3	DER	13%	12%	19%	10%	14%	11%	8%

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Gambar 4.14 Grafik Perbandingan DER PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Perbandingan *Debt to Equity Ratio* dari PT Mayora Indah Tbk sebelum dan sesudah seruan boikot produk pro Israel menunjukkan posisi yang kurang baik pada tahun 2022 triwulan 1 sampai tahun 2025 triwulan 2. Adapun posisi ini tidak sesuai dengan rata-rata industri sejenis yang menjadi acuan dari perbandingan.

4.3.3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk dapat menilai tingkat efisiensi dari pemanfaatan sumber daya perusahaan, atau dapat dikatakan rasio ini adalah rasio yang dapat menilai kemampuan dari suatu perusahaan dalam hal melaksanakan aktivitas sehari-harinya. Adapun rasio aktivitas yang digunakan adalah:

Total Asset Turn Over (Perputaran Total Aset) rasio yang digunakan untuk dapat mengukur perputaran dari semua aset perusahaan dan juga mengukur beberapa banyak jumlah penjualan yang didapatkan dari setiap rupiah aset yang dimiliki. Adapun rumus TATO sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali}$$

1. PT Akasha Wira International Tbk

Tabel 4.43 Perhitungan TATO PT Akasha Wira International Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan sebelum (tabel atas) dan sesudah (tabel bawah).

No	Perhitungan TATO	2022 Triwulan 1	2022 Triwulan 2	2022 Triwulan 3	2022 Triwulan 4	2023 Triwulan 1	2023 Triwulan 2	2023 Triwulan 3
1	Penjualan*	Rp 294.249	Rp 603.278	Rp 924.193	Rp 1.290.992	Rp 376.749	Rp 731.424	Rp 1.095.831
2	Total Aset*	Rp 1.380.815	Rp 1.470.192	Rp 1.542.280	Rp 1.645.582	Rp 1.768.419	Rp 1.847.245	Rp 1.940.594
3	TATO	0,21	0,41	0,60	0,78	0,21	0,40	0,56

No	Perhitungan TATO	2023 Triwulan 4	2024 Triwulan 1	2024 Triwulan 2	2024 Triwulan 3	2024 Triwulan 4	2025 Triwulan 1	2025 Triwulan 2
1	Penjualan*	Rp 1.525.445	Rp 463.541	Rp 867.396	Rp 1.336.389	Rp 1.956.431	Rp 568.923	Rp 1.186.331
2	Total Aset*	Rp 2.085.182	Rp 2.262.647	Rp 2.307.880	Rp 2.475.121	Rp 2.696.874	Rp 2.892.125	Rp 3.091.265
3	TATO	0,73	0,20	0,38	0,54	0,73	0,20	0,38

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Gambar 4.15 Grafik Perbandingan PT Akasha Wira International Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Perbandingan *Total Asset Turn Over* PT Akasha Wira International Tbk sebelum dan sesudah seruan boikot produk pro Israel menunjukkan posisi yang kurang baik pada tahun 2022 triwulan 1 hingga 2025 triwulan 2. Adapun posisi ini tidak sesuai dengan rata-rata industri sejenis yang menjadi acuan dari perbandingan.

2. PT Garudafood Indonesia Tbk

Tabel 4.44 Perhitungan TATO PT Garudafood Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

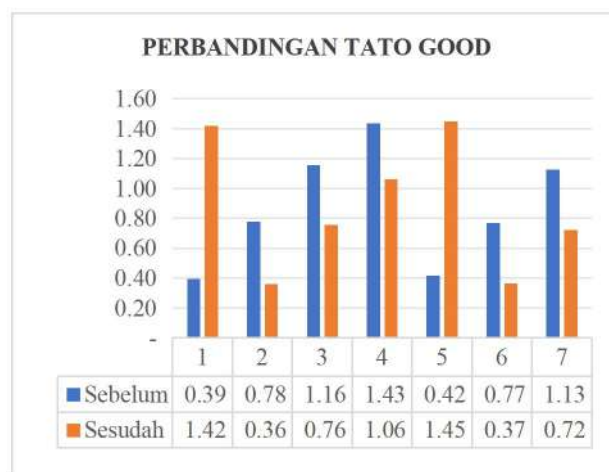
Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan sebelum (tabel atas) dan sesudah (tabel bawah).

No	Perhitungan TATO	2022 Triwulan 1	2022 Triwulan 2	2022 Triwulan 3	2022 Triwulan 4	2023 Triwulan 1	2023 Triwulan 2	2023 Triwulan 3
1	Penjualan*	Rp 2.777.287	Rp 5.181.560	Rp 7.824.247	Rp 10.510.942	Rp 3.080.543	Rp 5.226.866	Rp 7.835.595
2	Total Aset*	Rp 7.056.252	Rp 6.658.772	Rp 6.770.919	Rp 7.327.371	Rp 7.362.067	Rp 6.802.658	Rp 6.964.874
3	TATO	0,39	0,78	1,16	1,43	0,42	0,77	1,13

No	Perhitungan TATO	2023 Triwulan 4	2024 Triwulan 1	2024 Triwulan 2	2024 Triwulan 3	2024 Triwulan 4	2025 Triwulan 1	2025 Triwulan 2
1	Penjualan*	Rp 10.543.572	Rp 2.994.048	Rp 5.711.284	Rp 8.905.402	Rp 12.235.369	Rp 3.130.050	Rp 6.040.930
2	Total Aset*	Rp 7.427.707	Rp 8.339.965	Rp 7.558.858	Rp 8.396.394	Rp 8.431.726	Rp 8.563.958	Rp 8.343.872
3	TATO	1,42	0,36	0,76	1,06	1,45	0,37	0,72

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Gambar 4.16 Grafik Perbandingan PT Garudafood Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Perbandingan *Total Asset Turn Over* PT Garudafood Indonesia Tbk sebelum dan sesudah seruan boikot produk pro Israel menunjukkan posisi yang kurang baik pada tahun 2022 triwulan 1 hingga 2025 triwulan 2. Adapun posisi ini

tidak sesuai dengan rata-rata industri sejenis yang menjadi acuan dari perbandingan.

3. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Tabel 4.45 Perhitungan TATO PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan sebelum (tabel atas) dan sesudah (tabel bawah).

No	Perhitungan	2022	2022	2022	2022	2023	2023	2023
	TATO	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3
1	Penjualan*	Rp 17.188.508	Rp 32.593.292	Rp 48.909.059	Rp 64.797.516	Rp 19.143.160	Rp 34.476.639	Rp 51.307.248
2	Total Aset*	Rp121.944.989	Rp113.360.050	Rp113.618.363	Rp115.305.536	Rp118.710.692	Rp119.933.338	Rp118.893.320
3	TATO	0,14	0,29	0,43	0,56	0,16	0,29	0,43

No	Perhitungan	2023	2024	2024	2024	2024	2025	2025
	TATO	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2
1	Penjualan*	Rp 67.909.901	Rp 19.921.905	Rp 36.961.357	Rp 55.486.221	Rp 72.597.188	Rp 20.185.790	Rp 37.600.928
2	Total Aset*	Rp119.267.076	Rp123.596.364	Rp125.208.506	Rp124.188.506	Rp126.040.905	Rp130.730.632	Rp131.995.676
3	TATO	0,57	0,16	0,30	0,45	0,58	0,15	0,28

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Gambar 4.17 Grafik Perbandingan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Perbandingan *Total Asset Turn Over* PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebelum dan sesudah seruan boikot produk pro Israel menunjukkan posisi yang kurang baik pada tahun 2022 triwulan 1 hingga 2025 triwulan 2. Adapun posisi ini tidak sesuai dengan rata-rata industri sejenis yang menjadi acuan dari perbandingan.

4. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Tabel 4.46 Perhitungan TATO PT Indofood Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

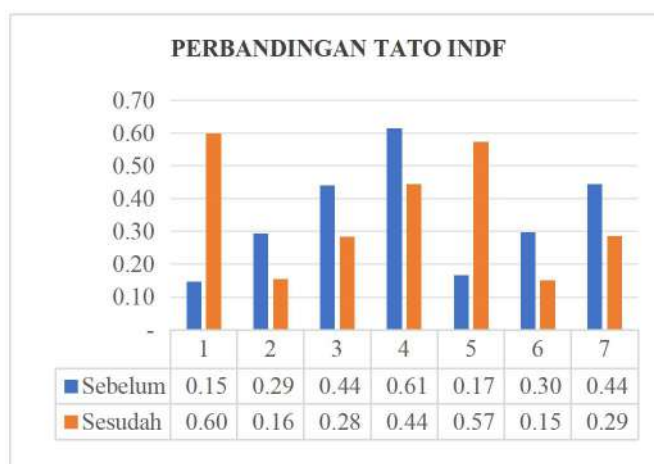
Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan sebelum (tabel atas) dan sesudah (tabel bawah).

No	Perhitungan	2022	2022	2022	2022	2023	2023	2023
	TATO	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3
1	Penjualan*	Rp 27.446.583	Rp 52.787.329	Rp 80.821.622	Rp110.830.272	Rp 30.542.703	Rp 56.086.595	Rp 83.888.200
2	Total Aset*	Rp187.698.993	Rp179.166.046	Rp183.743.995	Rp180.433.300	Rp183.631.344	Rp188.505.439	Rp188.808.065
3	TATO	0,15	0,29	0,44	0,61	0,17	0,30	0,44

No	Perhitungan	2023	2024	2024	2024	2024	2025	2025
	TATO	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2
1	Penjualan*	Rp111.703.611	Rp 30.791.538	Rp 57.296.309	Rp 86.943.780	Rp115.786.525	Rp 31.555.019	Rp 59.843.246
2	Total Aset*	Rp186.587.957	Rp198.318.245	Rp201.284.011	Rp195.486.775	Rp201.713.313	Rp209.341.582	Rp209.245.317
3	TATO	0,60	0,16	0,28	0,44	0,57	0,15	0,29

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Gambar 4.18 Grafik Perbandingan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Perbandingan *Total Asset Turn Over* PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebelum dan sesudah seruan boikot produk pro Israel menunjukkan posisi yang kurang baik pada tahun 2022 triwulan 1 hingga 2025 triwulan 2. Adapun posisi ini tidak sesuai dengan rata-rata industri sejenis yang menjadi acuan dari perbandingan.

5. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Tabel 4.47 Perhitungan TATO PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

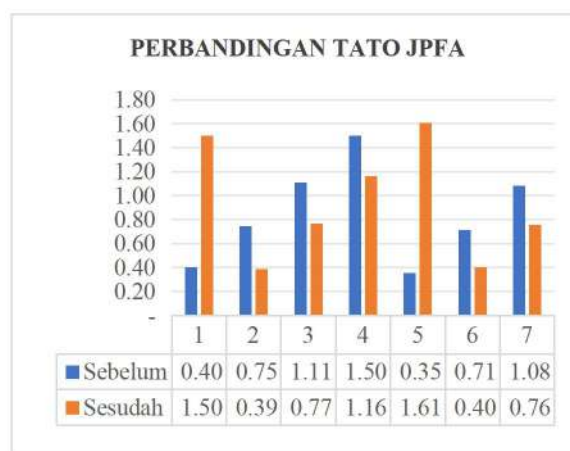
Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan sebelum (tabel atas) dan sesudah (tabel bawah).

No	Perhitungan	2022	2022	2022	2022	2023	2023	2023
	TATO	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3
1	Penjualan*	Rp 12.154.001	Rp 24.483.172	Rp 36.793.282	Rp 48.972.085	Rp 11.761.795	Rp 24.155.760	Rp 37.767.422
2	Total Aset*	Rp 30.134.349	Rp 32.815.710	Rp 33.230.376	Rp 32.690.887	Rp 33.273.923	Rp 33.884.917	Rp 34.846.236
3	TATO	0,40	0,75	1,11	1,50	0,35	0,71	1,08

No	Perhitungan	2023	2024	2024	2024	2024	2025	2025
	TATO	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2
1	Penjualan*	Rp 51.175.898	Rp 13.925.495	Rp 27.648.515	Rp 41.279.935	Rp 55.800.849	Rp 14.332.271	Rp 27.481.591
2	Total Aset*	Rp 34.109.431	Rp 35.759.687	Rp 36.108.789	Rp 35.534.772	Rp 34.666.283	Rp 35.552.680	Rp 36.374.425
3	TATO	1,50	0,39	0,77	1,16	1,61	0,40	0,76

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Gambar 4.19 Grafik Perbandingan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Perbandingan *Total Asset Turn Over* PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sebelum dan sesudah seruan boikot produk pro Israel menunjukkan posisi yang kurang baik pada tahun 2022 triwulan 1 hingga 2025 triwulan 2. Adapun posisi ini tidak sesuai dengan rata-rata industri sejenis yang menjadi acuan dari perbandingan.

6. PT Mayora Indah Tbk

Tabel 4.48 Perhitungan TATO PT Mayora Indah Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

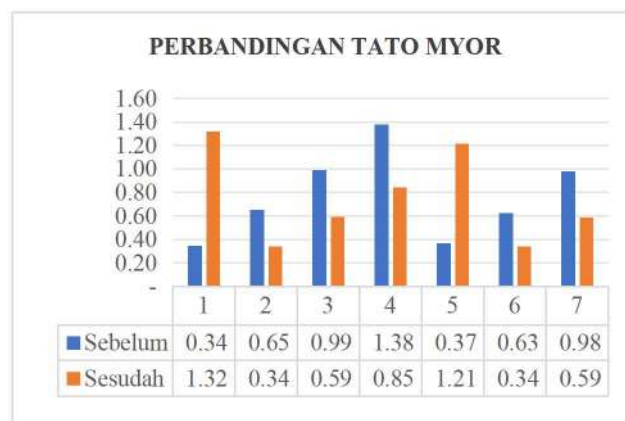
Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan sebelum (tabel atas) dan sesudah (tabel bawah).

No	Perhitungan	2022	2022	2022	2022	2023	2023	2023
	TATO	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3
1	Penjualan*	Rp 7.585.925	Rp 14.375.444	Rp 22.229.905	Rp 30.669.405	Rp 8.452.248	Rp 14.819.148	Rp 22.893.654
2	Total Aset*	Rp 22.077.788	Rp 22.102.517	Rp 22.497.486	Rp 22.276.160	Rp 23.111.876	Rp 23.656.341	Rp 23.420.134
3	TATO	0,34	0,65	0,99	1,38	0,37	0,63	0,98

No	Perhitungan	2023	2024	2024	2024	2024	2025	2025
	TATO	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2
1	Penjualan*	Rp 31.485.008	Rp 8.761.157	Rp 16.223.279	Rp 25.639.497	Rp 36.072.949	Rp 9.859.853	Rp 17.796.796
2	Total Aset*	Rp 23.870.404	Rp 25.918.320	Rp 27.446.717	Rp 30.326.767	Rp 29.728.781	Rp 29.068.852	Rp 30.237.129
3	TATO	1,32	0,34	0,59	0,85	1,21	0,34	0,59

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Gambar 4.20 Grafik Perbandingan PT Mayora Indah Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Perbandingan *Total Asset Turn Over* PT Mayora Indah Tbk sebelum dan sesudah seruan boikot produk pro Israel menunjukkan posisi yang kurang baik pada tahun 2022 triwulan 1 hingga 2025 triwulan 2. Adapun posisi ini tidak sesuai dengan rata-rata industri sejenis yang menjadi acuan dari perbandingan.

7. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Tabel 4.49 Perhitungan TATO PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan sebelum (tabel atas) dan sesudah (tabel bawah).

No	Perhitungan	2022	2022	2022	2022	2023	2023	2023
	TATO	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3
1	Penjualan*	Rp 1.836.873	Rp 3.690.908	Rp 5.678.134	Rp 7.656.252	Rp 2.234.198	Rp 4.139.709	Rp 6.118.340
2	Total Aset*	Rp 7.838.343	Rp 7.898.317	Rp 8.051.073	Rp 7.376.375	Rp 7.478.037	Rp 7.820.405	Rp 7.714.774
3	TATO	0,23	0,47	0,71	1,04	0,30	0,53	0,79

No	Perhitungan	2023	2024	2024	2024	2024	2025	2025
	TATO	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2
1	Penjualan*	Rp 8.302.741	Rp 2.297.857	Rp 4.444.830	Rp 6.582.915	Rp 8.874.202	Rp 2.284.158	Rp 4.081.691
2	Total Aset*	Rp 7.523.956	Rp 7.972.924	Rp 8.334.514	Rp 7.891.837	Rp 8.461.365	Rp 8.642.648	Rp 8.157.660
3	TATO	1,10	0,29	0,53	0,83	1,05	0,26	0,50

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Gambar 4.21 Grafik Perbandingan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Perbandingan *Total Asset Turn Over* PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk sebelum dan sesudah seruan boikot produk pro Israel menunjukkan posisi yang kurang baik pada tahun 2022 triwulan 1 hingga 2025 triwulan 2. Adapun posisi ini tidak sesuai dengan rata-rata industri sejenis yang menjadi acuan dari perbandingan.

4.3.4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada periode tertentu. Rasio profitabilitas juga dapat menggambarkan tingkat efektivitas dari manajemen, dilihat dari laba yang dihasilkan, baik dari penjualan ataupun dari pendapatan investasi. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan adalah:

Net Profit Margin (Marjin Laba Bersih) rasio yang digunakan untuk dapat mengukur persentase laba bersih terhadap total penjualan dalam suatu perusahaan untuk waktu tertentu. Adapun rumus NPM sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

1. PT Akasha Wira International Tbk

Tabel 4.50 Perhitungan NPM PT Akasha Wira International Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

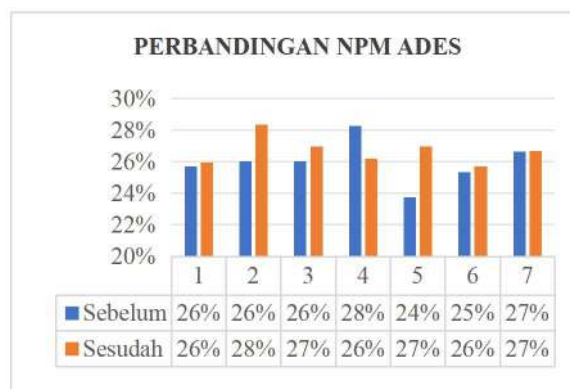
Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan sebelum (tabel atas) dan sesudah (tabel bawah).

No	Perhitungan	2022	2022	2022	2022	2023	2023	2023
	NPM	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3
1	Laba Bersih*	Rp 75.595	Rp 156.937	Rp 240.665	Rp 364.972	Rp 89.433	Rp 185.375	Rp 291.879
2	Penjualan*	Rp 294.249	Rp 603.278	Rp 924.193	Rp 1.290.992	Rp 376.749	Rp 731.424	Rp 1.095.831
3	NPM	26%	26%	26%	28%	24%	25%	27%

No	Perhitungan	2023	2024	2024	2024	2024	2025	2025
	NPM	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2
1	Laba Bersih*	Rp 395.798	Rp 131.404	Rp 234.033	Rp 350.101	Rp 527.368	Rp 146.210	Rp 316.479
2	Penjualan*	Rp 1.525.445	Rp 463.541	Rp 867.396	Rp 1.336.389	Rp 1.956.431	Rp 568.923	Rp 1.186.331
3	NPM	26%	28%	27%	26%	27%	26%	27%

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Gambar 4.22 Grafik Perbandingan PT Akasha Wira International Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Perbandingan *Net Profit Margin* dari PT Aksaha Wira International Tbk sebelum seruan boikot produk pro Israel pada tahun 2022 triwulan 1 hingga 2023 triwulan 3 menunjukkan posisi baik dengan jumlah *Net Profit Margin* 28% tertinggi pada tahun 2022 triwulan 4. Adapun sesudah seruan boikot produk pro Israel pada tahun 2023 triwulan 4 hingga 2025 triwulan 2 menunjukkan posisi baik dengan jumlah *Net Profit Margin* 28% tertinggi pada tahun 2024 triwulan 1.

2. PT Garudafood Indonesia Tbk

Tabel 4.51 Perhitungan NPM PT Garudafood Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

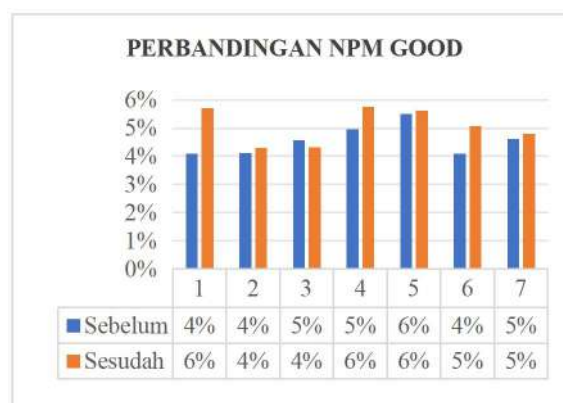
Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan sebelum (tabel atas) dan sesudah (tabel bawah).

No	Perhitungan	2022	2022	2022	2022	2023	2023	2023
	NPM	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3
1	Laba Bersih*	Rp 113.905	Rp 213.613	Rp 357.211	Rp 521.714	Rp 169.438	Rp 214.246	Rp 361.130
2	Penjualan*	Rp 2.777.287	Rp 5.181.560	Rp 7.824.247	Rp 10.510.942	Rp 3.080.543	Rp 5.226.866	Rp 7.835.595
3	NPM	4%	4%	5%	5%	6%	4%	5%

No	Perhitungan	2023	2024	2024	2024	2024	2025	2025
	NPM	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2
1	Laba Bersih*	Rp 601.467	Rp 128.842	Rp 246.797	Rp 511.583	Rp 687.194	Rp 158.427	Rp 290.333
2	Penjualan*	Rp 10.543.572	Rp 2.994.048	Rp 5.711.284	Rp 8.905.402	Rp 12.235.369	Rp 3.130.050	Rp 6.040.930
3	NPM	6%	4%	4%	6%	6%	5%	5%

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Gambar 4.23 Grafik Perbandingan PT Garudafood Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Perbandingan *Net Profit Margin* dari PT Garudafood Indonesia Tbk sebelum dan sesudah seruan boikot produk pro Israel menunjukkan posisi yang

kurang baik pada tahun 2022 triwulan 1 hingga 2025 triwulan 2. Adapun posisi ini tidak sesuai dengan rata-rata industri sejenis yang menjadi acuan dari perbandingan.

3. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Tabel 4.52 Perhitungan NPM PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan sebelum (tabel atas) dan sesudah (tabel bawah).

No	Perhitungan	2022	2022	2022	2022	2023	2023	2023
	NPM	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3
1	Laba Bersih*	Rp 2.256.786	Rp 2.411.817	Rp 4.080.398	Rp 5.722.194	Rp 4.328.133	Rp 6.458.611	Rp 8.110.260
2	Penjualan*	Rp 17.188.508	Rp32.593.292	Rp48.909.059	Rp 64.797.516	Rp 19.143.160	Rp34.476.639	Rp51.307.248
3	NPM	13%	7%	8%	9%	23%	19%	16%

No	Perhitungan	2023	2024	2024	2024	2024	2025	2025
	NPM	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2
1	Laba Bersih*	Rp 8.465.123	Rp 2.723.925	Rp 4.375.991	Rp 9.372.831	Rp 8.813.377	Rp 3.034.571	Rp 6.205.593
2	Penjualan*	Rp 67.909.901	Rp19.921.905	Rp36.961.357	Rp 55.486.221	Rp 72.597.188	Rp20.185.790	Rp37.600.928
3	NPM	12%	14%	12%	17%	12%	15%	17%

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Gambar 4.24 Grafik Perbandingan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Perbandingan *Net Profit Margin* dari PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebelum seruan boikot produk pro Israel pada tahun 2022 triwulan 1 hingga 2023 triwulan 3 menunjukkan posisi baik dengan jumlah *Net Profit Margin* 23% tertinggi pada tahun 2023 triwulan 1. Adapun sesudah seruan boikot produk pro Israel pada tahun 2023 triwulan 4 hingga 2025 triwulan 2 menunjukkan posisi baik dengan jumlah *Net Profit Margin* 17% tertinggi pada tahun 2024 triwulan 3 dan tahun 2025 triwulan 2.

4. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Tabel 4.53 Perhitungan NPM PT Indofood Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan sebelum (tabel atas) dan sesudah (tabel bawah).

No	Perhitungan NPM	2022 Triwulan 1	2022 Triwulan 2	2022 Triwulan 3	2022 Triwulan 4	2023 Triwulan 1	2023 Triwulan 2	2023 Triwulan 3
1	Laba Bersih*	Rp 3.303.388	Rp 4.162.026	Rp 6.683.699	Rp 9.192.569	Rp 5.081.688	Rp74.761.161	Rp 9.802.406
2	Penjualan*	Rp 27.446.583	Rp52.787.329	Rp80.821.622	Rp110.830.272	Rp 30.542.703	Rp56.086.595	Rp83.888.200
3	NPM	12%	8%	8%	8%	17%	133%	12%

No	Perhitungan NPM	2023 Triwulan 4	2024 Triwulan 1	2024 Triwulan 2	2024 Triwulan 3	2024 Triwulan 4	2025 Triwulan 1	2025 Triwulan 2
1	Laba Bersih*	Rp 11.493.733	Rp 3.542.048	Rp 5.842.379	Rp 12.284.996	Rp 13.077.496	Rp 3.913.781	Rp 8.100.615
2	Penjualan*	Rp111.703.611	Rp30.791.538	Rp57.296.309	Rp 86.943.780	Rp115.786.525	Rp31.555.019	Rp59.843.246
3	NPM	10%	12%	10%	14%	11%	12%	14%

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Gambar 4.25 Grafik Perbandingan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Perbandingan *Net Profit Margin* dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebelum seruan boikot produk pro Israel pada tahun 2022 triwulan 1 hingga 2023 triwulan 3 menunjukkan posisi baik dengan jumlah *Net Profit Margin* 133% tertinggi pada tahun 2023 triwulan 2. Adapun sesudah seruan boikot produk pro Israel pada tahun 2023 triwulan 4 hingga 2025 triwulan 2 menunjukkan posisi baik dengan jumlah *Net Profit Margin* 14% tertinggi pada tahun 2024 triwulan 3 dan tahun 2025 triwulan 2.

5. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Tabel 4.54 Perhitungan NPM PT Indofood Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

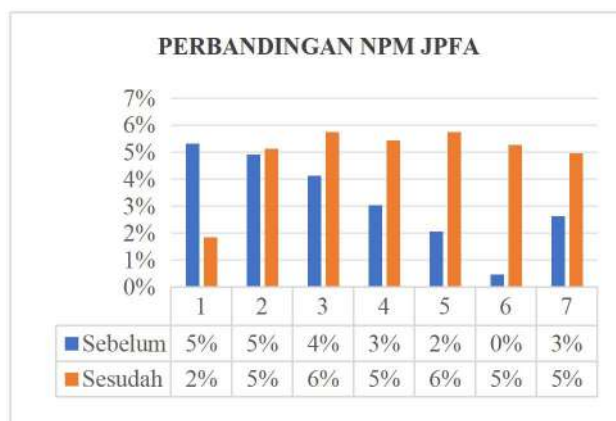
Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan sebelum (tabel atas) dan sesudah (tabel bawah).

No	Perhitungan NPM	2022 Triwulan 1	2022 Triwulan 2	2022 Triwulan 3	2022 Triwulan 4	2023 Triwulan 1	2023 Triwulan 2	2023 Triwulan 3
1	Laba Bersih*	Rp 646.875	Rp 1.202.087	Rp 1.519.758	Rp 1.490.931	Rp 241.774	Rp 112.359	Rp 994.316
2	Penjualan*	Rp 12.154.001	Rp24.483.172	Rp36.793.282	Rp 48.972.085	Rp 11.761.795	Rp24.155.760	Rp37.767.422
3	NPM	5%	5%	4%	3%	2%	0%	3%

No	Perhitungan NPM	2023 Triwulan 4	2024 Triwulan 1	2024 Triwulan 2	2024 Triwulan 3	2024 Triwulan 4	2025 Triwulan 1	2025 Triwulan 2
1	Laba Bersih*	Rp 945.922	Rp 715.219	Rp 1.589.715	Rp 2.245.377	Rp 3.212.338	Rp 754.109	Rp 1.362.274
2	Penjualan*	Rp 51.175.898	Rp13.925.495	Rp27.648.515	Rp 41.279.935	Rp 55.800.849	Rp14.332.271	Rp27.481.591
3	NPM	2%	5%	6%	5%	6%	5%	5%

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Gambar 4.26 Grafik Perbandingan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Perbandingan *Net Profit Margin* dari PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sebelum dan sesudah seruan boikot produk pro Israel menunjukkan posisi yang kurang baik pada tahun 2022 triwulan 1 hingga 2025 triwulan 2. Adapun posisi ini tidak sesuai dengan rata-rata industri sejenis yang menjadi acuan dari perbandingan.

6. PT Mayora Indah Tbk

Tabel 4.55 Perhitungan NPM PT Mayora Indah Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan
Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

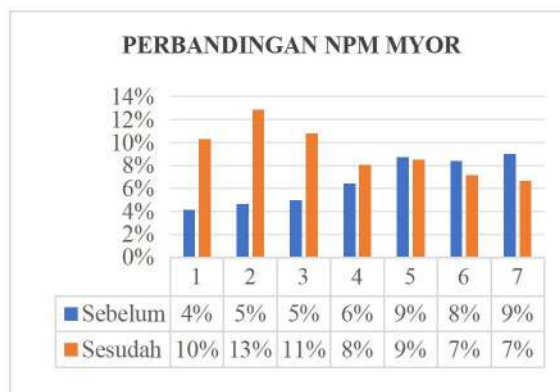
Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan sebelum (tabel atas) dan sesudah (tabel bawah).

No	Perhitungan NPM	2022 Triwulan 1	2022 Triwulan 2	2022 Triwulan 3	2022 Triwulan 4	2023 Triwulan 1	2023 Triwulan 2	2023 Triwulan 3
1	Laba Bersih*	Rp 313.558	Rp 668.533	Rp 1.105.751	Rp 1.970.064	Rp 737.297	Rp 1.240.992	Rp 2.060.092
2	Penjualan*	Rp 7.585.925	Rp14.375.444	Rp22.229.905	Rp 30.669.405	Rp 8.452.248	Rp14.819.148	Rp22.893.654
3	NPM	4%	5%	5%	6%	9%	8%	9%

No	Perhitungan NPM	2023 Triwulan 4	2024 Triwulan 1	2024 Triwulan 2	2024 Triwulan 3	2024 Triwulan 4	2025 Triwulan 1	2025 Triwulan 2
1	Laba Bersih*	Rp 3.244.872	Rp 1.130.334	Rp 1.752.126	Rp 2.060.095	Rp 3.067.667	Rp 704.942	Rp 1.186.011
2	Penjualan*	Rp 31.485.008	Rp 8.761.157	Rp16.223.279	Rp 25.639.497	Rp 36.072.949	Rp 9.859.853	Rp17.796.796
3	NPM	10%	13%	11%	8%	9%	7%	7%

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Gambar 4.27 Grafik Perbandingan PT Mayora Indah Tbk Sebelum dan Sesudah
Seruan Boikot Produk Pro Israel



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Perbandingan *Net Profit Margin* dari PT Mayora Indah Tbk sebelum seruan boikot produk pro Israel menunjukkan posisi yang kurang baik pada tahun 2022 triwulan 1 hingga 2023 triwulan 3, namun pada tahun 2023 triwulan 1 dan 3 dalam posisi baik. Adapun sesudah seruan boikot produk pro Israel menunjukkan posisi yang baik pada tahun 2023 triwulan 4 hingga tahun 2025 triwulan, namun pada tahun 2024 triwulan 3 dan tahun 2025 triwulan 1-2 dalam posisi kurang baik.

7. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Tabel 4.56 Perhitungan NPM PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan sebelum (tabel atas) dan sesudah (tabel bawah).

No	Perhitungan NPM	2022 Triwulan 1	2022 Triwulan 2	2022 Triwulan 3	2022 Triwulan 4	2023 Triwulan 1	2023 Triwulan 2	2023 Triwulan 3
1	Laba Bersih*	Rp 297.536	Rp 608.398	Rp 835.829	Rp 965.486	Rp 358.069	Rp 615.909	Rp 951.109
2	Penjualan*	Rp 1.836.873	Rp 3.690.908	Rp 5.678.134	Rp 7.656.252	Rp 2.234.198	Rp 4.139.709	Rp 6.118.340
3	NPM	16%	16%	15%	13%	16%	15%	16%

No	Perhitungan NPM	2023 Triwulan 4	2024 Triwulan 1	2024 Triwulan 2	2024 Triwulan 3	2024 Triwulan 4	2025 Triwulan 1	2025 Triwulan 2
1	Laba Bersih*	Rp 1.186.161	Rp 407.442	Rp 760.001	Rp 893.170	Rp 1.153.916	Rp 366.972	Rp 613.410
2	Penjualan*	Rp 8.302.741	Rp 2.297.857	Rp 4.444.830	Rp 6.582.915	Rp 8.874.202	Rp 2.284.158	Rp 4.081.691
3	NPM	14%	18%	17%	14%	13%	16%	15%

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Gambar 4.28 Grafik Perbandingan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Perbandingan *Net Profit Margin* dari PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk sebelum seruan boikot produk pro Israel menunjukkan posisi baik pada tahun 2022 triwulan 1 hingga tahun 2023 triwulan 3 dengan jumlah *Net Profit Margin* 16% tertinggi pada beberapa triwulan. Adapun sesudah seruan boikot produk pro Israel pada tahun 2023 triwulan 4 hingga tahun 2025 triwulan 2 dalam posisi baik dengan *Net Profit Margin* 18% pada tahun 2024 triwulan 1.

Return On Asset (Pengembalian atas Aset) rasio yang dipakai untuk dapat menggambarkan hasil dari total aset yang digunakan dalam suatu perusahaan untuk waktu tertentu. Adapun rumus ROA sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

1. PT Akasha Wira International Tbk

Tabel 4.57 Perhitungan ROA PT Akasha Wira International Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan sebelum (tabel atas) dan sesudah (tabel bawah).

No	Perhitungan ROA	2022 Triwulan 1	2022 Triwulan 2	2022 Triwulan 3	2022 Triwulan 4	2023 Triwulan 1	2023 Triwulan 2	2023 Triwulan 3
1	Laba Bersih*	Rp 75.595	Rp 156.937	Rp 240.665	Rp 364.972	Rp 89.433	Rp 185.375	Rp 291.879
2	Total Aset*	Rp 1.380.815	Rp 1.470.192	Rp 1.542.280	Rp 1.645.582	Rp 1.768.419	Rp 1.847.245	Rp 1.940.594
3	ROA	5%	11%	16%	22%	5%	10%	15%

No	Perhitungan ROA	2023 Triwulan 4	2024 Triwulan 1	2024 Triwulan 2	2024 Triwulan 3	2024 Triwulan 4	2025 Triwulan 1	2025 Triwulan 2
1	Laba Bersih*	Rp 395.798	Rp 131.404	Rp 234.033	Rp 350.101	Rp 527.368	Rp 146.210	Rp 316.479
2	Total Aset*	Rp 2.085.182	Rp 2.262.647	Rp 2.307.880	Rp 2.475.121	Rp 2.696.874	Rp 2.892.125	Rp 3.091.265
3	ROA	19%	6%	10%	14%	20%	5%	10%

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Gambar 4.29 Grafik Perbandingan PT Akasha Wira International Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Perbandingan *Return On Asset* dari PT Akasha Wira International Tbk sebelum seruan boikot produk pro Israel menunjukkan posisi baik pada tahun 2022 triwulan 1 hingga 2023 triwulan 3 namun dengan jumlah tertinggi pada tahun 2022 triwulan 4 dengan jumlah 22%. Adapun sesudah seruan boikot produk pro Israel menunjukkan posisi baik pada tahun 2023 triwulan 4 hingga tahun 2025 triwulan 2 posisi tertinggi pada tahun 2024 triwulan 4.

2. PT Garudafood Indonesia Tbk

Tabel 4.58 Perhitungan ROA PT Garudafood Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah

Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

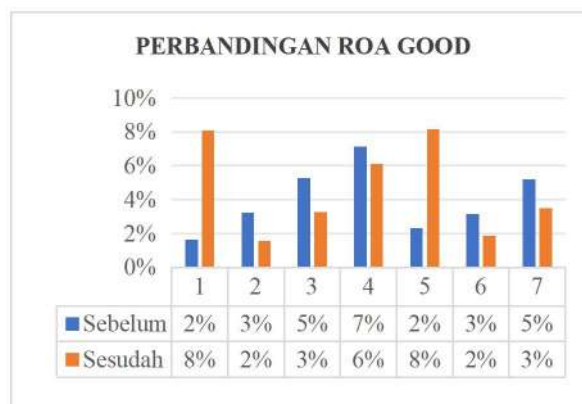
Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan sebelum (tabel atas) dan sesudah (tabel bawah).

No	Perhitungan	2022	2022	2022	2022	2023	2023	2023
	ROA	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3
1	Laba Bersih*	Rp 113.905	Rp 213.613	Rp 357.211	Rp 521.714	Rp 169.438	Rp 214.246	Rp 361.130
2	Total Aset*	Rp 7.056.252	Rp 6.658.772	Rp 6.770.919	Rp 7.327.371	Rp 7.362.067	Rp 6.802.658	Rp 6.964.874
3	ROA	2%	3%	5%	7%	2%	3%	5%

No	Perhitungan	2023	2024	2024	2024	2024	2025	2025
	ROA	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2
1	Laba Bersih*	Rp 601.467	Rp 128.842	Rp 246.797	Rp 511.583	Rp 687.194	Rp 158.427	Rp 290.333
2	Total Aset*	Rp 7.427.707	Rp 8.339.965	Rp 7.558.858	Rp 8.396.394	Rp 8.431.726	Rp 8.563.958	Rp 8.343.872
3	ROA	8%	2%	3%	6%	8%	2%	3%

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Gambar 4.30 Grafik Perbandingan PT Garudafood Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Perbandingan *Return On Asset* dari PT Garudafood Indonesia Tbk sebelum dan sesudah seruan boikot produk pro israel menunjukkan posisi kurang baik pada tahun 2022 triwulan dan 2025 triwulan 2. Adapun posisi ini tidak sesuai dengan rata-rata industri sejenis yang menjadi acuan dari perbandingan.

3. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Tabel 4.59 Perhitungan ROA PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan sebelum (tabel atas) dan sesudah (tabel bawah).

No	Perhitungan ROA	2022 Triwulan 1	2022 Triwulan 2	2022 Triwulan 3	2022 Triwulan 4	2023 Triwulan 1	2023 Triwulan 2	2023 Triwulan 3
1	Laba Bersih*	Rp 601.467	Rp 128.842	Rp 246.797	Rp 511.583	Rp 687.194	Rp 158.427	Rp 290.333
2	Total Aset*	Rp 121.944.989	Rp 113.360.050	Rp 113.618.363	Rp 115.305.536	Rp 118.710.692	Rp 119.933.338	Rp 118.893.320
3	ROA	0%	0%	0%	0%	1%	0%	0%

No	Perhitungan ROA	2023 Triwulan 4	2024 Triwulan 1	2024 Triwulan 2	2024 Triwulan 3	2024 Triwulan 4	2025 Triwulan 1	2025 Triwulan 2
1	Laba Bersih*	Rp 8.465.123	Rp 2.723.925	Rp 4.375.991	Rp 9.372.831	Rp 8.813.377	Rp 3.034.571	Rp 6.205.593
2	Total Aset*	Rp 119.267.076	Rp 123.596.364	Rp 125.208.506	Rp 124.188.506	Rp 126.040.905	Rp 130.730.632	Rp 131.995.676
3	ROA	7%	2%	3%	8%	7%	2%	5%

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Gambar 4.31 Grafik Perbandingan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Perbandingan *Return On Asset* dari PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebelum dan sesudah seruan boikot produk pro israel menunjukkan posisi kurang baik pada tahun 2022 triwulan dan 2025 triwulan 2. Adapun posisi ini tidak sesuai dengan rata-rata industri sejenis yang menjadi acuan dari perbandingan.

4. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Tabel 4.60 Perhitungan ROA PT Indofood Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

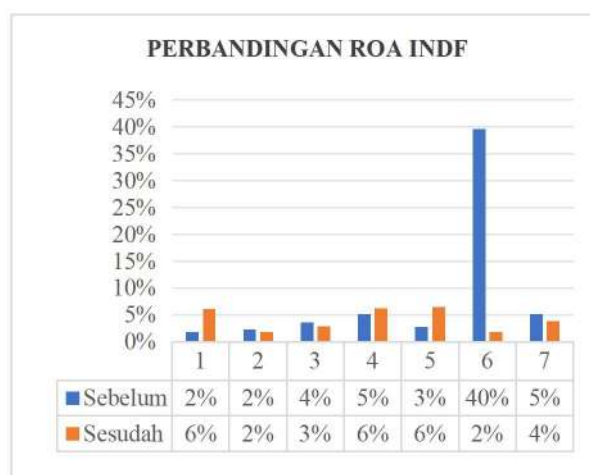
Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan sebelum (tabel atas) dan sesudah (tabel bawah).

No	Perhitungan	2022	2022	2022	2022	2023	2023	2023
	ROA	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3
1	Laba Bersih*	Rp 3.303.388	Rp 4.162.026	Rp 6.683.699	Rp 9.192.569	Rp 5.081.688	Rp 74.761.161	Rp 9.802.406
2	Total Aset*	Rp 187.698.993	Rp 179.166.046	Rp 183.743.995	Rp 180.433.300	Rp 183.631.344	Rp 188.505.439	Rp 188.808.065
3	ROA	2%	2%	4%	5%	3%	40%	5%

No	Perhitungan	2023	2024	2024	2024	2024	2025	2025
	ROA	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2
1	Laba Bersih*	Rp 11.493.733	Rp 3.542.048	Rp 5.842.379	Rp 12.284.996	Rp 13.077.496	Rp 3.913.781	Rp 8.100.615
2	Total Aset*	Rp 186.587.957	Rp 198.318.245	Rp 201.284.011	Rp 195.486.775	Rp 201.713.313	Rp 209.341.582	Rp 209.245.317
3	ROA	6%	2%	3%	6%	6%	2%	4%

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Gambar 4.32 Grafik Perbandingan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Perbandingan *Return On Asset* dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebelum dan sesudah seruan boikot produk pro israel menunjukkan posisi kurang baik pada tahun 2022 triwulan dan 2025 triwulan 2, namun pada tahun 2023 triwulan 2 menunjukkan kondisi baik .

5. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Tabel 4.61 Perhitungan ROA PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

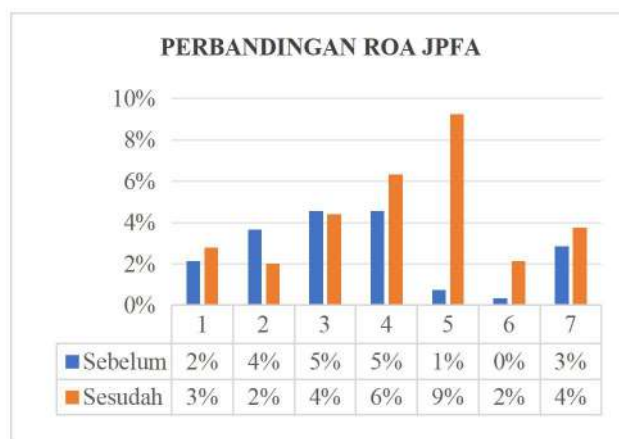
Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan sebelum (tabel atas) dan sesudah (tabel bawah).

No	Perhitungan	2022	2022	2022	2022	2023	2023	2023
	ROA	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3
1	Laba Bersih*	Rp 313.558	Rp 668.533	Rp 1.105.751	Rp 1.970.064	Rp 737.297	Rp 1.240.992	Rp 2.060.092
2	Total Aset*	Rp 22.077.788	Rp 22.102.517	Rp 22.497.486	Rp 22.276.160	Rp 23.111.876	Rp 23.656.341	Rp 23.420.134
3	ROA	1%	3%	5%	9%	3%	5%	9%

No	Perhitungan	2023	2024	2024	2024	2024	2025	2025
	ROA	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2
1	Laba Bersih*	Rp 3.244.872	Rp 1.130.334	Rp 1.752.126	Rp 2.060.095	Rp 3.067.667	Rp 704.942	Rp 1.186.011
2	Total Aset*	Rp 23.870.404	Rp 25.918.320	Rp 27.446.717	Rp 30.326.767	Rp 29.728.781	Rp 29.068.852	Rp 30.237.129
3	ROA	14%	4%	6%	7%	10%	2%	4%

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Gambar 4.33 Grafik Perbandingan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Perbandingan *Return On Asset* dari PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sebelum dan sesudah seruan boikot produk pro israel menunjukkan posisi kurang baik pada tahun 2022 triwulan dan 2025 triwulan 2, namun pada tahun 2024 triwulan 4 menunjukkan kondisi baik dengan jumlah 9%.

6. PT Mayora Indah Tbk

Tabel 4.62 Perhitungan ROA PT Mayora Indah Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan
Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan sebelum (tabel atas) dan sesudah (tabel bawah).

No	Perhitungan ROA	2022 Triwulan 1	2022 Triwulan 2	2022 Triwulan 3	2022 Triwulan 4	2023 Triwulan 1	2023 Triwulan 2	2023 Triwulan 3
1	Laba Bersih*	Rp 313.558	Rp 668.533	Rp 1.105.751	Rp 1.970.064	Rp 737.297	Rp 1.240.992	Rp 2.060.092
2	Total Aset*	Rp 22.077.788	Rp 22.102.517	Rp 22.497.486	Rp 22.276.160	Rp 23.111.876	Rp 23.656.341	Rp 23.420.134
3	ROA	1%	3%	5%	9%	3%	5%	9%

No	Perhitungan ROA	2023 Triwulan 4	2024 Triwulan 1	2024 Triwulan 2	2024 Triwulan 3	2024 Triwulan 4	2025 Triwulan 1	2025 Triwulan 2
1	Laba Bersih*	Rp 3.244.872	Rp 1.130.334	Rp 1.752.126	Rp 2.060.095	Rp 3.067.667	Rp 704.942	Rp 1.186.011
2	Total Aset*	Rp 23.870.404	Rp 25.918.320	Rp 27.446.717	Rp 30.326.767	Rp 29.728.781	Rp 29.068.852	Rp 30.237.129
3	ROA	14%	4%	6%	7%	10%	2%	4%

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Gambar 4.34 Grafik Perbandingan PT Mayora Indah Tbk Sebelum dan Sesudah
Seruan Boikot Produk Pro Israel



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Perbandingan *Return On Asset* dari PT Mayora Indah Tbk sebelum seruan boikot produk pro israel menunjukkan posisi kurang baik pada tahun 2022 triwulan 1 hingga tahun 2023 triwulan 3, namun pada tahun 2022 triwulan 4 dan 2023 triwulan 3 menunjukkan posisi yang baik dengan jumlah 9%. Adapun sesudah seruan boikot produk pro Israel pada tahun 2023 triwulan 4 hingga tahun 2025 triwulan 2 menunjukkan posisi kurang baik, namun pada tahun 2023 triwulan 4 dan tahun 2023 triwulan 1 menunjukkan posisi baik dengan jumlah 14% dan 10%.

7. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Tabel 4.63 Perhitungan ROA PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan sebelum (tabel atas) dan sesudah (tabel bawah).

No	Perhitungan ROA	2022 Triwulan 1	2022 Triwulan 2	2022 Triwulan 3	2022 Triwulan 4	2023 Triwulan 1	2023 Triwulan 2	2023 Triwulan 3
1	Laba Bersih*	Rp 297.536	Rp 608.398	Rp 835.829	Rp 965.486	Rp 358.069	Rp 615.909	Rp 951.109
2	Total Aset*	Rp 7.838.343	Rp 7.898.317	Rp 8.051.073	Rp 7.376.375	Rp 7.478.037	Rp 7.820.405	Rp 7.714.774
3	ROA	4%	8%	10%	13%	5%	8%	12%

No	Perhitungan ROA	2023 Triwulan 4	2024 Triwulan 1	2024 Triwulan 2	2024 Triwulan 3	2024 Triwulan 4	2025 Triwulan 1	2025 Triwulan 2
1	Laba Bersih*	Rp 1.186.161	Rp 407.442	Rp 760.001	Rp 893.170	Rp 1.153.916	Rp 366.972	Rp 613.410
2	Total Aset*	Rp 7.523.956	Rp 7.972.924	Rp 8.334.514	Rp 7.891.837	Rp 8.461.365	Rp 8.642.648	Rp 8.157.660
3	ROA	16%	5%	9%	11%	14%	4%	8%

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Gambar 4.35 Grafik Perbandingan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Perbandingan *Return On Asset* dari PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk sebelum seruan boikot produk pro israel menunjukkan posisi kurang baik pada tahun 2022 triwulan 1 hingga tahun 2023 triwulan 3, namun pada tahun 2022 triwulan 3 hingga 4 dan 2023 triwulan 3 menunjukkan posisi yang baik. Adapun sesudah seruan boikot produk pro Israel pada tahun 2023 triwulan 4 hingga tahun 2025 triwulan 2 menunjukkan posisi kurang baik, namun pada tahun 2023 triwulan 4 menunjukkan posisi baik dengan jumlah 16%.

Return On Equity (Pengembalian atas Ekuitas) rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki. Adapun rumus ROE sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

1. PT Akasha Wira International Tbk

Tabel 4.64 Perhitungan ROE PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan sebelum (tabel atas) dan sesudah (tabel bawah).

No	Perhitungan ROE	2022 Triwulan 1	2022 Triwulan 2	2022 Triwulan 3	2022 Triwulan 4	2023 Triwulan 1	2023 Triwulan 2	2023 Triwulan 3
1	Laba Bersih*	Rp 75.595	Rp 156.937	Rp 240.665	Rp 364.972	Rp 89.433	Rp 185.375	Rp 291.879
2	Total Ekuitas/Modal*	Rp 1.045.412	Rp 1.126.754	Rp 1.210.482	Rp 1.334.836	Rp 1.424.269	Rp 1.520.211	Rp 1.626.715
3	ROE	7%	14%	20%	27%	6%	12%	18%

No	Perhitungan ROE	2023 Triwulan 4	2024 Triwulan 1	2024 Triwulan 2	2024 Triwulan 3	2024 Triwulan 4	2025 Triwulan 1	2025 Triwulan 2
1	Laba Bersih*	Rp 395.798	Rp 131.404	Rp 234.033	Rp 350.101	Rp 527.368	Rp 146.210	Rp 316.479
2	Total Ekuitas/Modal*	Rp 1.729.808	Rp 1.861.212	Rp 1.963.841	Rp 2.079.909	Rp 2.258.501	Rp 2.404.711	Rp 2.574.980
3	ROE	23%	7%	12%	17%	23%	6%	12%

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Gambar 4.36 Grafik Perbandingan PT Akasha Wira International Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Perbandingan *Return On Equity* dari PT Akasha Wira International Tbk sebelum seruan boikot produk pro Israel menunjukkan posisi baik dengan jumlah tertinggi pada tahun 2022 triwulan 3 dan 4 sebesar 20% dan 27% . Sesudah seruan

boikot produk pro Israel menunjukkan posisi baik dengan jumlah tertinggi pada tahun 2023 triwulan 4 dan tahun 2024 triwulan 4 sebesar 23%.

2. PT Garudafood Indonesia Tbk

Tabel 4.65 Perhitungan ROE PT Garudafood Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

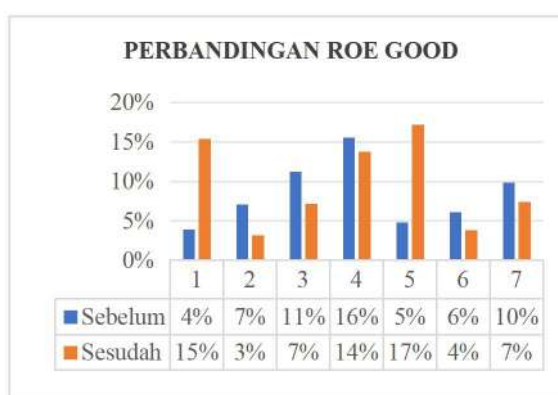
Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan sebelum (tabel atas) dan sesudah (tabel bawah).

No	Perhitungan ROE	2022 Triwulan 1	2022 Triwulan 2	2022 Triwulan 3	2022 Triwulan 4	2023 Triwulan 1	2023 Triwulan 2	2023 Triwulan 3
1	Laba Bersih*	Rp 113.905	Rp 213.613	Rp 357.211	Rp 521.714	Rp 169.438	Rp 214.246	Rp 361.130
2	Total Ekuitas/Modal*	Rp 2.921.792	Rp 3.032.215	Rp 3.173.455	Rp 3.351.444	Rp 3.519.963	Rp 3.518.126	Rp 3.667.305
3	ROE	4%	7%	11%	16%	5%	6%	10%

No	Perhitungan ROE	2023 Triwulan 4	2024 Triwulan 1	2024 Triwulan 2	2024 Triwulan 3	2024 Triwulan 4	2025 Triwulan 1	2025 Triwulan 2
1	Laba Bersih*	Rp 601.467	Rp 128.842	Rp 246.797	Rp 511.583	Rp 687.194	Rp 158.427	Rp 290.333
2	Total Ekuitas/Modal*	Rp 3.909.211	Rp 4.109.183	Rp 3.468.022	Rp 3.718.018	Rp 4.005.836	Rp 4.138.537	Rp 3.908.454
3	ROE	15%	3%	7%	14%	17%	4%	7%

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Gambar 4.37 Grafik Perbandingan PT Garudafood Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Perbandingan *Return On Equity* dari PT Garudafood Indonesia Tbk sebelum seruan boikot produk pro Israel menunjukkan posisi baik pada triwulan 4 tahun 2022 dan sesudah seruan boikot produk pro Israel menunjukkan posisi baik dengan jumlah tertinggi pada tahun 2024 triwulan 4.

3. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Tabel 4.66 Perhitungan ROE PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan sebelum (tabel atas) dan sesudah (tabel bawah).

No	Perhitungan ROE	2022 Triwulan 1	2022 Triwulan 2	2022 Triwulan 3	2022 Triwulan 4	2023 Triwulan 1	2023 Triwulan 2	2023 Triwulan 3
1	Laba Bersih*	Rp 601.467	Rp 128.842	Rp 246.797	Rp 511.583	Rp 687.194	Rp 158.427	Rp 290.333
2	Total Ekuitas/Modal*	Rp 57.300.163	Rp 56.797.813	Rp 55.993.408	Rp 57.473.007	Rp 61.157.230	Rp 60.839.563	Rp 62.163.059
3	ROE	1%	0%	0%	1%	1%	0%	0%

No	Perhitungan ROE	2023 Triwulan 4	2024 Triwulan 1	2024 Triwulan 2	2024 Triwulan 3	2024 Triwulan 4	2025 Triwulan 1	2025 Triwulan 2
1	Laba Bersih*	Rp 8.465.123	Rp 2.723.925	Rp 4.375.991	Rp 9.372.831	Rp 8.813.377	Rp 3.034.571	Rp 6.205.593
2	Total Ekuitas/Modal*	Rp 62.104.033	Rp 64.578.656	Rp 63.527.591	Rp 67.713.740	Rp 67.043.885	Rp 69.832.574	Rp 69.499.776
3	ROE	14%	4%	7%	14%	13%	4%	9%

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Gambar 4.38 Grafik Perbandingan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Perbandingan *Return On Equity* dari PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebelum seruan boikot produk pro Israel menunjukkan posisi kurang baik dan sesudah seruan boikot produk pro Israel menunjukkan posisi baik dengan jumlah tertinggi pada tahun 2023 triwulan 4 dan tahun 2024 triwulan 3 dengan jumlah 14%.

4. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Tabel 4.67 Perhitungan ROE PT Indofood Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

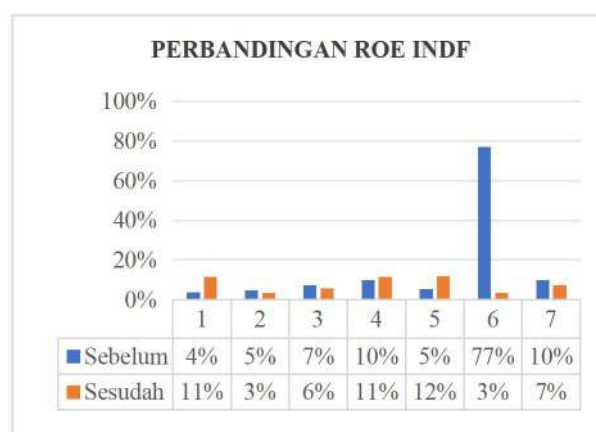
Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan sebelum (tabel atas) dan sesudah (tabel bawah).

No	Perhitungan	2022	2022	2022	2022	2023	2023	2023
	ROE	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3
1	Laba Bersih*	Rp 3.303.388	Rp 4.162.026	Rp 6.683.699	Rp 9.192.569	Rp 5.081.688	Rp 74.761.161	Rp 9.802.406
2	Total Ekuitas/Modal*	Rp 91.308.828	Rp 91.024.499	Rp 90.929.707	Rp 93.623.038	Rp 97.684.998	Rp 97.169.207	Rp 99.378.260
3	ROE	4%	5%	7%	10%	5%	77%	10%

No	Perhitungan	2023	2024	2024	2024	2024	2025	2025
	ROE	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2
1	Laba Bersih*	Rp 11.493.733	Rp 3.542.048	Rp 5.842.379	Rp 12.284.996	Rp 13.077.496	Rp 3.913.781	Rp 8.100.615
2	Total Ekuitas/Modal*	Rp 100.464.891	Rp 103.977.828	Rp 102.923.325	Rp 107.940.500	Rp 108.991.283	Rp 112.583.570	Rp 112.685.557
3	ROE	11%	3%	6%	11%	12%	3%	7%

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Gambar 4.39 Grafik Perbandingan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Perbandingan *Return On Equity* dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebelum seruan boikot produk pro Israel menunjukkan posisi baik pada triwulan 2 tahun 2023 dan sesudah seruan boikot produk pro Israel menunjukkan posisi baik dengan jumlah tertinggi pada tahun 2024 triwulan 4.

5. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Tabel 4.68 Perhitungan ROE PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan sebelum (tabel atas) dan sesudah (tabel bawah).

No	Perhitungan ROE	2022	2022	2022	2022	2023	2023	2023
		Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3
1	Laba Bersih*	Rp 646.875	Rp 1.202.087	Rp 1.519.758	Rp 1.490.931	Rp 241.774	Rp 112.359	Rp 994.316
2	Total Ekuitas/Modal*	Rp 13.707.780	Rp 13.536.545	Rp 13.733.833	Rp 13.690.887	Rp 13.574.024	Rp 13.292.151	Rp 14.146.291
3	ROE	5%	9%	11%	11%	2%	1%	7%

No	Perhitungan ROE	2023	2024	2024	2024	2024	2025	2025
		Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2
1	Laba Bersih*	Rp 945.922	Rp 715.219	Rp 1.589.715	Rp 2.245.377	Rp 3.212.338	Rp 754.109	Rp 1.362.274
2	Total Ekuitas/Modal*	Rp 14.167.212	Rp 14.823.877	Rp 15.639.931	Rp 16.488.617	Rp 16.572.522	Rp 17.285.307	Rp 17.068.256
3	ROE	7%	5%	10%	14%	19%	4%	8%

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Gambar 4.40 Grafik Perbandingan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Perbandingan *Return On Equity* dari PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sebelum seruan boikot produk pro Israel menunjukkan posisi kurang baik namun pada tahun 2022 triwulan 3 dan 4 menunjukkan posisi baik dengan jumlah 11% dan sesudah seruan boikot produk pro Israel menunjukkan posisi baik dengan jumlah tertinggi pada tahun 2024 triwulan 2-4.

6. PT Mayora Indah Tbk

Tabel 4.69 Perhitungan ROE PT Mayora Indah Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan
Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

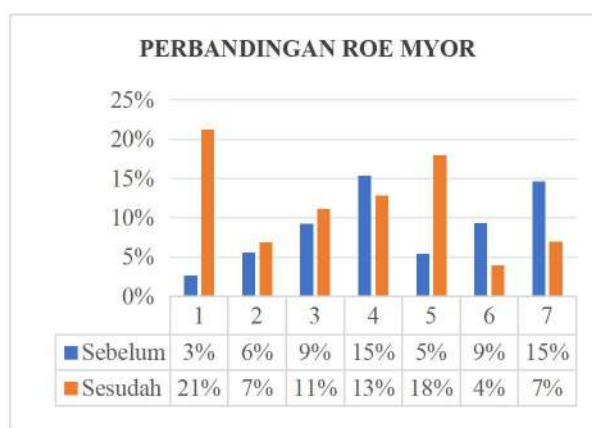
Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan sebelum (tabel atas) dan sesudah (tabel bawah).

No	Perhitungan	2022	2022	2022	2022	2023	2023	2023
	ROE	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3
1	Laba Bersih*	Rp 313.558	Rp 668.533	Rp 1.105.751	Rp 1.970.064	Rp 737.297	Rp 1.240.992	Rp 2.060.092
2	Total Ekuitas/Modal*	Rp 11.672.699	Rp 11.988.244	Rp 11.939.128	Rp 12.834.694	Rp 13.570.446	Rp 13.286.966	Rp 14.093.170
3	ROE	3%	6%	9%	15%	5%	9%	15%

No	Perhitungan	2023	2024	2024	2024	2024	2025	2025
	ROE	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4	Triwulan 1	Triwulan 2
1	Laba Bersih*	Rp 3.244.872	Rp 1.130.334	Rp 1.752.126	Rp 2.060.095	Rp 3.067.667	Rp 704.942	Rp 1.186.011
2	Total Ekuitas/Modal*	Rp 15.282.089	Rp 16.417.908	Rp 15.805.113	Rp 16.082.955	Rp 17.102.428	Rp 17.822.222	Rp 16.924.875
3	ROE	21%	7%	11%	13%	18%	4%	7%

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Gambar 4.41 Grafik Perbandingan PT Mayora Indah Tbk Sebelum dan Sesudah
Seruan Boikot Produk Pro Israel



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Perbandingan *Return On Equity* dari PT Mayora Indah Tbk sebelum seruan boikot produk pro Israel menunjukkan posisi kurang baik namun pada tahun 2022 triwulan 4 dan tahun 2023 triwulan 3 dengan jumlah 15% menunjukkan posisi baik dan sesudah seruan boikot produk pro Israel menunjukkan posisi baik namun pada tahun 2024 triwulan 1 dan tahun 2025 triwulan 1-2 kurang baik dengan jumlah 4% dan 7%.

7. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Tabel 4.70 Perhitungan ROE PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel (Dalam Jutaan)

Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan sebelum (tabel atas) dan sesudah (tabel bawah).

No	Perhitungan ROE	2022 Triwulan 1	2022 Triwulan 2	2022 Triwulan 3	2022 Triwulan 4	2023 Triwulan 1	2023 Triwulan 2	2023 Triwulan 3
1	Laba Bersih*	Rp 297.536	Rp 608.398	Rp 835.829	Rp 965.486	Rp 358.069	Rp 615.909	Rp 951.109
2	Total Ekuitas/Modal*	Rp 5.438.839	Rp 5.752.876	Rp 5.711.682	Rp 5.822.679	Rp 6.178.711	Rp 6.139.569	Rp 6.444.569
3	ROE	5%	11%	15%	17%	6%	10%	15%

No	Perhitungan ROE	2023 Triwulan 4	2024 Triwulan 1	2024 Triwulan 2	2024 Triwulan 3	2024 Triwulan 4	2025 Triwulan 1	2025 Triwulan 2
1	Laba Bersih*	Rp 1.186.161	Rp 407.442	Rp 760.001	Rp 893.170	Rp 1.153.916	Rp 366.972	Rp 613.410
2	Total Ekuitas/Modal*	Rp 6.686.968	Rp 7.093.646	Rp 7.029.627	Rp 7.145.792	Rp 7.426.918	Rp 7.798.413	Rp 7.581.566
3	ROE	18%	6%	11%	12%	16%	5%	8%

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Gambar 4.42 Grafik Perbandingan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk Pro Israel



Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Perbandingan *Return On Equity* dari PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk sebelum seruan boikot produk pro Israel menunjukkan posisi kurang baik namun pada tahun 2022 triwulan 4 dengan jumlah 17% menunjukkan posisi baik dan sesudah seruan boikot produk pro Israel menunjukkan posisi baik namun pada tahun 2024 triwulan 1 dan tahun 2025 triwulan 1-2 kurang baik dengan jumlah 5% dan 8%.

4.3.5. Ringkasan Analisis Data Penelitian

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka pada bagian ini ditampilkan ringkasan analisis data penelitian yang memuat hasil perhitungan rasio keuangan dan juga kategorinya berdasarkan standar rata-rata rasio perusahaan sejenis, berikut ini tabel ringkasan analisis data penelitian.

Tabel 4.71 Ringkasan Analisis Data Pada Perusahaan PT Akasha Wira International Tbk

No	Rasio	Sebelum Seruan Boikot Produk		Sesudah Seruan Boikot Produk	
1.	CR	351%	Kurang Baik	417%	Baik
2.	DER	25%	Kurang Baik	20%	Kurang Baik
3.	TATO	0,45 kali	Kurang Baik	0,45 kali	Kurang Baik
4.	NPM	26%	Baik	27%	Baik
5.	ROA	12%	Baik	12%	Baik
6.	ROE	15%	Baik	14%	Baik

Sumber: (diolah oleh penulis, 2026)

Tabel 4.72 Ringkasan Analisis Data Pada Perusahaan PT Garudafood Indonesia Tbk

No	Rasio	Sebelum Seruan Boikot Produk		Sesudah Seruan Boikot Produk	
1.	CR	158%	Kurang Baik	141%	Kurang Baik
2.	DER	112%	Baik	110%	Baik
3.	TATO	0,87 kali	Kurang Baik	0,88 kali	Kurang Baik
4.	NPM	5%	Kurang Baik	5%	Kurang Baik
5.	ROA	4%	Kurang Baik	5%	Kurang Baik
6.	ROE	8%	Kurang Baik	10%	Baik

Sumber: (diolah oleh penulis, 2026)

Tabel 4.73 Ringkasan Analisis Data Pada Perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

No	Rasio	Sebelum Seruan Boikot Produk		Sesudah Seruan Boikot Produk	
1.	CR	280%	Kurang Baik	371%	Kurang Baik
2.	DER	100%	Baik	90%	Baik
3.	TATO	0,33 kali	Kurang Baik	0,36 kali	Kurang Baik
4.	NPM	14%	Baik	14%	Baik
5.	ROA	0%	Kurang Baik	5%	Kurang Baik
6.	ROE	1%	Kurang Baik	9%	Kurang Baik

Sumber: (diolah oleh penulis, 2026)

Tabel 4.74 Ringkasan Analisis Data Pada Perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk

No	Rasio	Sebelum Seruan Boikot Produk		Sesudah Seruan Boikot Produk	
1.	CR	168%	Kurang Baik	202%	Kurang Baik
2.	DER	96%	Baik	87%	Baik
3.	TATO	0,34 kali	Kurang Baik	0,36 kali	Kurang Baik
4.	NPM	28%	Baik	12%	Baik
5.	ROA	9%	Baik	4%	Kurang Baik
6.	ROE	17%	Baik	8%	Kurang Baik

Sumber: (diolah oleh penulis, 2026)

Tabel 4.75 Ringkasan Analisis Data Pada Perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

No	Rasio	Sebelum Seruan Boikot Produk		Sesudah Seruan Boikot Produk	
1.	CR	176%	Kurang Baik	154%	Kurang Baik
2.	DER	141%	Baik	122%	Baik
3.	TATO	0,84 kali	Kurang Baik	0,94 kali	Kurang Baik
4.	NPM	3%	Kurang Baik	5%	Kurang Baik
5.	ROA	3%	Kurang Baik	4%	Kurang Baik
6.	ROE	6%	Kurang Baik	10%	Baik

Sumber: (diolah oleh penulis, 2026)

Tabel 4.76 Ringkasan Analisis Data Pada Perusahaan PT Mayora Indah Tbk

No	Rasio	Sebelum Seruan Boikot Produk		Sesudah Seruan Boikot Produk	
1.	CR	250%	Kurang Baik	295%	Kurang Baik
2.	DER	79%	Baik	70%	Baik
3.	TATO	0,76 kali	Kurang Baik	0,75 kali	Kurang Baik
4.	NPM	7%	Kurang Baik	9%	Baik
5.	ROA	5%	Kurang Baik	7%	Kurang Baik
6.	ROE	9%	Kurang Baik	12%	Baik

Sumber: (diolah oleh penulis, 2026)

Tabel 4.77 Ringkasan Analisis Data Pada Perusahaan Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

No	Rasio	Sebelum Seruan Boikot Produk		Sesudah Seruan Boikot Produk	
1.	CR	347%	Kurang Baik	657%	Baik
2.	DER	31%	Kurang Baik	12%	Kurang Baik
3.	TATO	0,58 kali	Kurang Baik	0,65kali	Kurang Baik
4.	NPM	15%	Baik	15%	Baik
5.	ROA	9%	Baik	10%	Baik
6.	ROE	11%	Baik	11%	Baik

Sumber: (diolah oleh penulis, 2026)

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pembahasan Per Perusahaan

4.4.1.1. PT Akasha Wira International Tbk (ADES)

Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan ADES secara keseluruhan mengalami perbaikan yang signifikan pada periode sesudah seruan boikot.

Rasio likuiditas yang diukur melalui Current Ratio meningkat dari rata-rata 350,82% pada periode sebelum boikot menjadi 416,95% sesudah boikot. Kenaikan ini melampaui standar industri sebesar 389%, yang mengindikasikan bahwa setelah seruan boikot, kemampuan ADES dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya justru menguat. Menurut Kasmir (2021:134), nilai current ratio yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi aset lancar yang semakin besar dibandingkan utang lancarnya, sehingga potensi gagal bayar kewajiban jangka pendek semakin kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa ADES berhasil memperkuat manajemen modal kerja di tengah tekanan sentimen negatif konsumen.

Dari sisi solvabilitas, DER ADES mengalami penurunan dari 25,36% menjadi 19,85%, jauh di bawah standar industri 48%. Penurunan DER ini mencerminkan berkurangnya ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan utang, yang berarti struktur permodalan semakin sehat dan risiko finansial menurun. Sebagaimana dikemukakan oleh Kasmir (2021:159), semakin rendah

DER berarti semakin kecil risiko yang ditanggung oleh perusahaan dalam penggunaan utang sebagai sumber pendanaan.

Rasio TATO relatif stabil, sedikit menurun dari 0,4544 kali menjadi 0,4493 kali, masih jauh di bawah standar industri 2,43 kali. Ini mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan total aset dalam menghasilkan penjualan belum mengalami perubahan berarti. Namun demikian, rasio profitabilitas ADES menunjukkan gambaran yang lebih positif. NPM meningkat tipis dari 25,96% menjadi 26,34%, melampaui standar industri sebesar 9%. ROA sedikit menurun dari 12,01% menjadi 11,80%, tetapi masih di atas standar industri 8%, menandakan bahwa aset perusahaan masih dikelola secara efektif. ROE mengalami penurunan dari 14,97% menjadi 14,13%, namun tetap melampaui standar industri 10%.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan ADES sesudah seruan boikot menunjukkan kondisi yang relatif baik bahkan di beberapa aspek mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Fadillah dkk. (2024) yang menemukan bahwa ROA dan ROE sejumlah perusahaan yang terboikot justru meningkat rata-rata setelah pemboikotan, disebabkan oleh peningkatan laba bersih yang melebihi pertumbuhan total aset dan modal. Kondisi ADES yang tetap solid mengindikasikan bahwa sebagai merek lokal yang tidak terlalu bergantung pada persepsi afiliasi internasional, dampak boikot tidak sepenuhnya meresap ke dalam kinerja fundamental perusahaan.

4.4.1.2. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)

Dari hasil analisis, kinerja keuangan GOOD menunjukkan pola yang campuran setelah seruan boikot.

Current Ratio GOOD mengalami penurunan dari 158,45% menjadi 141,35%, dan nilai ini berada di bawah standar industri 389%. Penurunan CR ini mengindikasikan melemahnya kemampuan jangka pendek perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, yang mungkin terkait dengan berkurangnya aliran pendapatan akibat tekanan boikot pada produk-produk yang dikonsumsi kalangan sensitif terhadap isu tersebut. Sebagaimana ditegaskan Kasmir

(2021:134), current ratio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi potensi risiko likuiditas yang lebih tinggi.

DER GOOD sedikit menurun dari 112,18% menjadi 108,41%, namun angka ini masih jauh melampaui standar industri 48%. Tingginya DER ini menunjukkan bahwa GOOD memiliki ketergantungan besar pada pendanaan utang, dan kondisi ini belum mengalami perbaikan yang signifikan meskipun periode sesudah boikot berlangsung. Dari sisi rasio aktivitas, TATO menurun dari 1,3884 kali menjadi 1,1169 kali, meskipun masih di bawah standar industri 2,43 kali. Penurunan ini mengindikasikan adanya perlambatan efisiensi perputaran aset dalam menghasilkan penjualan.

Menariknya, profitabilitas GOOD justru mengalami perbaikan pasca boikot. NPM meningkat dari 4,06% menjadi 5,71%, ROA naik dari 5,93% menjadi 6,52%, dan ROE meningkat dari 12,45% menjadi 13,83%. Peningkatan ketiga indikator profitabilitas ini melampaui tekanan likuiditas, dan ROE bahkan telah melampaui standar industri 10%. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori kinerja keuangan yang dikemukakan oleh Purnamasari dan Djuiardi (2021:131), bahwa kinerja keuangan merupakan hasil kegiatan operasional yang tidak semata-mata dipengaruhi oleh satu faktor eksternal saja, melainkan kombinasi dari strategi internal dan kondisi pasar secara keseluruhan.

Temuan ini juga relevan dengan hasil penelitian Fadillah dkk. (2024), di mana ROA dan ROE perusahaan terboikot rata-rata meningkat setelah pemboikotan. Dalam kasus GOOD, manajemen tampaknya berhasil melakukan efisiensi operasional yang mendorong peningkatan margin laba, meskipun tekanan pada arus kas dan likuiditas masih terasa. Hal ini mengonfirmasi bahwa dampak boikot terhadap perusahaan bersifat tidak merata dan tergantung pada strategi adaptasi masing-masing entitas bisnis.

4.4.1.3. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Dari hasil kinerja keuangan, ICBP justru memperlihatkan perbaikan di hampir semua rasio sesudah seruan boikot. Current Ratio meningkat signifikan dari 279,78% menjadi 371,17%, mendekati standar industri 389%. Peningkatan ini mencerminkan pengelolaan aset lancar yang semakin efektif dan

kemampuan likuiditas yang menguat. DER turun dari 100,13% menjadi 89,91%, meskipun masih di atas standar industri 48%, menandakan adanya langkah perusahaan untuk mengurangi beban utang secara bertahap.

TATO sedikit meningkat dari 0,3509 kali menjadi 0,3633 kali, mengindikasikan perbaikan efisiensi penggunaan aset secara marginal. Profitabilitas ICBP juga menunjukkan tren positif: NPM meningkat dari 16,67% menjadi 19,03%, jauh di atas standar industri 9%. ROA meningkat dari 5,81% menjadi 6,92%, mendekati standar industri 8%. ROE meningkat dari 11,58% menjadi 13,07%, melampaui standar industri 10%. Keseluruhan perbaikan ini mencerminkan ketangguhan fundamental keuangan ICBP.

Temuan ini sejalan dengan argumen teoritis yang dikemukakan oleh Kasmir (2021:106) bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian manajemen dalam mengelola aset perusahaan secara efektif. Kapasitas produksi besar, jaringan distribusi luas, dan loyalitas konsumen yang sudah terbangun selama puluhan tahun menjadi faktor pelindung bagi ICBP dari dampak negatif boikot. Lebih jauh, perbaikan kinerja keuangan ICBP ini sejalan dengan temuan Safitri dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio aktivitas (TATO) yang baik cenderung mempertahankan kinerja keuangan yang lebih stabil dalam kondisi tekanan eksternal.

4.4.1.4. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Hasil analisis menunjukkan bahwa CR INDF mengalami peningkatan dari 168,12% menjadi 202,24%, meski masih berada di bawah standar industri 389%. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan kemampuan likuiditas jangka pendek yang positif meski belum mencapai level ideal. DER turun dari 95,41% menjadi 86,90%, namun masih di atas standar industri 48%, mengindikasikan bahwa leverage perusahaan masih relatif tinggi. Penurunan DER ini, kendati belum mencapai standar, mencerminkan upaya manajemen dalam memperbaiki struktur modal, konsisten dengan prinsip manajemen keuangan yang bertujuan meminimalkan biaya modal sebagaimana diuraikan oleh Kustiningsih dan Farhan (2022:12).

TATO hampir tidak berubah, dari 0,3767 kali menjadi 0,3812 kali, masih jauh di bawah standar industri 2,43 kali. Kondisi ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset total perusahaan dalam menghasilkan penjualan belum mengalami perubahan signifikan. Namun di sisi profitabilitas, perbaikan terlihat konsisten: NPM meningkat dari 10,52% menjadi 12,24%, di atas standar industri 9%. ROA naik dari 3,96% menjadi 4,66%, meski masih di bawah standar industri 8%. ROE meningkat dari 7,70% menjadi 8,71%, masih sedikit di bawah standar 10%.

Pola perbaikan profitabilitas yang terjadi pada INDF di tengah tekanan boikot memperkuat kesimpulan penelitian Ningsih (2024) bahwa peningkatan rasio profitabilitas seperti ROE, ROA, dan NPM pada perusahaan yang terboikot tidak selalu mencerminkan dampak negatif, tetapi dapat pula merupakan hasil dari adaptasi strategi operasional perusahaan. Sekalipun demikian, nilai TATO dan DER yang masih belum memenuhi standar industri menunjukkan bahwa INDF masih perlu melakukan pembenahan struktural terutama dalam efisiensi aset dan pengelolaan utang.

4.4.1.5. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)

Kinerja likuiditas JPFA mengalami tekanan sesudah boikot, dengan CR turun dari 176,03% menjadi 154,14%. Penurunan ini masih berada di bawah standar industri 389% dan mengindikasikan melemahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini bisa terkait dengan meningkatnya beban utang lancar seiring ekspansi bisnis di tengah tekanan eksternal. TATO juga mengalami penurunan dari 0,9424 kali menjadi 0,9008 kali, mencerminkan sedikit penurunan efisiensi pemanfaatan aset.

Satu pencapaian positif yang sangat menonjol pada JPFA adalah perbaikan profitabilitas yang dramatis. NPM meningkat hampir dua kali lipat, dari 2,92% menjadi 5,48%, melampaui standar industri 9% yang sebelumnya tidak tercapai. ROA melonjak dari 2,98% menjadi 5,30%, mendekati standar 8%. Yang paling signifikan, ROE meningkat dari 7,38% menjadi 11,50%, melampaui standar industri 10%. Peningkatan tajam ini kemungkinan besar terkait dengan efisiensi

biaya produksi dan peningkatan harga jual produk unggas yang terjadi pada 2024.

Di sisi solvabilitas, DER JPFA menurun dari 143,19% menjadi 121,68%, meskipun tetap jauh di atas standar industri 48%. Tingginya DER mencerminkan bahwa JPFA selama ini sangat bergantung pada pembiayaan utang, yang merupakan karakteristik lazim bagi perusahaan agribisnis yang membutuhkan investasi modal intensif. Penurunan DER yang terjadi mengindikasikan upaya deleveraging yang mulai terlihat hasilnya. Hal ini relevan dengan prinsip manajemen keuangan bahwa salah satu tujuan manajemen adalah mempersiapkan struktur modal yang optimal dengan menyeimbangkan antara pembiayaan sendiri dan pembiayaan utang (Kustiningsih & Farhan, 2022:12).

Secara keseluruhan, kondisi JPFA menunjukkan bahwa meskipun tekanan likuiditas ada, perbaikan profitabilitas yang signifikan menjadi sinyal positif bagi investor dan manajemen. Temuan ini mendukung argumen Fadillah dkk. (2024) bahwa boikot tidak selalu berdampak negatif secara langsung terhadap seluruh dimensi kinerja keuangan perusahaan.

4.4.1.6. PT Mayora Indah Tbk (MYOR)

Hasil dari Current Ratio MYOR meningkat dari 250,24% menjadi 294,82%, menunjukkan perbaikan likuiditas yang berarti meskipun masih di bawah standar industri 389%. Peningkatan CR ini mengindikasikan bahwa manajemen berhasil mengelola aset lancar dengan lebih baik, atau utang lancar berhasil ditekan di tengah operasi perusahaan yang terus berjalan. DER menurun dari 78,80% menjadi 69,23%, melampaui perbaikan solvabilitas dan semakin mendekati standar industri 48%. Hal ini menunjukkan langkah yang konsisten dalam pengurangan beban utang terhadap ekuitas perusahaan.

TATO MYOR mengalami penurunan dari 0,8433 kali menjadi 0,7511 kali. Penurunan ini menunjukkan adanya tekanan terhadap efisiensi perputaran aset, yang bisa disebabkan oleh ekspansi aset yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan penjualan. Meski demikian, profitabilitas MYOR tetap memperlihatkan tren positif: NPM meningkat dari 6,49% menjadi 7,65%,

mendekati standar industri 9%. ROA naik dari 5,46% menjadi 5,78%, dan ROE meningkat dari 9,71% menjadi 9,96%, sangat mendekati standar industri 10%.

Pola ini konsisten dengan teori analisis laporan keuangan yang menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya harus dilihat secara komprehensif dari berbagai aspek rasio, bukan hanya satu indikator tunggal (Kasmir, 2021:68). Meskipun TATO menurun, peningkatan di seluruh rasio profitabilitas dan perbaikan pada CR serta DER menunjukkan bahwa kinerja fundamental MYOR tetap solid. Hal ini juga didukung oleh argumentasi Ningsih (2024) bahwa kinerja keuangan di masa boikot tidak selalu memburuk, melainkan tergantung pada kemampuan adaptasi manajemen terhadap perubahan sentimen konsumen.

4.4.1.7. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)

ULTJ menunjukkan perbaikan kinerja keuangan yang paling mencolok di antara seluruh perusahaan sampel penelitian ini.

Current Ratio ULTJ melonjak drastis dari 347,49% menjadi 656,50%, jauh melampaui standar industri 389%. Lonjakan yang sangat signifikan ini mengindikasikan bahwa ULTJ memiliki aset lancar yang sangat besar relatif terhadap kewajiban lancarnya. Hal ini bisa mencerminkan strategi manajemen yang lebih konservatif dalam mengelola utang jangka pendek dan menumpuk kas atau piutang sebagai buffer likuiditas.

DER ULTJ turun sangat tajam dari 31,49% menjadi 12,47%, jauh di bawah standar industri 48%. Ini adalah DER terendah di antara seluruh perusahaan sampel dan mencerminkan struktur permodalan yang sangat sehat dengan dominasi ekuitas yang kuat. Kondisi ini sangat baik dari perspektif manajemen keuangan, karena sebagaimana dikemukakan Kasmir (2021:159), DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak terlalu bergantung pada pembiayaan utang sehingga risiko finansial sangat kecil.

TATO ULTJ meningkat dari 1,1072 kali menjadi 1,1570 kali, menandakan adanya peningkatan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan. Ini adalah satu-satunya perusahaan yang memperlihatkan peningkatan TATO yang bermakna selain INDF. Profitabilitas ULTJ juga meningkat secara

konsisten: NPM naik dari 11,02% menjadi 12,48%, di atas standar industri 9%. ROA meningkat dari 12,08% menjadi 14,57%, melampaui standar industri 8%. ROE meningkat dari 15,75% menjadi 16,35%, jauh melampaui standar industri 10%.

Keunggulan kinerja UL TJ pasca boikot dapat dikaitkan dengan loyalitas konsumen yang kuat terhadap produk susu berkualitas, serta strategi efisiensi operasional yang terbukti efektif. UL TJ juga diuntungkan oleh nature produknya yang merupakan kategori kebutuhan pokok (susu dan minuman kesehatan), sehingga penurunan permintaan akibat boikot bersifat lebih terbatas. Hal ini mendukung argumentasi Safitri dkk. (2024) bahwa perusahaan dengan Total Asset Turnover yang baik cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang lebih resilient.

4.4.2. Pembahasan Berdasarkan Teori dan Penelitian Terdahulu

4.4.2.1. Kinerja Keuangan dalam Perspektif Manajemen Keuangan

Hasil analisis terhadap sampel perusahaan memberikan gambaran yang beragam mengenai dampak seruan boikot produk pro-Israel terhadap kinerja keuangan. Mengacu pada konsep kinerja keuangan menurut Kasmir (2021:106) yang mendefinisikannya sebagai hasil atau prestasi yang dicapai manajemen dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua perusahaan mengalami penurunan kinerja akibat seruan boikot.

Dari enam indikator rasio yang dianalisis, mayoritas perusahaan justru memperlihatkan perbaikan atau setidaknya stabilitas pada rasio profitabilitas (NPM, ROA, ROE), sementara tekanan lebih banyak terasa pada rasio likuiditas dan solvabilitas untuk beberapa perusahaan tertentu. Hal ini konsisten dengan teori laporan keuangan yang dikemukakan oleh Kasmir (2021:7) bahwa kondisi keuangan perusahaan harus dibaca dari berbagai sudut pandang secara komprehensif, karena setiap rasio mencerminkan dimensi yang berbeda.

4.4.2.2. Rasio Likuiditas (Current Ratio)

Dari perspektif rasio likuiditas, dari sampel perusahaan mengalami peningkatan CR sesudah seruan boikot, yakni ADES, ICBP, INDF, MYOR, dan UL TJ. Hanya GOOD dan JPFA yang mengalami penurunan CR. Namun secara umum, hanya ADES dan UL TJ yang memiliki CR di atas standar industri 389% pada kedua periode. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan masih menghadapi tantangan dalam hal kecukupan likuiditas jangka pendek.

Menurut Kasmir (2021:134), standar current ratio industri sebesar 389% menjadi benchmark bahwa perusahaan makanan dan minuman idealnya memiliki cadangan aset lancar yang cukup besar. Kondisi CR yang masih di bawah standar pada mayoritas perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan ini mengelola modal kerjanya secara lean, yang dapat meningkatkan risiko jika terjadi gangguan arus kas mendadak akibat dampak boikot yang berkepanjangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ningsih (2024) yang mendapati bahwa meskipun current ratio meningkat pada masa perang Gaza, nilainya masih kurang baik secara standar rasio industri.

4.4.2.3. Rasio Solvabilitas (Debt to Equity Ratio)

Seluruh sampel perusahaan mengalami penurunan DER sesudah seruan boikot, yang merupakan tren yang konsisten dan positif. Penurunan DER mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan ini cenderung mengurangi penggunaan utang relatif terhadap ekuitas dalam periode sesudah boikot, atau ekuitas mereka tumbuh lebih cepat dari utang.

Meski demikian, GOOD, ICBP, INDF, dan JPFA masih memiliki DER di atas standar industri 48%, bahkan JPFA mencatat DER sebesar 121,68% pada periode sesudah boikot. Tingginya DER pada perusahaan-perusahaan ini mencerminkan karakteristik industri mereka yang padat modal dan membutuhkan pembiayaan utang yang besar. Dari perspektif teori manajemen keuangan, Sujarweni (2022:9) menyatakan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan melalui pengelolaan dana yang efektif dan efisien, termasuk dalam hal komposisi pembiayaan utang dan modal sendiri.

Penurunan DER yang terjadi pada semua perusahaan sampel merupakan sinyal positif bahwa manajemen bergerak ke arah struktur modal yang lebih sehat.

Hasil ini konsisten dengan temuan penelitian Fadillah dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa DER perusahaan terboikot mengalami peningkatan rata-rata, berbeda dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan penurunan. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh perbedaan cakupan periode, di mana penelitian Fadillah hanya mencakup tahun 2023, sementara penelitian ini mencakup periode yang lebih panjang hingga 2025 yang memberikan waktu adaptasi yang lebih memadai bagi perusahaan.

4.4.2.4. Rasio Aktivitas (Total Asset Turnover)

Hasil analisis TATO menunjukkan pola yang beragam. ADES, ICBP, INDF, dan ULTI mengalami peningkatan TATO sesudah boikot, sementara GOOD, JPFA, dan MYOR mengalami penurunan. Secara keseluruhan, sampel perusahaan masih berada di bawah standar industri 2,43 kali, kecuali GOOD yang berada di kisaran 1,1-1,4 kali yang relatif lebih tinggi dibanding yang lain.

Menurut Kasmir (2021:187), Total Asset Turnover menggambarkan seberapa efisien perusahaan menggunakan seluruh asetnya dalam menghasilkan penjualan. Rendahnya TATO pada hampir seluruh perusahaan sampel, khususnya ICBP, INDF, dan ADES yang berada di kisaran 0,35-0,45 kali, mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan ini memiliki basis aset yang sangat besar relatif terhadap penjualannya. Hal ini merupakan karakteristik lazim perusahaan konglomerasi makanan dan minuman dengan investasi infrastruktur yang masif. Penurunan TATO pada beberapa perusahaan kemungkinan berkaitan dengan penambahan aset tetap dalam rangka ekspansi kapasitas produksi yang belum diimbangi dengan pertumbuhan penjualan.

4.4.2.5. Rasio Profitabilitas (NPM, ROA, ROE)

Profitabilitas merupakan dimensi kinerja keuangan yang paling komprehensif, mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari berbagai sudut pandang. Dari hasil analisis, secara konsisten seluruh pada

perusahaan sampel menunjukkan peningkatan pada NPM, ROA, dan ROE sesudah seruan boikot, meskipun intensitas peningkatannya bervariasi.

Menurut Kasmir (2021:202-206), standar industri untuk NPM adalah 9%, ROA adalah 8%, dan ROE adalah 10%. Dari hasil analisis, beberapa perusahaan seperti ADES dan UL TJ secara konsisten melampaui standar di ketiga indikator profitabilitas. ICBP melampaui standar NPM dan ROE, namun ROA masih di bawah standar. INDF, GOOD, JPFA, dan MYOR memiliki NPM di atas atau mendekati standar, namun ROA masih di bawah standar industri.

Peningkatan profitabilitas yang terjadi di semua perusahaan sesudah boikot mempertegas temuan Fadillah dkk. (2024) bahwa ROA dan ROE perusahaan yang terboikot rata-rata meningkat setelah pemboikotan, yang dalam studi tersebut disebabkan oleh peningkatan laba bersih yang melebihi pertumbuhan total aset dan modal. Fenomena ini mengindikasikan bahwa strategi efisiensi biaya dan adaptasi produk yang dilakukan perusahaan merespons tekanan boikot justru berdampak positif terhadap margin laba. Hal ini pula yang mendukung argumen Apridasari dkk. (2023:15) bahwa kinerja keuangan merujuk pada kemampuan perusahaan mencapai tujuan keuangannya, dan dalam konteks ini perusahaan-perusahaan sampel terbukti masih mampu memaksimalkan keuntungan di tengah tekanan sentimen konsumen.

4.4.3. Relevansi dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini secara keseluruhan memberikan kontribusi terhadap literatur akademis yang masih terbatas mengenai dampak gerakan boikot konsumen terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. Dibandingkan dengan penelitian Ningsih (2024) yang hanya berfokus pada satu perusahaan (PT Unilever Indonesia Tbk) dalam satu periode singkat, penelitian ini mencakup tujuh perusahaan dengan periode yang lebih panjang sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Persamaan dengan penelitian Safitri dkk. (2024) terletak pada penggunaan rasio yang sama (CR, DER, TATO, NPM), namun penelitian ini menambahkan ROA dan ROE serta menggunakan periode yang lebih aktual dan relevan. Dibandingkan penelitian Fadillah dkk. (2024) yang mencakup perusahaan yang

terboikot pada tahun 2023, penelitian ini memberikan gambaran dampak jangka menengah yang lebih lengkap dengan data hingga 2025, dan menemukan bahwa dampak boikot terhadap profitabilitas cenderung positif, sementara likuiditas bervariasi antar perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan sebagian penelitian terdahulu mengonfirmasi adanya research gap yang menjustifikasi pentingnya penelitian ini: bahwa dampak boikot terhadap kinerja keuangan tidak bersifat homogen dan tergantung pada karakteristik perusahaan, periode analisis, dan cakupan rasio yang digunakan.

4.4.4. Simpulan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan keenam rasio pada keseluruhan sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah seruan boikot produk pro-Israel, dapat ditarik beberapa simpulan pokok sebagai berikut.

Pertama, dari sisi rasio likuiditas (Current Ratio), sampel perusahaan mengalami peningkatan CR sesudah boikot, yakni ADES, ICBP, INDF, MYOR, dan UL TJ. Namun secara umum hanya ADES dan UL TJ yang memiliki CR di atas standar industri 389% pada periode sesudah boikot. Kondisi ini mengindikasikan bahwa secara rata-rata kemampuan likuiditas perusahaan mengalami perbaikan, meskipun belum seluruhnya memenuhi standar industri.

Kedua, dari sisi rasio solvabilitas (Debt to Equity Ratio), keseluruhan sampel perusahaan mengalami penurunan DER sesudah boikot, yang merupakan perkembangan positif dalam hal pengelolaan struktur permodalan. Namun GOOD, ICBP, INDF, dan JPFA masih memiliki DER di atas standar industri 48%, mencerminkan karakteristik padat modal yang lazim dalam industri tersebut.

Ketiga, dari sisi rasio aktivitas (Total Asset Turnover), hasilnya bervariasi. Sampel perusahaan mengalami peningkatan TATO (ADES, ICBP, INDF, UL TJ) sementara tiga perusahaan mengalami penurunan (GOOD, JPFA, MYOR). Secara keseluruhan, seluruh perusahaan masih berada di bawah standar industri

2,43 kali, yang merupakan karakteristik lazim perusahaan dengan basis aset besar.

Keempat, dari sisi rasio profitabilitas (NPM, ROA, ROE), keseluruhan sampel perusahaan menunjukkan peningkatan pada ketiga indikator profitabilitas sesudah seruan boikot. Peningkatan ini, terutama yang paling signifikan pada JPFA dan UL TJ, mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan ini berhasil melakukan adaptasi operasional dan efisiensi biaya yang mendorong pertumbuhan laba di tengah tekanan boikot.

Secara keseluruhan, seruan boikot produk pro-Israel tidak sepenuhnya berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Dampaknya bersifat tidak merata: tekanan lebih terasa pada dimensi likuiditas dan aktivitas beberapa perusahaan, sementara profitabilitas justru meningkat pada semua perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain seperti efisiensi operasional, strategi adaptasi manajemen, kondisi makroekonomi, dan loyalitas konsumen turut berperan dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan pada periode tersebut. Seruan boikot hanya menjadi salah satu dari sekian banyak variabel yang memengaruhi dinamika kinerja keuangan perusahaan, sehingga tidak dapat dijadikan satu-satunya determinan kinerja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah seruan boikot produk pro-Israel pada tujuh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Triwulan I 2022 hingga Triwulan II 2025.

1. Rasio likuiditas menggunakan Current Ratio, keseluruhan perusahaan meningkat secara agregat mengalami perbaikan sesudah adanya seruan boikot. Perusahaan ADES dan UL TJ yang mampu melampaui standar industri sebesar 389%, sedangkan perusahaan lainnya masih berada di bawah standar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas jangka pendek secara umum membaik, namun belum merata dan belum sepenuhnya ideal.
2. Rasio solvabilitas menggunakan Debt to Equity Ratio, seluruh perusahaan sampel tercatat terjadi penurunan sesudah adanya seruan boikot. Perusahaan GOOD, ICBP, INDF, dan JPFA memiliki DER di atas standar industri 48%, sehingga risiko leverage yang tinggi masih perlu menjadi perhatian.
3. Rasio aktivitas yang diukur menggunakan Total Asset Turnover, hasilnya ada kenaikan pada perusahaan ICBP, INDF, MYOR, dan UL TJ. Serta, penurunan pada perusahaan ADES, GOOD, dan JPFA. Secara keseluruhan seluruh perusahaan masih berada di bawah standar industri 2,43 kali, yang merupakan karakteristik lazim perusahaan dengan basis aset besar. Serta menunjukkan bahwa seruan boikot belum memberikan perubahan yang signifikan terhadap efisiensi penggunaan aset secara kolektif.
4. Rasio profitabilitas yang diukur menggunakan Net Profit Margin, Return on Assets, dan Return on Equity, keseluruhan sampel tercatat mengalami peningkatan pada ketiga indikator tersebut sesudah adanya seruan boikot. Peningkatan profitabilitas yang terjadi secara merata mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan ini mampu beradaptasi dan melakukan efisiensi operasional sehingga kemampuan menghasilkan laba justru meningkat di tengah tekanan sentimen konsumen. Dengan demikian, seruan boikot terbukti

tidak melemahkan kemampuan fundamental perusahaan dalam menciptakan keuntungan.

5. Secara umum, penelitian ini menegaskan bahwa dampak seruan boikot produk pro-Israel terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman bersifat tidak merata dan bergantung pada kemampuan adaptasi manajemen, karakteristik produk, serta loyalitas konsumen masing-masing perusahaan. Profitabilitas yang membaik di semua perusahaan menunjukkan ketangguhan fundamental bisnis, sementara perbedaan pada likuiditas dan aktivitas mencerminkan tantangan struktural yang bervariasi antar emiten.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis mengajukan saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut.

5.2.1. Bagi Manajemen Perusahaan

1. Perusahaan yang masih memiliki Current Ratio di bawah standar industri, khususnya GOOD, JPFA, dan INDF, perlu memprioritaskan pengelolaan modal kerja yang lebih efisien melalui akselerasi penagihan piutang, pengendalian persediaan secara lebih ketat, dan penataan ulang jatuh tempo kewajiban jangka pendek. Kemampuan likuiditas yang memadai menjadi bantalan penting dalam menghadapi potensi tekanan sentimen konsumen yang berkepanjangan.
2. Perusahaan dengan DER yang masih tinggi, terutama JPFA, GOOD, ICBP, dan INDF, disarankan untuk melanjutkan program deleveraging secara terencana guna memperkuat struktur permodalan dan mengurangi risiko finansial dalam kondisi ketidakpastian eksternal.
3. Konteks persepsi konsumen yang semakin dipengaruhi oleh isu geopolitik dan nilai keagamaan, manajemen perusahaan perlu membangun strategi komunikasi merek yang lebih transparan dan responsif, termasuk penguatan narasi identitas lokal dan program tanggung jawab sosial yang relevan, guna memitigasi risiko reputasi secara proaktif.

5.2.2. Bagi Investor

Investor disarankan untuk tidak menjadikan sentimen boikot sebagai satu-satunya pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja fundamental perusahaan, khususnya profitabilitas, tetap solid bahkan membaik di tengah tekanan boikot. Perusahaan dengan profil keuangan paling resilient seperti UL TJ dan ADES dapat menjadi pilihan investasi yang lebih defensif, sementara JPFA dengan lonjakan profitabilitas tertinggi layak dicermati sebagai opsi dengan potensi pertumbuhan yang menarik.

5.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode statistik inferensial seperti uji beda Wilcoxon atau uji t-paired guna menguji signifikansi perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah boikot secara kuantitatif. Selain itu, perluasan cakupan ke sub sektor lain yang terdampak boikot, penambahan variabel non-keuangan seperti data volume penjualan dan indeks sentimen konsumen, serta pemutakhiran periode data akan memberikan kontribusi akademis yang lebih komprehensif terhadap perkembangan literatur di bidang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apridasari, Esty dkk. (2020). Kinerja Keuangan Dan Harga Saham Perusahaan Pada Berbagai Sektor Industri Di Masa Pandemi Covid-19. Penerbit PT Literasi Nusantara Abadi Grup. Malang.
- CNBC. (2024). Perang Israel-Hamas: Sejarah Kelam Konflik di Tanah Palestina. CNBCIndonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20231231191525-4501657/perang-israel-hamas-sejarah-kelam-konflik-di-tanah-palestina>
- Fadillah, M., Jam'an, A., & Muchran, M. (2024). Dampak Pemboikotan Produk Yang Berafiliasi Israil Pada Kinerja Keuangan Yang Terdaftar Di Bei (Tahun 2023). Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan, 1(4), 252-263. <https://journal.ppmi.web.id/index.php/jakpg/article/view/688>
- Fahimah, I., & Yarmunida, M. (2023). Indonesian Ulema Council fatwa on boycotting products supporting Israel in the ijthad discourse of Nahdatul Ulama and Muhammadiyah. NUSANTARA: Journal Of Law Studies, 2(2), 156-167. <https://juna.nusantarajournal.com/index.php/juna/article/view/96>
- Fitri, A., Nurwahidin, N., Fitriansyah, R., & Alfian, A. M. (2024). Muslim consumer intentions towards boycotted products affiliated with Israel in Indonesia. Innovative: Journal of Social Science Research, 4(3), 13926-13945. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/11407>
- Gustarina, E. R. (2024). Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas Sebelum Dan Sesudah Fatwa Boikot MUI Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terafiliasi Israel Di Bursa Efek Indonesia. <https://doi.org/10.30743/akutansi.v1i1i1.9793>
- Husna, N., Juliandi, B., Herlambang, S., Fadhlunasyifa, F., & Irfan, A. F. (2025). Public Chaos: Alleged Fatwa on Boycotting and the Fear of Missing Out on Israeli Products in Indonesia. AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah, 25(1), 143-158. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/ahkam/article/view/41588>
- Hutabarat, F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Penerbit Desanta Muliavisitama. Banten.
- IDX. (2025). Laporan Keuangan. Diakses pada 15 Desember 2025, From: <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi Cetakan ke-13. Penerbit Rajawali Pers. Depok.
- Khoiruman, M., & Wariati, A. (2023). Analisa Motivasi Boikot (Boycott Motivation) Terhadap Produk Mc Donald Di Surakarta Pasca Serangan Israel Ke Palestina. Excellent, 10(2). <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/excellent/article/view/1582>

- Kustiningsih, N., & Farhan, M. (2022). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit CV Globalcare. Sidoarjo.
- Liow, Festus Evly R.I. (2023). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2021). Pidie.
- Mer-C Indonesia. (2024). Siaran Pers : Genosida di Gaza, Palestina: MER-C Desak Realisasi Perdamaian. Medical Emergency Rescue Committee. <https://merc.org/siaran-pers/siaran-pers-genosida-di-gaza-palestina-mer-c-desakrealisasi-perdamaian>
- Murharsito, M., & Fauziah, F. E. (2025). MUI Boycott Fatwa and Companies Clarification Effect on Affiliated Stocks Price in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Simki Economic*, 8(1), 12-25. <https://jipcd.org/index.php/JSE/article/view/898>
- Nada, N., & Ghozali, M. L. (2024). Analysis of fatwa no. 83 of 2023 regarding the boycott of zionist Israeli products from the perspective of sadd al-dzari'ah. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 9(1), 109-122. <https://www.syekhnujati.ac.id/jurnal/index.php/al-mustashfa/article/view/17560>
- Ningsih, A. K., & Purwaningrum, E. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Di Masa Perang Gaza Pada PT Unilever Indonesia Tbk (Periode Triwulan IV Tahun 2023–Triwulan I Tahun 2024). In *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ* (Vol. 5, No. 2). <https://prosiding.pnj.ac.id/index.php/SNAM/article/view/3010/1951>
- Purba, R., Siregar, H., & Wulandari, E. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT Global Eksekutif Teknologi. Padang.
- Purnamasari, Ketu & Dede Djuniardi. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit Literasi Nusantara. Malang.
- Purnasari, S. (2021). *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method)*. Penerbit Guepedia. Bogor.
- Safitri, Y., Firayanti, Y., & Wulansari, F. (2024). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 1(8), 544-560. <https://manggalajournal.org/index.php/AKSIOMA/article/view/294>
- Samudra, F., Zaman, A. R. B., & Mukti, D. A. (2024). Reviving the essence of jihad in the contemporary era: advocating struggle and solidarity for Palestine through boycott of pro-Israel products. *MILRev: Metro Islamic Law Review*, 3(1), 22-42. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/milrev/article/view/8971>
- Soesana, A.dkk (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Yayasan Kita Menulis.

- Sufyati, H.S. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Penerbit Insania Anggota IKAPI. Cirebon.
- Suhatmi, Erna Chotidjah. (2022). Manajemen Keuangan. Penerbit Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2022). Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian. Penerbit Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Perhitungan Aset Perusahaan Makanan dan Minuman Sebelum dan Sesudah Seruan Boikot Produk .

Gambar 1.1 Aset Perusahaan Makanan dan Minuman Sebelum Seruan Boikot Produk (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Sebelum Seruan Boikot (Aset)						
		2022 (TW 1)	2022 (TW 2)	2022 (TW 3)	2022 (TW 4)	2023 (TW 1)	2023 (TW 2)	2023 (TW 3)
1	ADES	Rp 1.380.815	Rp 1.470.192	Rp 1.542.280	Rp 1.645.582	Rp 1.768.419	Rp 1.847.245	Rp 1.940.594
2	GOOD	Rp 7.055.252	Rp 6.658.772	Rp 6.770.919	Rp 7.327.371	Rp 7.362.067	Rp 6.802.658	Rp 6.964.874
3	ICBP	Rp 121.944.989	Rp 113.360.050	Rp 113.618.363	Rp 115.305.536	Rp 118.710.692	Rp 119.933.338	Rp 118.893.320
4	INDF	Rp 187.698.993	Rp 179.166.046	Rp 183.743.995	Rp 180.433.840	Rp 183.631.344	Rp 188.505.439	Rp 188.808.065
5	JPFA	Rp 30.134.349	Rp 32.815.710	Rp 33.230.376	Rp 32.690.887	Rp 33.273.923	Rp 33.884.917	Rp 34.856.236
6	MYOR	Rp 22.077.788	Rp 22.102.517	Rp 22.497.486	Rp 22.276.160	Rp 23.111.876	Rp 23.656.341	Rp 23.420.134
7	ULTJ	Rp 7.838.343	Rp 7.898.317	Rp 8.051.073	Rp 7.376.375	Rp 7.478.037	Rp 7.820.405	Rp 7.714.774

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Gambar 1.2 Aset Perusahaan Makanan dan Minuman Sesudah Seruan Boikot Produk (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Sesudah Seruan Boikot (Aset)						
		2023 (TW 4)	2024 (TW 1)	2024 (TW 2)	2024 (TW 3)	2024 (TW 4)	2025 (TW 1)	2025 (TW 2)
1	ADES	Rp 2.085.182	Rp 2.262.647	Rp 2.307.880	Rp 2.475.121	Rp 2.696.874	Rp 2.892.125	Rp 3.091.265
2	GOOD	Rp 7.427.707	Rp 8.339.965	Rp 7.558.858	Rp 8.396.394	Rp 8.431.726	Rp 8.563.958	Rp 8.343.872
3	ICBP	Rp 119.267.076	Rp 122.596.364	Rp 125.208.506	Rp 124.118.506	Rp 126.040.905	Rp 130.730.632	Rp 131.995.676
4	INDF	Rp 186.587.957	Rp 198.318.245	Rp 201.184.011	Rp 195.486.775	Rp 201.713.313	Rp 209.241.582	Rp 209.245.317
5	JPFA	Rp 34.109.431	Rp 35.759.687	Rp 36.108.789	Rp 35.534.772	Rp 34.666.283	Rp 35.552.680	Rp 36.374.425
6	MYOR	Rp 23.870.404	Rp 25.918.320	Rp 27.446.717	Rp 30.326.767	Rp 29.728.781	Rp 29.068.852	Rp 30.237.129
7	ULTJ	Rp 7.523.956	Rp 7.972.924	Rp 8.334.514	Rp 7.891.837	Rp 8.461.365	Rp 8.642.648	Rp 8.157.660

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Lampiran 2: Perhitungan Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman Sebelum dan sesudah Seruan Boikot Produk.

Gambar 2.1 Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman Sebelum Seruan Boikot Produk (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Sebelum Seruan Boikot (Laba)							
		2022 (TW 1)	2022 (TW 2)	2022 (TW 3)	2022 (TW 4)	2023 (TW 1)	2023 (TW 2)	2023 (TW 3)	
1	ADES	Rp 75.595	Rp 156.937	Rp 240.665	Rp 364.972	Rp 89.433	Rp 185.375	Rp 291.879	
2	GOOD	Rp 113.905	Rp 213.613	Rp 357.211	Rp 521.714	Rp 169.438	Rp 214.246	Rp 361.130	
3	ICBP	Rp 2.256.786	Rp 2.411.817	Rp 4.080.398	Rp 5.722.194	Rp 4.328.133	Rp 6.458.611	Rp 8.110.260	
4	INDF	Rp 3.303.388	Rp 4.162.026	Rp 6.683.699	Rp 9.192.569	Rp 5.081.688	Rp 7.476.161	Rp 9.802.406	
5	JPFA	Rp 646.875	Rp 1.202.087	Rp 1.519.758	Rp 1.490.931	-Rp 241.774	Rp 112.359	Rp 994.316	
6	MYOR	Rp 313.558	Rp 668.533	Rp 1.105.751	Rp 1.970.064	Rp 915.061	Rp 1.240.992	Rp 2.060.092	
7	ULTJ	Rp 297.536	Rp 608.398	Rp 835.829	Rp 965.486	Rp 358.069	Rp 615.909	Rp 951.109	

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Gambar 2.2 Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman Sesudah Seruan Boikot Produk (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Sesudah Seruan Boikot (Laba)							
		2023 (TW 4)	2024 (TW 1)	2024 (TW 2)	2024 (TW 3)	2024 (TW 4)	2025 (TW 1)	2025 (TW 2)	
1	ADES	Rp 385.798	Rp 131.404	Rp 234.033	Rp 350.101	Rp 527.368	Rp 146.210	Rp 316.479	
2	GOOD	Rp 601.467	Rp 128.842	Rp 246.797	Rp 511.583	Rp 687.194	Rp 158.427	Rp 290.333	
3	ICBP	Rp 8.465.123	Rp 2.723.925	Rp 4.375.991	Rp 9.372.831	Rp 8.813.377	Rp 3.034.571	Rp 6.205.593	
4	INDF	Rp 11.493.733	Rp 3.542.048	Rp 5.842.379	Rp 12.284.996	Rp 13.077.496	Rp 3.913.781	Rp 8.100.615	
5	JPFA	Rp 945.922	Rp 715.219	Rp 1.589.715	Rp 2.245.377	Rp 3.212.338	Rp 754.109	Rp 1.362.274	
6	MYOR	Rp 3.244.872	Rp 1.130.334	Rp 1.752.126	Rp 2.060.095	Rp 3.067.667	Rp 704.942	Rp 1.186.011	
7	ULTJ	Rp 1.186.161	Rp 407.442	Rp 760.001	Rp 893.170	Rp 1.153.916	Rp 366.972	Rp 613.410	

Sumber: www.idx.co.id (diolah oleh penulis, 2026)

Lampiran 3: Perhitungan Standar Rasio Rata-Rata Perusahaan Sejenis

Komponen perhitungan rasio untuk semua perusahaan di bawah ini ditampilkan dalam rupiah penuh. Adapun 5 perusahaan sub sektor makanan dan minuman dengan produk yang tidak diboikot yang menjadi perbandingan dalam penelitian ini.

No	Komponen Perhitungan Rasio	CAMP	ROTI	SKBM
1	Aset Lancar	Rp 472.552.752.038	Rp 1.044.136.874.729	Rp 1.068.708.952.564
2	Total Aset	Rp 1.083.173.624.832	Rp 3.746.346.988.767	Rp 1.841.387.615.106
3	Utang Lancar	Rp 93.604.844.953	Rp 610.720.198.188	Rp 753.716.763.605
4	Total Ekuitas/Modal	Rp 934.979.192.879	Rp 2.308.155.193.504	Rp 988.478.939.748
5	Total Hutang	Rp 148.194.431.953	Rp 1.438.191.795.263	Rp 852.908.675.358
6	Penjualan/Pendapatan	Rp 1.158.489.850.210	Rp 3.932.169.542.456	Rp 2.269.370.863.582
7	Laba Bersih	Rp 97.110.136.525	Rp 362.195.698.480	-Rp 83.447.047.226

No	Komponen Perhitungan Rasio	SKLT	STTP
1	Aset Lancar	Rp 830.121.924.354	Rp 4.771.693.419.163
2	Total Aset	Rp 1.522.025.167.907	Rp 6.762.107.188.564
3	Utang Lancar	Rp 468.756.288.013	Rp 501.673.607.162
4	Total Ekuitas/Modal	Rp 914.626.499.902	Rp 6.146.072.005.236
5	Total Hutang	Rp 1.522.025.167.907	Rp 6.762.107.188.564
6	Penjualan/Pendapatan	Rp 2.293.274.190.663	Rp 4.959.939.533.239
7	Laba Bersih	Rp 119.048.716.890	Rp 1.314.430.773.948

No	Rasio	CAMP	ROTI	SKBM	SKLT	STTP	Rata-Rata
1	CR	505%	171%	142%	177%	951%	389%
2	DER	16%	62%	86%	66%	10%	48%
3	TATO	2,45	3,77	2,12	2,76	1,04	2,43
4	NPM	8%	9%	-4%	5%	27%	9%
5	ROA	9%	10%	-5%	8%	19%	8%
6	ROE	10%	16%	-8%	13%	21%	10%